



1001

TOKOH yang Mengubah

INDONESIA

Biografi Singkat Samudra Tokoh
Paling Berpengaruh dalam Sejarah
Indonesia di Abad 20

100

Tokoh yang Mengubah Indonesia

*Biografi Singkat Seratus Tokoh
Paling Berpengaruh dalam Sejarah
Indonesia di Abad 20*

Pasal 2

111. Hak Cipta termasuk di hak kekayaan intelektual, serta
berdasarkan PAUK Sipra akan dipertanggungjawabkan oleh
pembuat/kepengurusan, yang ditunjuk oleh pembuat/kepengurusan
untuk mengurus hak-hak tersebut, yang meliputi:
a. mengurus pendaftaran hak-hak tersebut;

Pasal 72

- (1) Pembuat/kepengurusan wajib mengajukan hak pendaftaran per-
lisensi kepada Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI) atau
Pusat Data yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal per-
lisensi dan beresponsitas selama jangka waktu dalam akordansi
dalam setiap tahun Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) /
atau melalui prosedur yang lain / (yaitu) dalam akordansi
dalam setiap tahun Rp 2.000.000,00 (dua miliar
rupiah)
- (2) Pembuat/kepengurusan wajib memelihara, memelihara, dan
menyediakan, atau memelihara, menjaga, dan menyediakan
data yang berkaitan dengan pendaftaran hak, dan atau PAUK Sipra-
yang bersangkutan, dan atau yang lain / (yaitu) dengan biaya
dalam setiap tahun pendaftaran (yaitu) pembuat/kepengurusan
paling banyak Rp 500.000,000 (lima ratus juta rupiah)



100

Tokoh yang Mengubah Indonesia

*Biografi Singkat Seratus Tokoh
Paling Berpengaruh dalam Sejarah
Indonesia di Usia 20*

100 TOKOH YANG MENGUBAH INDONESIA:
*Biografi Singkat Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh
dalam Sejarah Indonesia di Abad 20*

© All rights reserved

Halwa Karya Dilindungi Undang-Undang

Koordinator/Sajjana: Wandy A.
Penyusun: Floriberta Aming S
Penyunting: Bernard Sogson
Perancang sampul: Diketh Kilomadi
Tasamali: Lucy Aderiang

Ditertbitkan pertama kali oleh:

Penerbit **NARASI**

Jl. Jawa D-10 Pasir Negeri 11/11

Koyakarta 55292

Telp (0274) 620879 Fax (0274) 625762

ISBN 979-7504-75-4

Distributor:

PT. AGRONEDIA PUSTAKA

Jl. Rajawati IV Blok HD-X No. 37 Tangerang 15226

Telp (021) 7451644, 7486333

Fax (021) 7486332

Detakan Perdana, September 2005

Daftar Isi

Daftar Isi	v
Pengantar	viii
ABDOL HARI NASUTION <i>(Jenderal Besar, Konseptor Murni Gerakan dan Dirifungsus ABRI)</i>	1
ABDUL QAHHAR MUDZAKKAR <i>(Kadawan Pemuda AS, Pemimpin Gerakan Sepuwalis)</i>	6
ABDURRAHMAN WAHID <i>(Mantan Presiden RI, Tokoh Agama dan Kemasyarakatan)</i>	11
ADAM MALIK <i>(Dipomat, Mantan Menteri RI)</i>	13
ADNAN BIYUNG NASUTION <i>(Aktivist dan Pembela HAM)</i>	14
AFFANDI <i>(Ahli Seni dan Liris Indonesia)</i>	19
AGUS SALIM <i>(Tokoh Pergerakan Nasional)</i>	24
ACHMAD BAKRIE <i>(Pengusaha)</i>	29
AHMAD DAHLAN <i>(Ulama, Penulis Nuhanmauliyah)</i>	31
ALI MUERTOPO <i>(Pemikir Orde Baru, Pelopor Modernisasi Intelijen)</i>	35

ALI SAIFKIN <i>(Mitos, Legenda DSJ)</i>	37
AMIEN ILIAS <i>(Mitos, Novel ASJ)</i>	41
W. J. WABIBIE <i>(Nyanda, Presensi, K. Abu (muk))</i>	44
BUNG SLAMET <i>(Mitos dan Semesta)</i>	49
BUNG TOMO <i>(Tokoh Pergerakan TO Nozomber)</i>	51
CE'DAS <i>(Pelajar Estetis, Mubtama)</i>	53
CHAIRIL ANWAR <i>(Pelayar, Pelopor Sastra Anak Angkasa 45)</i>	55
CLIFFORD GERTZ <i>(Antropologi)</i>	57
D.N. AIDIT <i>(Perempuan, Pejuang Komunis Indonesia)</i>	59
DAUD BEUREUH <i>(Ulama Besar Aceh)</i>	63
DEWI SARTIKA <i>(Pelajar, Pembelaan Perempuan)</i>	65
DJOKOSOTONO <i>(Abdi Hukim, Penulis Mubtami, Kepelbinaan)</i>	67
GORNAWAN MOHAMAD <i>(Budayawan)</i>	69
ILB. JASSIN <i>(Kritikus Sastra dan Pelopor Dokumentasi Sastra Indonesia)</i>	72
ILOS TJOKROAMINOTO <i>(Tokoh Pergerakan Nasional)</i>	75
HAMKA <i>(Ulama dan Tokoh Pergerakan)</i>	74
HASYIM ASY'ARI <i>(Ulama, Penulis Mubtami (Ulama))</i>	81

HENDRICUS SNEEYIET <i>(Pelajar Konvulsione di Indonésia)</i>	64
IBNU SUTOWO <i>(Mantan Dirut Perummas, Pengarang Karsay, "Troglomena Saereng" dalam: Keroncong Mages)</i>	86
IDIONDIANI <i>(Penulis Kumpulan)</i>	101
ISMAIL MARZURI <i>(Kumpulan)</i>	97
IWAN FALS <i>(Musik)</i>	49
JAKOB DEYAMA <i>(Pendiri Kelompok Sastra "Crawellia")</i>	75
KASTUSCHWIBO <i>(Pencari Teksori Bumi Indonésia)</i>	88
RASMAN SINGGIDIMEDI <i>(Novelisme)</i>	101
KIIS EINGIHO <i>(Penulis Cerita "Batu")</i>	103
KI RAGUS HADIKLUMHO <i>(Veganisme)</i>	118
KI BALJAN ERWANTARA <i>(Bapak Pendidikan Námara)</i>	108
KUSWINI <i>(Ades)</i>	111
LUB NOTUDANI <i>(Mantan Manajeransi/Pengal dan Rencokokamti, Pelajar Madrasah Lembang, Iktifal Nizam)</i>	115
LIEM SENG TEE <i>(Pengasah, Penulis RT "Sungai" (Teb))</i>	120
LIEM STOË LIONG <i>(Konglomerat Cideburu)</i>	122
MEGAWATI SOEKARNOPLTI <i>(Mantan Presiden RI)</i>	126

MOCHTAR KUSUMAATMADJA (Atas Hukum Laut Internasional dan Konsepsi Nusantara Nasuntara)	130
MUHAMMAD HATTA (Praktisator dan Wapros RI Pertama)	134
MOHAMMAD NATSIR (Negarawan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan)	138
MOHAMMAD ROEM (Diplomat dan Pejuang)	141
MOHAMMAD YAMIN (Negarawan, Penulis Kertas Putih)	145
MUNIR (Atas Pro-Demokrasi Pejuang HAM)	165
MUSO (Tokoh Gerakan Indonesia)	168
NGTONACORO (Humoris dan Negarawan)	150
NURCHOLISH MAHDID (Cendekiawan Islam)	152
OH TIONG HAM (Pengusaha)	156
OERIP SOEMOHARDJO (Pelaku Dasar Gerakan RI)	159
PATER BEER (Pastor)	161
PRAMOEDYA ANANTA TOER (Sastrawan)	163
P.A. KARTINI (Pelopor Pemberdayaan Perempuan)	166
RHONA INAMA (Karya Sastra)	169
RUDY HARTONO (Menteri Pertahanan Indonesia)	171
SARTONO KARTODIRDJO (Pakar Sejarah)	173

SEDYATMO (Pencetus Sistem Simulasi "Calam Ayam")	177
SEMAUN (Aktaris Komando Penerimaan Pemberantasan PKI 1966)	179
SEAHUDDIN PRANIRANGLARA (Negarawan)	182
SNOECK HERGROUJE (Antropolog)	185
SOE BOEK GIE (Aktaris Miltairisasi Angkatan 68)	190
SOEDIRMAN (Fungsionaris Besar TNI) Penerimaan Serdyg dalam Penny Kemerdekaan)	193
SOEDJATMOKO (Intelektual)	196
SOEDJOJONO (Pelukis)	199
SOEBARTO (Jenderal Besar Adhikan Presiden RI)	201
SOEKARNO (Proklamator dan Presiden Pertama RI)	206
SOEPOMO (Ditua dan Negarawan)	210
SOEPIJADI (Pencetus PETA yang Mendirikan terbitan jurnal)	214
SOETOMO (Aktaris Pergerakan Nasional)	216
SR) SULTAN HAMENGIKU BUWONO IX (Sultan Yogyakarta)	218
SUMETRO DJOJOHADIKUSUMO (Bekas dan Lulusan 1945)	220
SUKARNI (Penerima Kemerdekaan)	222

SURYA WONOWIDJOYO (Pengusaha, perintis (T. Gudang Garam, Tbk.)	226
SUTAN SAHRIR (Negarawan)	227
SUTAN TAKDIR ALJAUHANA (Sahibunya Pelopor Angkatan Perang Ronggeng Bersel)	231
SUWANDI (Perintis, Eyang Soemallo)	234
TAN MALAKA (Pelopor Kewartawati di Indonesia)	239
TEGUH SWIMATA (Sejarah)	279
THAYEB MOHAMMAD EUBEL (Pengusaha)	341
TIE GOATHUSOERJO (Mentornya dan Pelopor Industri Perindustrian)	243
TJPTO MANGOENKOESOEMO (Pengusaha Pergerakan Nasional)	245
TJHET NYAK DIEU (Peranannya Perang Dunia I)	246
TJOKOBODARAKA SUKAWATI (Mentor sistem Pangs Tutang Soetohman)	250
TONY KOESWOYO (Pelopor Musik Pop Indonesia)	252
USMAR ISMAIL (Eyang Perikman, Mentornya)	254
VAN DEVENTER (Penggerak Politik Keras)	256
VAN OPHUYSEN (Perintis Eyang Soemallo, trahensi Perikman)	260
VAN VOLLINGBOVEN (Guru Hukam Adil)	262
W.R. SOEKRATMAN (Pejabat Tugu Kebangkitan)	263
W.S. RENDRA (Orang-orang dan Perintis)	265

WAHID HASYIM (Negeri-negeri dan Perekonomian)	277
WAHID SUDIROHUSONO (Telaah Pergerakan Nasional)	272
WEDJONNITISASTRO Pekonsi Para Bardi	271
WILLIAM SOEBANDJAJA Lingualist	270
WIRJANO PRATODIKORO (Pengaruh dan Pergerakan Pemuda)	261
YAP HIAN HEN Audiol dan Pergerakan Pemuda	262
Sumber	266

—
x c

Pengantar

Ada yang mengatakan bahwa sejarah merupakan riwayat hidup orang-orang besar. Tidak peduli demikian memang, akan tetapi sulit diragukan bahwa riwayat orang-orang besar itu sendiri merupakan suatu bagian (mungkin yang terbesar) dari *grand narrative* sejarah.

Abad 20 bagi Indonesia merupakan abad yang sangat bersjarah, karena di masa itulah kita meraih kemerdekaan setelah tiga setengah abad terjajah. Selain Proklamasi Kemerdekaan, 17 Agustus 1945, cukup banyak peristiwa bersjarah yang terjadi dalam abad 20. Misalnya terbentuknya Breda Detachment pada tanggal 20 Mei 1948 (yang menandai pengesahan politik gerakan anti-kolonialisme dan gerakan bersenjata menuju perjuangan melalui organisasi); berpecah Belanda tanggal 28 Oktober 1968 (mengakhiri sejarah yang menandai kesediaan untuk bernegara dalam perjuangan meraih kemerdekaan); perginya Belanda dari datangnya penjajah Jepang pada tahun 1942, perang kemerdekaan 1945/1949; pembubaran para Jenderal Angkatan Darat pada Sabtu 1 Oktober 1962 yang diikuti pembubaran komandan-komandan di Indonesia; hingga *revolusi sosial* yang memulainya Soekarno pada

Berni meletakkan kekawatiran pada tahun 1908. Alas
 20 juga dibinas dengan keberhasihan patera-patera
 turgasa. Di dalam ilmu pengetahuan dan teknologi
 seni dan budaya, merupakan lintang lesun. Di dalam
 perannya-peristiwa bersejarah itu, terdapat sosok-
 sosok berjaya besar (*great personalities*) yang mempun-
 nyal karakter kuat, berkeadilan tinggi dan rela ber-
 korban untuk memajukan bangsa. Mereka memantab-
 kan pemerintahan sendiri untuk mewujudkan apa
 yang diinginkan gagasan mereka. Merekalah yang men-
 ciptakan sejarah. Merekalah yang mengubah Indo-
 nesia menjadi apa yang kita kerui sekarang.

Seperti ditunjukkan, ketika pergolakan untuk
 melawan penjajahan merupakan sesuatu yang
 berproses "dari atas ke bawah" (*top down*). Di abad
 abad sebelumnya, perlawanan melawan penjajah
 sangat tergantung pada pemimpin. Memang ada
 sedikit perbedaan yang muncul di abad 21 yaitu
 corak perlawanan melalui organisasi. Namun
 demikian, karakter *top-down* masih cukup terasa.
 Ketidakyakinan organisasi yang memperjuangkan
 kemerdekaan dimotivasi oleh nilai-nilai ketidakyakinan
 keluarga bangsawan, khususnya mereka yang
 memiliki kesetiaan-melindungi prodidiknya. Royal.
 Setelah setengah abad, tatalah (examination) tokoh-
 tokoh pengubah sejarah Indonesia yang muncul dan
 berjuang melalui *grass root*.

Untuk itu berambisud merangkum riwayat hidup
 tokoh-tokoh besar bangsa Indonesia yang paling ber-
 pengaruh di abad kedelapan. Mereka bisa menem-
 kan tokoh pahlawan, bisa juga tokoh masyarakat. Me-
 reka bisa saja seorang pahlawan pemersatu bangsa.

Itu saja jeda sebentar. Bukan getatan majalah. Merekalah lima seorang tokoh politik. Itu saja ditayang dari dua atau tiga hari lama. Kemudian apa yang yang telah mereka pertual diambil pemerintah lagi langsung. Ini dalam dua hari yang lama, (tertinggal jauh lebih lama dibandingkan tidak mereka sendiri). Peristiwa ini—ini sekali ini ini ini berdasarkan alihbet, dan tidak dibasahkannya, bisa atau bisa, dan permasalah mereka adalah seperti ini.

Peristiwa ini dan peristiwa ini ini ini saja untuk ditakutkan untuk membahayakan kultur individu atau kemajuan berfikir tentang sosok. Peristiwa, melainkan sebagai upaya menegakkan kembali sejarah (khususnya di kalangan pemuda muda) banyak hal yang bisa ditakutkan dari mereka yang telah mengabdikan sejarah bangsa ini. Misalnya totalitas dalam perjuangan seperti yang ditunjukkan oleh Jenderal Sudirman idealisme tinggi dan semangat pantulan seperti yang ada pada diri Soe Hok Gie, Soekarno, Chairil Anwar, Soekarno dan Soekarno dan H.B. Jassin dan sebagainya. Bahkan dan mereka yang mendapat tempat kurang baik dalam sejarah bangsa (seperti Abdul Qalib, Mubandjar, Daud Beureuh, Kartosuwiryo, D.N. Aidit dan Tan Malaka) itu adalah bisa mendapatkan pelajaran berharga.

Tokoh-tokoh yang dimuat dalam buku ini memang hanya memiliki peran kuat dalam sejarah negeri ini di abad 20. Oleh karena itu, jiwa-jiwa besar seperti Pangeran Diponegoro, Teuku Umar, Tumbak Imam Bonjol, Gadjah Mada, Pattimura, dan banyak nama lain yang berkiprah sebelum abad 20, belum bisa dimasukkan dalam buku ini. Begitu pula mereka

yang merupakan momentum perjuangannya baru datang setelah abad 20 berakhir, seperti Susilo Bambang Yudhoyono, belum dimatikan oleh Bukatberarti apa yang mereka lakukan tidak cukup berharga, namun kamu memiliki rencana merencanakan volume khusus untuk membuat sebuah tokoh bangsa dalam sejarah Nusantara

Modal, sumber daya tidak ada bermanfaat bagi para pembaca

Penerbit

ABDUL HARIS NASUTION

*(Jenderal Besar, Komanditer Perang
Gerilya dan Dwifungsi ABRI)*

*Tentara yang telah nungtapi dikalahkan rakyat
pada tahun 1965.*

Jenderal Besar A.H. Nasution adalah sosok yang tak mungkin dilupakan oleh bangsa ini. Tokoh ini bisa tampil tegak, sebaliknya dalam menghadapi setiap ketika kekuatan komunis merajalela, tetapi tak Nas juga bisa menitikbukan diri pada kefilas melampaui keruntuhan jajah Pahlawan Revolusi di awal Oktober 1965.

Pak Nas dikenal sebagai penggagas Dwifungsi ABRI konsep yang dianggapnya tidak menyempang ke arah yang destruktif. Oleh karena yang kuat diarahkannya walaupun ia hanya sesam saja berperan di dalamnya) tidak menafsirkan konsep ini sebagai peran ganda militer yang sangat represif dan eksentrik, melainkan ia menjadi pembela rakyat, tetapi berstatus dalam lingkungan politik.

Selain konsep Dwifungsi ABRI, ia dikenal sebagai petinggi utama perang gerilya (Gagasan Perang

perilnya dituangkan dalam bukunya yang internasional, *Strategy of Guerrilla Warfare*. Selain diterjemahkan ke berbagai bahasa asing, karya itu menjadi buku wajib akademis militer di sejumlah negara, termasuk sekolah cadet militer di Fort Benning, West Point, Amerika Serikat.

Abdul Haris Nasution lahir 3 Desember 1918 di Kotanopan, Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Anak petani itu bergelut di dunia militer sebelum akhirnya berhasil menjadi guru di Bengkalis dan Palembang tahun 1940, ketika Belanda menyetrika sekolah perwira cadangan bagi pemuda Indonesia. Ia ikut mendirikan Selanjutnya, ia menjadi perantara jetrat di Surabaya tahun 1942 ia mengolahi perestroikan pemertanya saat melawan repangdi Surabaya. Masa karirnya lebih berprestasi ia berlatar Bandung. Di kota itu ia bekerja sebagai pegawai kontrak proyek. Tidak betah dengan pekerjaan sebagai pegawai tahun 1943 ia masuk militer lagi dan menjadi Wakil Komandan Batalion Pelopor di Bandung.

Setelah upaya kabil perang, Nasution bersama para penulisek-Peta meratifikasi Rukyat Keamanan Rakyat. Karirnya langsung meluas dan Maret 1946 ia diangkat menjadi Panglima Divisi III / Prangon. Mei 1946, ia dilantik Presiden Soekarno sebagai Panglima Divisi Siliwangi. Februari 1948, ia menjadi Wakil Panglima Besar TNI (orang kedua setelah Irudinal Soedirman). Tapi, sebelum kemerdekaan jenderal "Wapangsat" dihapus dan ia ditunjuk menjadi Kepala Staf Operasi Markas Besar Angkatan Perang RI. Di penghujung 1949, ia diangkat menjadi KSAD.

Julian Reunus Kementerian I (PMI-1918), ia akan memimpin Divisi Siliwangi. A.H. Nuzulika, kahl-

ketuluan mempelajari ahli dakwaan rakyat jelata sebagai perang gerilya. Dari sini lahir perasaannya tentang metode perang gerilya sebagai bentuk perang rakyat. Metode perangnya dengan luhur di embuang kemana-sana. Pak Nas menjadi Panglima Komando Lawa pada masa Revolusi Kemerdekaan II (1948-1949). Ia menyusun perintah Susut Sisa yang berarti "juklak" tentang persiapan perang gerilya. Instruksi tersebut komandani lokal sebagai akronis "perlawanan rakyat total". Juklak ini sampai hari ini masih diamati militer Indonesia.

Pak Nas merupakan sosok yang lebih mengabdikan jasanya terhadap kemerdekaan. Meski menjadi menteri pada Soekarno, ia tidak menyanggah kalau sering ber-jilid kaulah dengan pemerintah Belanda. Perang dingin di antara keduanya muncul ketika ia tidak bisa memertama intervensi politik sipil dalam persoalan Internal Affair. Ia lalu mengajukan petisi agar Bung Karno membubarkan Parlemen (Perwakilan 17 Oktober 1952). Karno dianggap overkan Presiden akhirnya Pak Nas dianggap dari jabatannya. Tapi, konflik internal AB tidak kunjung reda, sehingga tahun 1953 Bung Karno menandatangani lagi julukan yang sama. Hujung-judinya pun mulai membale politik. KAM/ pada akhirnya dalam pemerintahan Kabinet Karya dan Edukatif Kerja.

Selanjutnya, giliran Pak Nas yang menyebarkan ke pentas politik. Tahun 1957, ia jadi pemberontakan PRRI/Permesta. Bung Karno menyidakan Sili (asrama dalam kemah perang). Ia ditunjuk sebagai Perutusan Perang Pasukan pemberontakan bisa dipa-lakkan dengan cepat. Tapi, di dalam waktu, para ang-

gotapurchahmer (terse berakibat utrang UUD baru, Per-
tengahan 1959) perdebatan memntas pada perpecahan
an Sebagai Bangsa Perang, Pak Nas menunjukkan
gugusan pada Bung Karno untuk "ambil-lah UUD
1945" Tanggal 8 Juli 1959, keluarlah Dekan Presiden
yang bersejarah itu.

Tapi bulan madunya dengan Soekarno tidak ber-
larusung lama. Sejak awal 1960-an hubungan kedua
tokolita mulai renggang, ia tak lama memuntir sikap
Bung Karno yang dekat dengan PKI. Perhentangan
artak keduanya akhirnya menjadi rivalitas utriaka
pasa penahwa G-305. Pak Nas bekerjasama dengan
Fangkostad Mayjen Soeharto, menumpang naib PKI
Bung Karno tidak traku "menyalahkan" PKI. Akhar-
nya Pentimpuh Besu Revolushili pun bergulung.

Nasution ryaris menjadi korban G-305. Nama-
nya termasuk dalam daftar pembalakan. Beruntung,
ia dapat lolos dari kepongan, walaupun kehilangan
poternya. Ade Irma Surwari Pak Nas memang sosok
yang berani menyangkal menentang kommitas.
Pada tahun 1948, ia menemponi pasukan Siliwangi
memupas pemberontakan PKI di Madun. Ia juga
aktif menghidungi manuver-manuver PKI, antara
lain menentlon usul octopresmita baru dan lama.

Awal pemerintahan Orde Baru, Pak Nas sempat
berpekan Semula, beberapa (Gledy AD, seperti Kemal
Adis, H.K. Darsana, dan Sarwo Edli, mendesakinya
untuk menjadi presiden. Tetapi, Pak Nas hanya men-
jadi Ketua MPRS. Tahun 1968, lewat keputusannya,
MPRS mengangkat Soeharto menjadi presiden.

Kemestaraan Nasution-Soeharto juga tidak lama.
Sebelum Soeharto berkuasa, Nasution malah meng-

rikken. Keterlibatannya dalam Botri 30 dianggap se-
bagai liang kedahinya. Putranya, 1972 setelah 42
tahun, memulai angkatan bersenjata. Nasution di-
pensiunkan dari dinas militer. Sejak saat itu Na-
sution beraktifitas diri, pingpong politik.

Dalam masa tuanya, Pak Nas sempat dibeli per-
sewaan Rudap. Rumahnya di Jl Tenka Umar Husada.
Jarak, kurang dari talak perjalan dikawatirakan. Secara
misterius masuknya air bersih ke rumahnya terputus.
Tua-tua seperti Pak Nas pindah. Namun, setelah
21 tahun dikawatirkan, Pak Nas Nasution ditangkai lagi
oleh Soeharto. Tanggal 5 Oktober, 1987 beresponan
dengan baik ARI prajurit itu yang dikenal amat ber-
budah itu dianggapnya jangkak federal besar ber-
kang sama. Selain Nasution, ada dua kerabat yang
merendang bintang lima sepanyang setinggi 1000
Soedirman dan Soeharto.

Abdul Haris Nasution ramp nama di KS Garut Sec-
brotu, pukul 07.30 WIB pada tanggal 11 September
2000 ****

ABDUL QAHHAR MUDZAKKAR

(*Manisan Perjuangan 45*;
Pemimpin Gerakan Sepuraks)

Nama Abdul Qahhar Mudzakar lebih dikenal sebagai sosok pemberontak. Namun apabila kita menemukannya lebih dalam layar belah ketupat di balik sikap politiknya, kita akan tahu bahwa dia adalah "kambiar" di balik proses dilantiknya pembentukan Tentara Rakyat Organisasi yang profesional. Nasibnya adalah mewakili nasib orang-orang daerah yang tidak bisa menentukan nasib sendiri.

Qahhar lahir tanggal 24 Maret 1921 di Kamijung Lampa, distrik Pontang, Ayahnya bernama Mallintang, keturunan bangsawan yang cukup kaya dan berpengaruh. Setelah tamat sekolah rakyat di Lampa, Qahhar melanjutkan studi ke Iowa. Ia memilih Sofo dan masuk Sekolah Muallimin yang dikelola Muhammadiyah. Masa studinya hanya berjalan tiga tahun (1938-1941), kemudian terputus karena ia terpilih sebagai pemimpin di Sofo yang lalu dilantikannya

di kerendi ke lampau. Keluarga besarnya tempat
kemua ia mendawa diri semng liva di kampung
telanan. Qadhat akan dalam ngatansi kepulauan
yang berallias dengan Muhammadiyah, yaitu Hiz-
bul Wathan.

lepasan rumah ke Indragiri dan Qadhat terdapat
dalam yang berturut-turut ini memertimbangkan in-
donesia dari rumah ke Qadhat. Kemudian ngatansi
pada ia ada pada berada ke bagian yang lain untuk ber-
tanya-pertanyaan kepada keluarga yang lain. Ia ber-
jalan-jalan ke Indragiri untuk melihat apa. Selama pindah
dikau tempat di rumah orang lain. Ia bekerja sebagai
pencari nafkah di Indragiri dan Makassar.

Selama di Indragiri ketika itu, Qadhat
yang ada-ada di rumahnya tersayang. Ia diundang
ke rumah pertunjukkan di Indragiri. Lalu berangkat
ke Indragiri, sebagai dikau, Indragiri, ia berangkat ke
Makassar dan Patopon untuk kerjanya. Qadhat
yang berangkat ke Sabang untuk mendidik-pertunjukkan
dengan nama Usaha pertunjukkan. Ia
mehaslati usahanya sampai ke Indragiri dengan men-
dijilkan. Maka Qadhat dan keluarga Qadhat dan keluarga
lain mengadakan pertemuan. Maka.

Tasvi proklamasi, Qadhat beralliasan Gerakan
Pemuda Indonesia Sulawesi (GEPIS) yang telah ber-
ubah menjadi Angkatan Pemuda Indonesia Sulawesi
(API) bagian Indragiri Angkatan Pemuda Indonesia
(API) Qadhat bersama API dan berallias dalam rapat
besar pada Indragiri, 19 September 1943. Dalam ra-
pat tersebut yang berallias itu. Qadhat berallias
kepada organisasi yang bernama "Sekeloa" dan Indragiri
keputusan bersama Indragiri.

Dalam upaya kembalinya negara ATIS ke dalam kerahmatan, ATIS melakukan berbagai kegiatan di dalam rangka pertumbuhannya serta baik mempromosikan kembalinya perikanan sebagai mata pencaharian Rakyat Indonesia (KRIS). Untuk itu perusahaannya melakukan berbagai kegiatan, diantaranya: membangun beberapa daerah di Jawa Tengah serta Jawa Timur.

Qalbiyah tidak berhenti hanya di KRIS. Sejak awal pembentukan KRIS di Jakarta pada tahun 1945, Qalbiyah sudah merencanakan ketidaktentuannya. Tiga besarnya KRIS ia berpikir seperti ini: membudidayakan 800 ulanan di nusakamburagan, sebagian besar adalah ulanar yang berasal dari Pantai Malaccas. Ulanar itu kemudian dibagi-pisahkan menjadi 4 Punggul, Yegyo-karta, dan merudi bagian Angkutan Perang B1 yang dipersembahkan pada Murus Besar Purora.

Kami melihat Qalbiyah sudah melihat bahwa ia ditugaskan menjadi Komandan Persiapan Tird (Tertara Republik Indonesia) di Selindang. Kemudian tertara di Jawa Tengah disulutkan dalam brigade SYF. Masalah mulai muncul ketika ia mulai tertinggal oleh perwiranya yang memiliki kemampuan pendidikan ulanar dari kerangkaan teknik militer yang merumit, walaupun mereka kurang memiliki kuantitas di lapangan pertempuran. Bagaimanapun Qalbiyah adalah seorang yang tidak kurang proses "berencana", walaupun pengaruhnya sangat kuat di antara anak buahnya. Qalbiyah biasanya diposisikan menjadi orang ketidak dalam brigade itu. Dari pengorganisasian Letkol J.E. Warouw sampai Letkol Lambong sebagai pemimpin brigade, Qalbiyah menjadi orang yang tidak dibicarakan ia memberi andilnya untuk tidak berbudayaan mereka jika tidak sesuai atau persempurnanya.

Selain masalah popularitas di kalangan para prajurit, kemudiannya pertentangan itu juga dilatubelakangi oleh persaingan etnis. Qahhar merasa orang Melayu-Melayu yang menjadi anak etnis dalam kerukunan yang formal. Ketiduran ke-hue 1940 itu memang berasal dari Melayu. Qahhar pun melepaskan jilbabnya sebagai wakil komandan Brigade XVI Ia diberi tugas membiduk Komando Seberang yang meliputi Kalimantan, Sumatra Kecil, Maluku dan Sulawesi. Jajaran Komandan Grup Seberang lalu diperhalus-judahnya. Kesatuan inilah yang kemudian menjadi basis kekuatannya dalam gerakan EBT/IT di Sulawesi Selatan.

Ketika kedudukan Komandan Grup Seberang, dihapuskan Qahhar menjadi perwira tanpa jabatan. Ia sempat ditugaskan ke Sulawesi Selatan, 1950. Setelah saat itu ia tidak pernah lagi kembali dalam lingkungan angkatan perang Republik Indonesia. Ia memutuskan untuk menampung keluarganya sendiri, ketika merasa semua pengabdianya tidak mendapat balasan sepadan.

Kemungkinan akhirnya menyuarah saat pemerintahan Soekarno mendidik insyarakat Bogas Mukasar untuk berkolaborasi dengan angkatan perang RI dalam suatu kesatuan yang mandiri bernama Husamuddin, paduan kebanggaan merdeka. Pada tahun 1952, Qahhar membentuk brigadanya sendiri, 7 Agustus 1952. Soekarno resmi Qahhar menyebarkan kekuatannya dengan Kartosoewiryo yang memiliki basis pengikut di Jawa Barat. Qahhar ini pun penghalu keluarganya pun menjadi bagian dari Darul Islam/ Jemaah Islam Indonesia (DI/TII).

Pada paruh pertama dekade 1950-an, gerakan separatisme yang dipimpin Qahhar di Sulawesi Selatan sempat menyalibkan aparat keamanan RI. Tapi seiring berjalannya waktu, kekuatan Qahhar tidak meluas. Namun ia tetap bertahan di hutan belantara di berbagai titik menyendiri.

Menurut Anhar Gonggong, pemberontakan Qahhar dalam setiap babak memiliki simbol yang berbeda. Periode 1958-1962, merupakan wujud dari akumulasi kekecewaan yang dialami Qahhar. Mulai 1963 hingga kematiannya, pemberontakan Qahhar mulai dilandasi oleh semangat keagamaan Islam. Gusman Kartasowirjo dan Datuk Beureuh, ia menjadi ikon gerakan separatis yang beruansa agama Islam. Qahhar juga menjadi simbol resistensi di mata terhadap dimahani pusa, yang pernah menjadi ancaman serius bagi pemecahan bangsa pada dekade 30-an.

Pemberontakan Qahhar yang melibatkan 15.000 pengikut itu berakhir dengan kematian Qahhar pada tanggal 2 Februari 1965. Qahhar, presiden/Muhafidh Republik Persatuan Islam Indonesia (RPI), tewas di tangan Kapral Sadell dari Divisi Silwangi. Di pinggir Sungai Lasale.

ABDURRAHMAN WAHID

(Mantan Presiden RI, Tokoh Agama
dan Ketuisyarakatan)

"Ada semangat militer? Lulu di dalam itu pada jumbuh
pada amarah — Gus Dur"

Itulah sebuah ungkapan yang mencerminkan sikap
Abdurrahman Wahid yang ahli alimiah Gus Dur,
terutama ia dianggap adalah politisi dan tokoh masyarakat
yang memberikan nuansa baru, bukan saja dari
sisi perundang-undangan tetapi juga hermeneutik.

"Demi aspirasi kepada masyarakat luas, kita harus
pa kita harus merubah wajah sendiri untuk menyala-
hkan aspirasi politik," katanya setelah menghadiri
dharma dharma mukawamnya yang ke-27, 1984, me-
nandatangani untuk kembali ke Partai 1920. Akhirnya,
NU merentang dalam politik praktis. Namun pada hari
Rabu, 20 Oktober 1999, cucu K.H. Hasyim Mawardi,
pendiri NU itu, terpilih menjadi presiden. Akhirnya,
ia kembali ke barisan politik praktis.

Lulu di Denpasar, Lombok, Jawa Timur, pada
tanggal 4 Agustus 1940, Abdurrahman WAHID yang

pernah kuliah di Universitas Al Azhar, Mesir, mulai mencuat setelah terpilih sebagai ketua umum PBNU. Anak sulung dari enam bersaudara dari A. Wahid Hasyim ini sebelumnya banyak memegang jabatan sebagai penasihat (im) di berbagai departemen, a.l. Departemen Koperasi, Departemen Agama, dan Departemen Hankam. Tokoh yang gemar mengoleksi kaset Michael Jackson dan lagu-lagu klasik ini juga pernah menjadi ketua Dewan Kesenian Jakarta periode 1984-1985. Dalam Festival Film Indonesia tahun 1985 di Bandung, ia menjadi ketua dewan juri.

Kemudian di dunia politik bagi sebagian orang kadang merasa membingungkan, cenderung plus-minus, dan terlalu kompromistis. Misalnya ketika pemerintah berencana mendirikan Pembangunan Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) di Murut, Gus Dur menentanginya. Ketika Habibie mendirikan IKM (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia) di akhir 1998, ia memalak bergabung. Gus Dur terkesan mengadakan perlawanan dengan mendirikan Forum Demokrasi. Tapi, peralihan politik Gus Dur mengayun lagi ke arah pemerintah pada Pemilu 1997. Walaupun bisa "bergaul" dengan Megawati saat itu, ia justru membuka jalan bagi Golkar berkampanye di depan massa NU.

Saat orang-orang menguji para pelaku Ode Baru Gus Dur justru menentang Habibie, Wahid, dan bahkan Soeharto. Alasannya riasek, akal, walau sulit dipahami sebagian orang, yaitu untuk membangun dialog dan menearikan kebekuan.

Langkah kompromis Gus Dur, walau terkesan menentang arus, tak berpengaruh negatif terhadap perlebhan suara Partai Kebangkitan Bangsa (PKB),

partai yang dibelakannya dalam kampanye NU dalam
 pemilu – pada 1989. [KB merupakan] orang yang
 ini Towan (TAN) dan Godhar dengan modal uang
 175. Berdasarlah hasil ini, di tahun 1989, [KB] dan
 [KB] telah mempunyai kemampuan yang
 menjadi presiden. Dan, dalam bidang hukum MK
 melalui Partai Tengah (PAN), [KB] dan partai-partai
 lain yang dipelajarinya dalam kampanye dan
 itu sebagai calon presiden, yang akhirnya terpilih
 sebagai Wakil Presiden Republik Indonesia.

Cara dia menemukannya presiden yang selama
 karena ketika kampanye ini dia telah sedemikian
 pada waktu itu. Dengan beberapa kali [KB] dan
 [KB] telah melakukan semua itu, semua itu
 mana yang menubuhkan Gas dan kemampuan dia
 [KB] adalah [KB] yang [KB].

Ketika dia sudah [KB] sebagai presiden
 itu dia tetap memiliki karakter yang [KB]
 [KB] dan [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB]
 [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB]
 [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB]
 [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB]
 [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB]
 [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB]
 [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB]
 [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB]
 [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB]
 [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB]
 [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB]
 [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB] [KB]

ADAM MALIK

(Diplomat, Mantan Menteri RI)

Politisi dan diplomat ulung ini terlihat sosoknya sebagai "tukang debat" nomor satu di berbagai meja perundingan. Tubuhnya tidak tinggi, agak gemuk, berkaki agak golap. Rambutnya yang betronyak kerap dilamar ke belakang hingga membentakkan alaminya yang memampukkan kebijaksananya. Ia juga gemat memakai kopsah. Pada 1970-an, Adam Malik tokoh ini, biasa dipanggil sebagai "Si Beting" dan "Si Kuntal". Ia pernah kelincuhan, pria kolahuna, Kumpang Seling, Iternatongiantar 22 Juli 1977

Adam Malik dari 8 beranulata pusingan pedagang ketontong Haji Abdul Malik dan Solimiah ini mempunyai bakat diplomasi yang luar biasa. Menyembuhkan krisis hasil kepada Indonesia antara lain merupakan hasil perundingan mhasarnya dengan delegasi Belanda di Virginia, Amerika Serikat, 1962 Ia pula yang dilera, tuga oleh Soekarno untuk memulihkan keanggoiaan Indonesia di PBB tahun 1967

Kembayuran yang Indonesia: yang terakumulasi di masa Sukarno untuk masa 30 tahun. Juga bisa dianggap sebagai keputusannya dalam dunia diplomatik membuat Si Bung terpilih menjadi Ketua Majelis Umum PBB pada tahun 1972.

Kemampuan diplomasi Adam Malik tak lepas dari protesnya sebagai wartawan yang dibekukannya sejak dekade 1960-an. Merumahnya yang masih bisa dilihat saat ini adalah Kantor Berita Antara di ikat memulainya kantor itu pada 1977.

Meski begitu, Si Bung ini bukan cuma diplomat dan penulis ia juga seorang politisi tulen yang berperan sejak awal kemerdekaan Indonesia. Sejarahnya merivati bersama Sukarno dan Umarul Saleh, bermentarlik Soekarno hingga ke Kengasdengklok dan mendesak agar karibetelakan Indonesia segera diproklamirkan.

Diplomat ini ternyata juga saka mengoleksi berbagai barang mulai dari keramik, patung dan buku (rata-rata 3.000) kitab benda koleksinya telah dipamerkan dalam sebuah museum yang dikelola oleh istrinya Nelly Adam Malik.

Adam Malik merupakan sosok otodidak yang reputasinya mendunia. Dia adalah satu di antara sedikit orang yang dianggap memertipakan Indonesia ke dalam posisi terhormat dalam pentas politik dan diplomasi internasional.***

ADNAN BUYUNG NASUTION

(Advokat dan Pembela HAM)

*"Saya sepul, itu Saya telah memperhatikan ke
dudukan rakyat kecil yang lemah tanpa pembela. Begitu
banyak kita mau menegakkan hukum dan keadilan kalau
mentornya tidak seimbang."*

Adnan Buyung Nasution merupakan segenapnya
praktisi hukum yang peduli dengan rakyat kecil
Lembaga Bantuan Hukum (LBH) yang diketuai oleh
Abang panggilan akrabnya. sebenarnya sudah ia
lontarkan pada rezim Soekarno. Tapi, gagasannya
ditolak karena dianggap terlalu liberal. Ia malah di
rumahkan hingga 1966. Alasannya ia dinuduh anti-
Majipol.

Laki-laki kelahiran Jakarta, 20 Juli 1934 ini mela-
lah anak pejuang. Ayahnya Iku Bergendaya pada
eraman revolusi R. Rachmud Nasution adalah wasta-
wan yang pernah memimpin LKBN Antara, direktur
Times of Indonesia dan eks ketua umum SPK (Serikat
Pekerja Surat Kabar) Saat Agresi Militer Belanda II,

1967, setelah hari ketertangkapnya diampoke Belandja hingga mereka jatuh malam harinya. H. Ramlah Droggar tidak sampai turun berjudulan cendek di pasar Kemungga, Yogyakarta. Sejak kecil berangkat kebangsaan Nias dan sudah tampan. Saat sudah SMP, ia sudah ikut demonstrasi aksi pelajar menentang pemerintahan sekuler NKRA di Yogyakarta.

Ia sempat menamatkan banyak pendidikan di Bandung, Yogyakarta, dan Jakarta. Di Bandung, ia hanya sebentar kuliah di Jurusan Teknik Sipil IITB. Ia keluar dengan dasar beasiswa menggambar hulu. Di Yogyakarta, Nasution tercatat sebagai mahasiswa Hukum, Ekonomi, dan Sosial Politeknik UGM. Ia juga keluar dari UGM. Aktifnya Nasution sempat mempelajari ilmu hukum di Universitas Indonesia. Ia sempat kuliah sambil bekerja sebagai jaksa di pengadilan kabupaten menyambur Kejaksaan Negeri Bantul Yogyakarta. Sebagai jaksa ia sudah akrab dan sudah terampil dengan para "terdakwa" atau masyarakat bawah yang tidak mempunyai pembela. Nasution berhenti menjadi jaksa pada 1968 dan mulai intens dalam aksi advokasi terhadap kaum tertindas. Ia mendirikan Adhara, Boyung Nasution & Associates pada tahun 1969. Dua tahun kemudian IITB beres.

Sikap empati Nasution terhadap rakyat kecil, membangkitkan tuduhan subversi. Setelah dipenjara pada era Soekarno dengan tuduhan anti-Manipol, ia juga pernah dipenjara rezim Orde Baru gara-gara peristiwa Malari pada 1974. Izin advokatnya pun dicabut sementara, menyusun tuduhan *contempt of court* yang dilakukannya saat membela HER. Di samping, kantornya harus gulung tikar gara-gara kaum

ini di Ketrampilan (KIP) di UUD, setelah itu melanjutkan pro-gram dokumennya di Universitas Utrecht Belanda pada 1982. Tetapi ini melalui "idpecial" Dewan Pengurusan YUDU karena beresikannya menjadi anggota Tim Ad-vekat Persewaan (N) yang sedang dipertanyakan KIP HAM

Ketidaputannya, kemudian pindah ke KIP kiper-veksi ¹⁹⁸⁸

AFFANDI

(Mestro Seni Lukis Indonesia)

*"Lukisan saya lahir setelah pada waktu yang saya
turut melukis juga selesai. Melukis bisa betul, tapi kalau
perlu dilukis."*

Affandi memang bisa melukis serukanya dan
derapannya "kebodohannya" itu sendiri tidak ada
di mana bagusnya hasil karyanya. Tapi, tentu saja
tapi mungkin, dia adalah pelopor ekspresionis baru
di Indonesia. Energi, poses humanis, dan natural
semuanya yang menjadi dalam setiap goresan te-
rangnya. Keberhasilannya sebagai pelukis terutama
inspirasi yang berasal itu untuk semaksimal inovatif-
kan, uji kreativitas di berbagai bidang kebiduan.
Pengaruh Affandi sangat terasa bahkan di luar ing-
kup seni rupa itu sendiri.

Lahir di Cirebon 1907 dari keluarga & Korso-
man. Ayahnya yang bekerja sebagai guru dan pernah
jadi di Cikondokan sangat ingin melukisnya menjadi
seniman. Tapi, jalur Affandi ternyata berbeda. Senik

kerja, ini sudah sangat menggambar. Mediasya akan
tuna. Akibatnya juga sekiranya. Menggambar di tanah
lantai dengan krayon, sangat sulit krayon

Atandi sangat menghormati orang-orang, tokoh
wayang terpuji ini juga, berwujud tawar, namun
memiliki,loyalitas penuh terhadap Samudra. Anak
nya. Untuk kerja wayang, akornya bisa-bisa ter
bayang oleh yang tidak yang mengabdikan ke-Allah-
nya. Penghormatan bimbingan tak pernah bertakut,
dan bisa soal tak sehingga menghormati dada di
maka

Atandi pernah mengalami, waktu, menyakitkan
dan belahan, cukup sandarannya menantang aduan
wajah di. Dengan sangat anak. Kemudian, saat ini
dibantu, dan ini akan sangat penting, menyakitkan,
namun Atandi menyanyi, selalu jadi bebannya ma-
ka, terlihat di wajahnya.

Pendidikan, di kelas di HIS SIA berbudaya (jaya
Bilangan untuk anak-anak pribumi di Indragiri.
Kemudian di lain dengan baktinya. Saban, anak,
sekolah di MIAK (sekolah SMV) Untuk membantu
harapan ayahnya. Atandi masuk ke AMS-B di Bana-
vin. Tapi, ini bukan di tengah jalan, karena, akhirnya
untuk membantu baktinya, sehingga, pelajaran

Meski begitu, terdapat di pada urusan Atandi
sangat penting, guru di HIS dan Varnan Siswa di
baktinya. Kedua sekolah, ini memberikan warna baru
yang penting dalam hidupnya. Di HIS ia bertemu
dengan Maryati, sangat yang kerendahan hatinya
Sedang di Garang Siswa, Atandi mempelajari ke-
setempatan untuk belajar menulis di Bharu. Nikmat
bakti

Di India ia mendapat keutuhan bukanya diterimanya untuk belajar, ia justru dinilai lebih pantas menjadi pengajar. Tetapi, ia menolak. Uang beasiswa yang digunakannya untuk berkeliling India dan melukis. Seluruh berkaryanya di India, subjek gambarnya merangkum kemiskinan yang ada di negara itu. Beberapa lukisannya kemudian menjadi koleksi Museum Maffei dan Museum Tagore.

India juga memberikan sesuatu yang baru bagi Affandi. Di negeri ini ia menemukan teknik "pelototan", yaitu melukis tanpa memakai kuas. Affandi hanya memelototkan cat dari tube, dan menggunakan tangan serta jarinya untuk melukis. Teknik baru itu semakin memantapkan identitas ekspresionismenya.

Busca tahun 1934 setelah kelahiran Kartika, anak pertamanya menjadi masa yang sulit. Sebagai seorang sastrawan dan ayahnya Affandi harus memberi dukungan keuangannya. Saat itu lukisannya belum bisa digunakan untuk mempeyang kebutuhan keluarganya. Ia kemudian menjadi tukang poster di *Koninkrijk*, Bandung. Tapi Affandi terus melukis. Muncul harapan ketika orang mulai tertarik membeli hasil karyanya. Waktu itu di Kebun Raya Bandung diadakan bazaar dan pameran lukisan. Salah satu lukisan Affandi di belikol (Sjafer Soerawidja, lulusan Sekolah Tinggi Lukis Amsterdam Belanda). Affandi sendiri malah heran mengapa Sjafer mau membeli lukisannya. Sjafer hanya menjawab, "Di dalammu ada nafsu nafsu nafsu nafsu. Teruslah melukis, jangan berhenti dan jangan berpatis asa."

Affandi terus menanti keberuntungan. Pada tahun penaklukan Jepang, kematiannya selang 1941

liris mulai mendapat pengakuan. Alandi menulis-
lakan pertama untuk pertama kali di Jakarta, di Ce-
dang Patra Paneter, in sukses besar dan menjadi
cotton penting bahwa saat masyarakat mengkau
laku. Walaahih pehala besar

Di zaman Jepang Alandi sempat menggunakan
lulusnya sebagai media untuk Tahun UMR Jepang
menyebutkan dalam psion kepada pendatang baru yang
sedang tak tahu in. Jernanya untuk mendirikan
Keterangkatan Komusba. Tahun Alandi mulai
membuat piala yang menggambar kau pendididhan
akiba Komusba dan Tiga Orang Jepang sebagai
pambatan kesenian Jepang.

Ketika Jepang kalah Alandi dan kedua-ganya
mendah ke Yogyakarta in mendirikan Serunan Mas-
yarakat Pada 1946 Ular laksana Alandi yang berse-
jarah dengan judul *Menekok atau Mati* - melukiskan
laskan Rakvat yang sedang rapai di malam hari.

Rasa nusa perjuangin kemerdekaan Alandi
nya pernah berkelabaran dengan Chanti Anwar
(yang menulis laksnya) dalam poster perjuangan,
Ranga Ajaklong Pesita patriotik in melukiskan
seorang lelaki mengacungkan kedua tangannya ke
atas untuk memuliskan tanda yang menobolngga-
rya lalu belakangnya beroliva merah putih

Perjalanannya berkeliling India membuat nama-
nya melambung di Inggris Internasional Setelah
meninggalkan perjuangan keliling India in melang-
lang buana menebarkan pesonanya yang unik Saat
mengadakan pameran di Eropa Sir Herbert Read
menyebutnya sebagai satu-satunya lukaka yang meny-
bawa angin baru setelah usainya kerang Dunia II

Sementara tinggal di London, Affandi menerima *brass*, *Paris*, dan *Roman*. Di Venesia ia mendapat penghargaan karena seninya sehingga berhak mengadakan pameran di Messina. Tidak semua pelukis boleh memamerkan karyanya di sana.

Tahun 1954 ia pulang ke Indonesia. Mosta senyawa di dalam seninya semakin bertambah, perjuangannya telah membuatnya namanya dalam komunitas terhoror. Pemegang gelar doktor *honoris causa* dari Universitas Singapura dan anggota seniman Indragiri Akademi Jakarta III, meninggal pada tahun 1989.

Affandi telah ruda namun monumen abadinya bisa kita lihat di rumah sakajiga museum yang terletak di tepi sungai Sempu Wana, Yogyakarta. Di atas tanah seluas 3.000 meter persegi ini karvanya akan terus memajang koleksi lukisannya yang legendaris. Di sana ada satu kamar di rumah itu. Ruang lukisnya berupa gerbaji seni yang dibentangkan di samping rumah. Itulah Affandi, maestro pelukis yang unik dan bersahaja yang dalam bayangan kita selalu dekat dengan kanvas lukisannya yang penuh nada cal ****

AGUS SALIM

(Tuloh Pergerakan Nasional)

Pada masa mudanya, Agus Salim adalah sosok 'pemula pembawang' yang *«lahir gratis»*. Dia seronok bermula-mula sudah berperan dalam pemerintahan sampai beliaut. Penggerakannya ke luar negeri diketahui bahwa Agus Salim pada sejumlah pemimpin organisasi Islam internasional, seperti Muhammad Abdurrahman Janafudun Al Aghani. Perunggahan beraktarwa adalah mendidik *«sakan diri»* tugas dan tugasnya. Yercata Agus Salim menjadi *«luta Besar»* Kepala Indonesia perutusan dan Menteri Luar Negeri dalam *«Kabinet»* Sjahrir dan Hatta (1947-1949).

Agus Salim lahir dengan nama Masyodul Haq (ketika pemerintah ketumutan) di Kuala Gadang, Bukittinggi, pada bulan Oktober 1894. Dia termasuk syarifin anak bumputera yang bisa menikmati pendidikan Belanda. Anak kelas jakes dari Sumatera Barat, itu adalah julukan terbaik sekolah menengah Belanda *«Moyere»* *«Geger»* School - HBS). Bakatnya luar biasa:

diteliti, terungkap bahwa orang ini memang berkecukupan dalam aset-asetnya di Belanda, Inggris, Jerman, Perancis, Arab, Turki, Jepang, dan tentu saja Belanda Indonesia dan Timur.

Sementara HHS sebelumnya Agus Salim juga menjadi dekte Tapi ditanya, dia harus mengartikan apa artinya karena tidak ada biaya untuk kuliah di Belanda. Kalaupun sebelumnya ia bisa saja belajar ke Belanda berkat bantuan dari K.A. Kartini, tapi itu karena ia sama memperoleh beasiswa untuk belajar di Belanda, tetapi tidak bisa digambarkan karena ia tidak menukuti Kartini perantara pemerintah Belanda agar memberikan beasiswa itu kepada perantara Agus Salim

Kalau kemudian Agus Salim (ada) mendapatkan beasiswa itu. Tapi jelas, sementara HHS Agus Salim belajar dulu pemerintah Belanda dan dibantu oleh di Indonesia sebagai perantara. Sementara ketika Agus Salim memperdalam ilmu agama Islam kepada ayahnya sendiri Syekh Ahmad Khalid, Imam Masjid Al-Haram

Sebelumnya dari jendral Agus Salim luar lagi betah bekerja untuk Belanda ia kemudian mendirikan sekolah HHS (*Hollandsche Indische School*) sebelum kemudian pindah ilmu pergerakan nasional lewat sekumpulan teman yang diteliti dari Bona, dan Cevaluri Kemudar. Ia mulai melang-melintang dalam politik praktis untuk membangun kerangka negara Republik Indonesia. Sebagai perintis pergerakan nasional, Agus Salim menyadari perannya menyebarkan pemikirannya kepada masyarakat. Karena itu, Agus juga tekun menjalankan profesinya sebagai jurnalis.

Di SI kant organisasi Agus Salim berkembang
luasnya menjadi anggota pergerakan nasional. Pada
tahun 1919 Agus Salim dan Soeman mendirikan Per-
satuan Pergerakan Kaum Baroe yang menaruh be-
lanya untuk meniadakan adanya perwakilan rakyat
yang sebenarnya. Hal ini sampai pada suatu organisasi
pergerakan kaum baroe menaruh kemulkaan yang di-
kenal dengan nama dan Soemaning. Dengan demikian
menghimpun kepentingan rakyat. Hal ini Salim berse-
dialah untuk mendirikan Partai Rakyat Indonesia (P-
RI) pada tahun 1921. Sejak itu Volksoverheid dan Eendracht
komponen utama pemerintahan Hindia Belanda.

Blau dan lampiran yang diuraikan Agus
Salim kepada pemerintah kolonial juga dituntut
dalam gerakan perantara sebagai wartawan. Ia kerap
menyampaikan kritik pemerintah Hindia terhadap
rakyat kecil terutama di dalam perkembangan di Ar-
donesia. Tak sebatas bersembunyi di belakang pena
tetapi kalanya juga tak kenal takut. Pada tahun 1919
ia terlibat dalam suatu peristiwa yang dikenal sebagai
pilih menimbulkan kesufuran. Agus Salim menge-
cikan laras tidak dapat diterima. Beliau terkejut rakyat
pudarnya. Uraian yang tidak boleh dianggapnya. Ia
terap untuk menaruh perhatian anggota yang berminat
dalam yang ia dirikan.

Meskipun telah dengan baroe dan rakyat Agus
Salim tidak tergesa dari uraian telah di sepanjang
perjuangannya. Tidak mengizinkan bahwa uraian
insur komune mulai masuk ke dalam di kerika. Ia
sudah menjadi partai pada era 1921-26. Ia berminat
karena Pada Kongres SI tahun 1921 Agus Salim
mengusulkan agar anggota yang sudah menaruh

komunisme agar meninggalkan Si dema disiplin partai.

Di masa awal kemerdekaan, Agus Salim ikut merancang UUD 1945 bersama 18 orang lainnya dipimpin Soekarno. Namun, jasa Agus Salim yang paling penting adalah misi diplomatiknya memperkenalkan negara baru ini ke dunia luar. Pangkal kemenangan diplomasi Indonesia adalah perjanjian persahabatan dengan Mesir pada 1947. Keptawanan Agus Salim berdiplomasi ini pun terus-melakukan saat ia menjadi menteri luar negeri di masa Kabinet Sjahrir, Kabinet Amir Syaibuddin, dan kabinet Hatta. Walaupun bidangnya kecil di katagori diplomatik ia dikenal dengan julukan *The Great Old Man* sebagai bentuk pengakuan atas prestasinya di bidang diplomasi.

Meski terkenal bermulut jastis, arifnya tak pernah sekalipun Agus Salim dilangkap Belanda. Pahlawan, rekan-rekan seperjuangannya di Serikat Islam (SI), seperti HOS Djokroningrat, pendiri SI, kerap menuk, but, Akabarnya muncul isu tidak sedip yang mengatakan kalau Agus Salim sebenarnya adalah intel Belanda. Sebab, sebelum ia benar-benar terjun sebagai wartawan dan aktif dalam gerakan kemerdekaan ia adalah pegawai pemerintah Belanda. Bahkan di masa di Riau, Agus Salim sempat dilangkap oleh ketnarga Belanda. Belakangan ini tak terdangkal kedengarannya. Harta sekedar gosip mutualan yang sengaja ditupkan pemerintah Belanda dengan maksud mengadu domba para pemimpin bangsa. Agus Salim adalah nasionalis toler yang memiliki visi-cita mulia) negara Indonesia bebas dari lingkungan penjajah Belanda.

Sebagai peduli, Agus Salim yang wafat tahun 1924 di usia 70 tahun dikenal berjasa besar. Ia tidak pernah putus melakukan lobby di kalangan-kelompok la part, berani menentang tradisi Adhucary yang kuat dan membihi untuk mendidik anak-anaknya sendiri ketan yang menyebarkan pendidikan mereka ke sekolah formal Agus Salim sangat peduli pada pemberian nilai karakter, yang membuatnya tetap dilaport-aliri sekolah formal ***

ACHMAD BAKRIE

(Pengusaha)

"Kami berkecaraan soal bisnis sepanjang waktu bersama keluarga."

Achmad Bakrie adalah sosok pengusaha pribumi yang bisnisnya tak pernah dilupakan zaman. Kesuksesan Grup Bakrie Brothers merupakan salah satu prestasi pengusaha pribumi yang jarang berhasil karena jerib payahnya sendiri. Tokoh di balik perusahaan Jepang atas ini adalah Achmad Bakrie. Kerja keras menjadi nama tengahnya.

Atas - penggalan akhlak Achmad - lahir di Kalimantan, Lampung, pada 11 Juni 1916. Bahas *siyepre* nenek-nanya sudah terlibat sejak masih kacak-kacak saat ibunya masid di dalam. Ia berpadan roti untuk mengijai waktu hidup. Agaknya kondisi ini juga ia terapkan pada sang anak. Abimzal Bakrie yang harus berdagang takkernakalany satu yang diberikan. Atuk begitu sedikit. Sejarat dari FIS (tingkat sekolah dasar di zaman Belanda). Atuk bekerja sebagai per-

jiwa kejiwaan pada NY Van Gorkom, adalah purnasi luas (negara Belanda (VVB), meski hanya selama dua tahun di perusahaan itu, ia banyak mempelajari pengalaman tentang organisasi modern.

Setelah selesai Atuk menyetujuikan sekotanya yang pertama ini (tahun 1930-an), tahun 1941, Atuk mendirikan T.V. Bekas Brothers di kedubetang Benteng yang berkedudukan karol, pada dan kep. LI za tahun pendudukan Jepang, perusahaannya sempat berganti nama menjadi Jasam Sbokas Dalam perkembangan, Rakia Brothers juga merambah di dunia pabrik pada tahun dan pabrik karwat Di tahun akhir dasawarsa 1970-an Atuk mendirikan pabrik pengolahan karet mobil di *Perusahaan industri ini merongol dalam di tahun 15 Februari 1988.*

Abdrazak Bokce adalah anak sulung Atuk yang kemuliaan melahirkan bisnis Grup Rakia Ada satu korongor umum yang, dalam Abrazak saat ayahnya masih hidup Ketika tahun Abdrazak mengalami keraguan dalam usahanya, sang ayah malah berkata "Se um seraya kamu gagal kau harus tahu, and kegagalan, itu baru berhasil"

Di bawah kepemimpinan Abdrazak, Rakia & Brothers kini menjadi perusahaan konglomerat yang bidang usahanya merambah ke berbagai bidang, mulai dari perbankan sampai telekomunikasi****

AHMAD DAHLAN

(Ulama, Pendidik Muhammadiyah)

Ulama Islam harus bisa menerima berbagai ilmu pengetahuan dari mana pun sumbernya. Jika sekiranya dituntutkan, sekolah umum, inskripsi-talimiyah, ulama akan menggunakan sumbernya karena tidak bisa menepikan keagamaan secara kontekstual. Ulama menjawab permasalahan realitas kontemporer adalah kegiatannya yang berkacamata dalam berakhlak Ahmad Dahlan ketika masih muda.

Sebelum peralihan itu, Dahlan mulai menaruh minat segala urusan yang sudah mupan luhur yang memuat organisasi Islam modern Muhammadiyah. Sejak zaman kolonial, organisasi sosial-spiritual dalam makna mendirikan sekolah-sekolah umum Muhammadiyah telah menaruh minat dalam meningkatkan kualitas hidup umat khususnya biaya pendidikan.

KH Ahmad Dahlan lahir tahun 1868 dengan nama Muhammad Qur'ani di Kemuning, Klaten. Yogyakarta ini belasan kaudah-kaudah agama dari

avalinya K.H. Abobakar, penghulu Masjid Agung Yogyakarta. Sebagaimana umumnya anak Karmah ketika itu, juga kalayurnuslim, ibunya, Dahlan ternyata mendapatkan pendidikan formal lewat pesantren Sekolah gubernemen alias sekolah umum "Juram". Inqamnya

Pada usia lima belas tepatnya pada tahun 1933 Dahlan berangkat ke tanah suci Mekkah guna menunaikan ibadah haji dan sekaligus menimba ilmu agama seperti Koraat, Ihsan, taibid Hetta, tasam dan Idris falak. Lima tahun berada di negeri itu, dia sungguh-pelajar pandangan dan sikap tokoh-tokoh pembaharu Islam seperti Idris Kartayah, Umaraldin, Al-Aghani, Rasjid Ralla, dan Muhammad Abdul Bagi Dohlan, mereka adalah ulama-ulama yang mampu memperlakukan prinsip ketertarikan janta Jihad yang ada, malah kemudian menjadi perwujud yang keberadaannya lebih mendekati penunjuk Alqur'an dan sunah.

Pada 1937, untuk kedua kalinya Dahlan berangkat ke Mekkah. Pada kesempatan ini ia bertemu tokoh yang diagumirnya, yaitu Rasjid Ralla. Pada pertemuan itu mereka banyak mendiskusikan berbagai masalah perbaharuan Islam di dunia. Dahlan semakin yakin bahwa pengajaran Islam di tanah airnya sudah jauh ketinggalan zaman dan harus diganti dengan cara yang lebih modern.

Ketigaitu mengajarkan perhidayah agama Islam yang modern mulai ditulis pada 1941 di Yogyakarta. Ia mendirikan "sekolah agama betrumah" Muhammadiyah⁴. Selain lima agama, para siswa juga diberikan ilmu umum, macam ilmu bertujuan dan

menambah tingkat literasi. Proses pengembangannya juga di dukung/ dilancarkan di samping-samping narasumber kelas-kelas yang rutin diadakan yang didukung pemerintah lokal ketika waktu itu.

Organisasi atau perserikatan "Muhammadiyah" baru resmi berdiri pada 18 November 1912. Melalui organisasi ini, Dablan mengorganisir umat Islam ketidullah pada tingkat yang memajukan di dalam Alquran, matematika dan sains yang berguna di tingkat strata Kasal, sedangkan hal-hal lain yang tidak memuaskan diajarkan beradiknya. Hal yang lainnya. Untuk memajukan budaya Islamnya, Muhammadiyah pernah berkolaborasi dengan sekolah dan madrasah. Pada perkembangannya, organisasi ini pun banyak memilikirerjasama dengan lembaga-lembaga lain pada usaha dan tingkat lokal.

Lebih dari setengah abad setelah berdiri, Muhammadiyah berkembang menjadi organisasi yang berpengaruh penting dalam perubahan politik Indonesia. Muhammadiyah pada yang berhasil menjadikan organisasi bilamana sebagai penggerak dan pemerannya yang hidup dan aktif di masyarakat. Kemudian mempromosikan pembangunan di dalam kerangka sekolah dan memajukan pengetahuan strata di perguruan pesantren. —

ALI MOERTOPO

(Pendiri Orde Baru,
Pelopor Modernisasi Intelektual)

Orde Baru berkuasa selama 32 tahun di Indonesia dan mengubah banyak sendi keludapan di negeri ini. Ali Moertopo memiliki pengaruh besar dalam proses perubahan tersebut. Ada peralihan yang mengatakannya bahwa kalau raja Orde Baru adalah Soeharto, maka Ali Moertopo adalah patidunya.

Lemah jenderal (Purn) kelahiran Blora Jawa Tengah tanggal 13 September 1924 ini dikenal sebagai aktivis, ahli strategi, dan politisi berkemampuan tinggi. Ia memiliki kompetensi di bidang militer, dan berperan signifikan dalam modernisasi badan intelijen negara pasca 1965.

Ali Moertopo bersama Soedjono Hoemardham, asisten pribadi Soeharto, mempunyai peran besar mengidentifikasi akar kebangsaan Orde Baru, sehingga bisa bertahan selama 32 tahun. Lembaga think tank Orde Baru, CSIS (Center of Strategic and International Studies) yang didirikan pada tahun 1978 adalah

hasil karyanya telah banyak memengaruhi kredibilitas di kalangan akademisi, dan hasil risetnya diakui seluas-luasnya internasional. Hasil riset SIS banyak menjadi acuan ketika para akademisi ingin menganalisis arah kebijakan rezim Orde Baru.

Ali Moertopo adalah *think tank* di balik pemerintahan Orde Baru. Orde Baru berkeadilan dengan program pembangunan lima tahunnya (Pelita), dan juga terkenal dengan pembungkaman aspirasi politik. Semua itu adalah gagasan Moertopo, seorang utukara berkecilmolekuler yang juga seorang penakut dan analis.

Gagasannya yang tertuang dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Pemikiran tentang Akselerasi Modernisasi Pembangunan 25 Tahun (1972)* diterima MPR sebagai strategi pembangunan nasional jangka panjang. Hingga dekade 90-an, Soeharto masih konsisten dengan strategi pentahapan pembangunan dan secara resmi pernah menyatakan telah terlampaui pembangunan jangka panjang tahap 4 (RP 4).

Tahun 1988, Ali Moertopo juga sudah mengagaskan pelebuan banyak partai politik menjadi sejenis satu partai yang dengan demokras dapat lebih mudah dikendalikan pemerintah. Gagasan itu terwujud pada tahun 1997, setelah semua partai berfusi ke dalam tiga partai saja: Golkar, PDI (hasil partai-partai berkeadilan), dan PPP (hasil partai-partai berkeadilan nasional). Kebebasan berpolitik pun harus bebas bersama-sama dan harus sesuai kebebasan berpolitik itu bertepatan dengan kemampuan abad.

Ali Moertopo juga begitu dalam melakukan berbagai aksi yang semakin membatasi Orde Baru kukuh.

Melalui lembaga Operasi Khusus (Opsus), ia melibas aktivitas-aktivitas pro-demokrasi maupun kaum oposisi yang berniat bersatu menentang rezim Orde Baru. Organisasi "bidukser" ini begitu efektif dan ditakuti lokalis-tokoh pro-demokrasi. Lembaga intelijen lentara dikembangkan sedemikian rupa sehingga menjadi semacam petangkal *early warning* bagi penguasa untuk menubuhkan lawan-lawan politiknya.

Ali Moertopo yang pernah menjadi Kepala Badan Koordinasi Intelijen (Bakan) dan Menteri Tenaga Kerja (1978-1983) ini meninggal pada tanggal 15 Mei 1984 sore akibat serangan jantung.^{****}

ALI SADIKIN

(Mantan Gubernur DKI)

Keras dan agak konyol? Itu adalah kesan yang ke-nanan. Hebatlah kesan kita terhadap sosok yang dulu ini. Ia merupakan Gubernur DKI Jakarta yang paling bergengsi. Yangnya-karna. Dalam ber-tugas kebijakannya tidak ada yang berkata dia mengun-utak-kegunak. Begitu Soekarno pernah berkata.

Jadiri di Sumatera, Hoyu Barat. Juli 1927. Ali Sadikin berkecenderungan menjadi petani di rumah perkebunan hingga Pelayaran di rumah Jepang. Saat perang ko-mersialkan ia masuk BKR dan kekal bakal TNI-AD.

Kemudian ia dikirim ke Jepang Jawa Tengah me-lukai pemerintahan. Jangkaan Ali dan Korp. Murtuh, belum beresnya melawan Agresi Belanda I dan II. Ali Sadikin juga turut memunculkan Peristiwa di Selo-yana Utara. Merawat rumah, dengan yongdi berawal in-nap ke-gama depan, berfuz sanvdi mencibermong-kan swajaya mesin. Danai-taman, Ali memunculkan-nya "gaya Hollywood".

Sebelum pada 1963-1966 menjabat sebagai Menteri Perhubungan Laut sekaligus Menteri Koordinator Urusan Urusan Maritim, Ali diberi tugas khusus oleh Soekarno untuk menampung ibukota. Ia dilantik sebagai Gubernur DKI oleh Presiden Soekarno pada tanggal 28 April 1966. Selama sebelas tahun (1966-1977), ia berupaya memoles Jakarta dengan kreativitas yang tinggi dan sikap yang tegas.

Sejak awal menjabat Gubernur DKI, Ali secara intensif keloyuran ke semua penjuru kota, menjelajahi jalanan dan gang-gang kumuh. Ia menandatangani pedagang di pinggir jalan, penyemir, dan penghitami gabuk-gabuk liar. "Saya merasakan ketumaan jutaan orang yang terpaksa mandi, cuci mulut, dan cuci pakaian di sungai-sungai terfuka," tutur Ali.

Jakarta pada masa itu amat kumuh. Pasar yang becek, jalanan berlubang setinggi lutut, serta timbunan sampah ada di mana-mana. Sistem angkutan kota runtuhan, gedung sekolah bobrok, dan fasilitas mandi-cuci-kakus tanpa air bersih di mana-mana. Begitu buruknya situasi Jakarta sehingga para diplomat asing menyebutnya "arang wabul" disertai

Saling cariga di antara lapisan masyarakat juga belum pernah menyusul agenda 30 September 1966. Birokrasi sudah lumpuh di segala lini. Sementara itu, inflasi mencapai 600%, urbanisasi tak terkendali, dan pengangguran membanjir. Kemiskinan memporak.

Pemerintah DKI hanya punya dana Rp 66 juta untuk mengelola kota yang saat itu berjumlah 3,6 juta jiwa. Ali Sadikin tidak panik asa, ia menggebrak, beternak, dan membentak aparat pajak agar meningkatkan pendapatan pajak. Ia menuntut kerja keras

dan instansi birokrat yang telah lama berpengalaman pada UU. Dengan sikap kritis di masyarakat, sedikitnya 30 ribu pegawai kotapraja Bumi beresnya sedikit demi sedikit membantuk tanah.

Masalah kriminalitas juga menjadi permasalahannya. Bangsai juga tak segan turun dalam operasi terusan-rebekan pencopet di terminal bus. "Saya sudah menduduki (pencopet) berbulan-bulan. Bahkan beberapa waktu lalu kami berdemo di Balai Kota," kata Ali. Tidak ada kongkret semacam ini yang secara signifikan mengurangi tingkat kriminalitas. Sayangnya untuk Ali yang mulai meluas.

Karena terus dibelit masalah hidupnya, maka Ali berpikir keras untuk mencari tambahan pendapatnya. Pada Periode UKL ia masuk sumber dari alternatif yang sangat sulit, yakni perjudian - suatu langkah yang memicu kontroversi berkepanjangan. Sebelumnya UU No. 11/1957 memungkinkannya pemerintah daerah mengatur pajak atas izin perjudian yang diberikan bagi pengusaha Cina, sebab jadi dianggap bagian dari budaya Cina. Namun tak ada pejabat yang berani ambil risiko mengizinkan perjudian, yang hanya bagi kaum muslimin, Negeri Terpilih. Bangsai tak gentar menantang arus. "Untuk kesempatan tak ada Jakarta, saya berani," katanya.

Sebagai permulaan, izin perjudian pun diberikan pada perusahaan bernama Agyang dan Ya Palsibong. Judi Lotto (inter totalisator), poker semutulan, dan main lain, yang nadanya seribu-ratus-ratus, mulai dilakukannya dengan ketangkasan. Akibatnya jadi jadi jadi mulai dirangsang orang-orang Cina. Protes pun datang, terutama dari kaum muslimin.

Bagaimana dampak finansialnya? Tak seorang pun menyangkal dampak yang positif dari rencana pembangunan fisik bagi Jakarta. Gedung sekolah, dibangun rumah sakit, didirikan puskesmas di penternakan, dari jalan-jalan diperbaiki. Dergar Uryek Mohammad Husni Darmati, Ali gencot menandatangani pernyataan kumulatif ini juga merevisi Tahun Murni Nasional (Murni) serta membicarakan Tahun (seolah Murzik), Gedung Arief Nusantara, Gedung Kencana Kuningan, Pasar Seni Ancoli bekalid Alii Rajman, Pabrik Semen, sampai lokalisasi Pelabuhan Sunda Terbang 18 akhir, masa jabatannya dalam 1971 Pemuda DKI masih memiliki saldo kas Rp 17 miliar.

Pemuda Alii Sudjana sangat signifikan dalam menciptakan Jakarta sebagai kota metropolitan dengan fasilitas modern, tidak lagi beribukota sebagai citra di dunia, karakter kepemerintahan Ali yang tegas, berjiwa moral bernilai, dan berwibawa dituliskan sebagai teladan yang layak. Ia sukses membangkitkan solidaritas, semangat, dan motivasi rakyat Di kalangan rakyat kecil popularitasnya cukup tinggi, walau ia mengemukakan berbagai pengkritikan.

Ia mendapat anugerah Razoni Magsaysay pada 1971 sebagai penerus dari kemakmuran (dengan pangkat terakhir Letjen KKO) dan tidak lagi menjabat Gubernur DKI. Banyak Ali masih memelihara kontak dengan tokoh-tokoh nasional yang memiliki komitmen tinggi terhadap masyarakat bangsa. Keterlibatannya dalam Pansu 54 mendapat rezim Orde Baru memberangus hasil-hasil politiknya.

AMTEN RAIS

(Mantan Ketua MPR)

Beranda Amten Rais mengemukakan amalannya merupakan nilai Amten Rais yang melalui beranda-nya menjadi wilayah Murni yang telah membayarkan Amten Rais ke arena politik nasional sebagai Ketua MPR periode 1999-2004.

Amten Rais lahir di Solo, 26 April 1944, dari keluarga berlatar belakang agama yang kental. Ayahnya, Syu-laid Rais, adalah kepala kantor Pendidikan Agama Surakarta, sedang ibunya, Sudahmiah adalah seorang guru. Orangtuanya berharap setelah lulus dari SMA Amten Rais melanjutkan ke Akademi Tablig Muhammadiyah di Yogyakarta, kemudian merantau ke Mesir. Ternyata, Amten kuliah di Jurusan Hubungan Internasional Fisipol, UGM.

Sejak SD sampai SMA ia selalu belajar di sekolah Muhammadiyah. Di luar itu ia juga belajar di Majelis pertama di Masjidil Ulum, lahir di Al-Islam, keduaanya di Solo.

Munawir dalam *Al-Azhar* di UGM. Amien pun diterima sebagai dosen pada universitasnya. Amien bisa mengenyam pendidikan di Mesir, sebagai mahasiswa dalam bahasa di Universitas Al-Azhar, Kairo, dalam rangka riset untuk meraih gelar doktor Ilmu Politik dari Universitas Chicago. AS. Setelah di Mesir penelitiannya menghasilkan disertasi berjudul *The Muslim Brotherhood in Egypt, its Rise, Decline, and Resurgence*, yang memberinya gelar Doktor pada tahun 1981. Semula Amien dikenal sebagai seorang intelektual anti politik Timur Tengah. Ketika ia berkecimpung dalam politik praktis, dukungannya yang paling kuat pun muncul dari kalangan intelektual khususnya intelektual muslim.

Pada awal dekade 90-an, Amien merampakkan diri sebagai akademisi yang vakal dengan mengunggulkan wacana suksesi dalam *Tantawi ke-73 Muhammadiyah di Surabaya, 1993. Suksesi atau suksesi mana* dianggap isbu diperbincangkan. Selama suksesi ia konsisten menipotes korupsi, kolusi, nepotisme dan keserampangan sosial. Akibat kekrifannya, pada Maret 1997, Amien mundur dari Ketua Dewan Pakar K.M.I.

Krisis ekonomi 1997 mengikis kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah berkekuasaan Amien. Rasi mendapat momentum yang tepat untuk tampil ke muka. Ketika MPR pada bulan Mei 1998, memilih kembali Soeharto sebagai Presiden RI, Amien membuat ultimatum. Ia memberi waktu enam bulan kepada kabinet Soeharto untuk mengatasi krisis. Kalau gagal, rakyat akan bergerak.

Mei 1998, konsultasi elektrop di Jakarta, dan mahasiswa bergerak membiduk gelombang UPR/MPR,

Syumiati meneri merujuk bergabung lagi dengan
kalimat Soeharto yang dirumuskan Akharya Lende-
ral Besar Soeharto mengartikan diri

Tahun 1999 kebebasan berpolitik kembali hadir
Ameri Rais dkk mendirikan partai politik yang ber-
nama Partai Amanat Nasional (PAN) Dalam Pemilu
1999 hanya memperoleh suara 7% Hasil ini kurang
memulai untuk menempang Amien nipa sebagai kan-
didat presiden. Amien menafiki peran lain. Ia mendu-
kang Gus Dur. Dalam voting, Gus Dur mengalahkan
Megawati dan terpilih sebagai Presiden RI

Ameri Rais berada dalam pasaran ditunjuk Wu-
bungan yang rumi antara NU dan Muhammadiyah.
dua ames. Dalam kebebasan di negeri ini Amien dan
Gus Dur terlibat dalam hubungan yang diwarnai ge-
jolak dan pasang-surut Sejak NTI keluar dari Masyu-
midahim 1992, hubungan NU-Muhammadiyah ini
mang agak renggang

Tahun 2001 untuk pertama kalinya Indonesia
menerapkan sistem pemilihan langsung untuk me-
milih presiden dan wapres. Amien tampil sebagai
capres dan mengunggulkan Siswanto Yudhanegara se-
bagai wapres. Dalam putaran pertama, Amien ha-
nya menduduki urutan keempat di belakang Baslo
Guribang Yudhanegara, Megawati dan Wicakanto.***

B.J. HABIBIE

(Mantan Presiden RI, Ahli Iptek)

Buchari Abdul Habibie adalah seorang dengan segudang sebutan. Harian *Sinar Harapan* memujukannya "Lambang abad ke-21" Majalah *AS Christian Science Monitor* menyebutnya "Lambang Progresitas Islam" Jikalau Mr. Crack diberikan kalangan *journalist* karier B.J. Habibie adalah orang pertama di dunia yang menunjukkan cara bagaimana menghitung rotasi keretakan pesawat hingga ke tingkat atom-almunya (*crack propagation in titanium*)

Kecemerlangannya ditunjukkan dengan berbagai penghargaan di bidang konstruksi pesawat terbang yang diabadikan dengan namanya "Teori Habibie, Fakta Habibie, dan Metode Habibie" Reputasinya dikukuhkan pula dengan pengangkatan sebagai Theodor von Karman, hadiah prestisius untuk dirasa diragukan pada 1993 Habibie juga dijuluki Big Spender. Ratusan proyek-proyeknya yang pada teknologi menengah sudah siap untuk diluncurkan mengantar negara

Habibie lahir di Palembang, Sumed, 25 Juni 1936. Segala keberhasilannya diraihinya dengan kerja keras: Saat bernilai 13 tahun, Rudy (nama panggilan) dilindungi walit kota oleh ayah, A.D. Habibie, bekas kepala jawatan pertambangan Sulawesi Selatan. Ibunda Habibie adalah seorang guru di kampung halaman saat itu. Waktu itu berumur 16 di usia jenjang dasarnya, banyuwantepan akan menvekolafikan anak-anaknya. Ibunda Habibie berdagang kecil-kecilan sambil membuka usaha ke-kesan untuk memfakali keluarganya.

Habibie pergi ke Bandung untuk masuk SMP. Ibunya menyekolahkan di kelas dua, di sekolah masak ke Arsyon Teknologi Bandung. Semula, di ITB ans usaha ibunya di menilapai beasiswa P&K untuk belajar di Jerman Barat. Saat ibunya mesin dan konstruksi pesawat terbang diraihinya pada usia 21 tahun. Di meneruskan studi di Jerman secara mandiri. Waktu itu, ini adalah orang pertama di luar Jerman yang membuat skripsi bertaraf otoritaika. Disertasi-nya yang berjudul *Uppemanu Lattice Hulla Diantu-viduody in idyresion Spedal* diraihinya meraih gelar doktor.

Menjalani Habibie berkelana dalam dunia teknik. Ia sempat bekerja sebagai master tesis di Technische Hochschule (TH) Aachen dan Messerschmitt-Bölkow-Blohm GmbH (MBB) yang dulu bernama Hamburger Flugzeugbau GmbH (HFB) Hamburg Jerman sejak 1966-1978. Di MBB kariernya adalah Wakil Presiden/Direktur Teknologi Reputasi internasionalnya lantas menarik perhatian elite politik di Indonesia. Presiden Soeharto menunggalnya pulang pada tahun 1974.

Diambil ke Indonesia untuk mempelajari program ahli teknologi yang diawali dari sebuah bengkel pesawat terbang. Bengkel itu diberi nama Lembaga Industri Penerbangan Nusantara (LIPON) semula hanya sebuah hanggar kosong dengan pesawat penyebat aerofak buatan Belanda serta beberapa karyawan yang bersemita. Di bengkel itulah, selanjutnya Komodor Nurhadi bersama sekelompok mekanik mengadakan percobaan membuat pesawat terbang kecil - di antara Si Kumbang, Ciciak, Kurang, Kopyk, dll - dengan peralatan seadanya.

Habibie tidak sekedar menguliah lipon menjadi pabrik pesawat terbang modern bernama Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN) Ia juga menguliah peralihan alih teknologi dalam industri aeronautika Indonesia. Kalau dulu wani negara berkenan pada umurnya ia pun mempelajari teknologi tingkat dasar dalam pembuatan pesawat terbang. Habibie langsung melakokan ahli teknologi mata keji. Faktor SDM sudah dipersiapkan sejak jauh hari. Februari 1969 di Jakarta ia bersama Sulmi Sayidim, direktur pada Direktorat Jenderal Industri Penerbangan mendirikan pemberangkatan surjan Indonesia ke luaran untuk belajar membuat pesawat Septuh bulan kemudian. Di surjan Indonesia menimba ilmu di MBB. Ketika ia mulai membina IPTN, sebagian surjan telah yang membantunya.

Habibie dan IPTN telah menguliah citra Indonesia dalam hal teknologi dirgantara. Indonesia menjadi salah satu dari tujuh negara pembuat pesawat terbang di dunia. IPTN berhasil merapat 170 pesawat CN 235 dan sekitar 125 pesawat N 250.

Selain IPTN, Habibie juga dipercaya mengelola Proyek Otomatisasi Sistem Berani karena proyeknya ber-
jumlah sangat tidak menulatkan kemampuan di-
resial. Hal ini sebenarnya ia banyak dibantu.

Sebelum mendapat dana AIBN, pengembangan
IPTN mendapat fasilitas pendanaan dari sumber resmi,
termasuk seperti Dana Rekrutasi. Ketika kritik semakin
terasa, Habibie harus mencari alternatif lain. Ketika
sudah menunjukkan proyek penelitian jet berpenam-
pan 100 orang yang diberi nomor N-2130 (tahun
1997), ia berusaha mencari dana pengembangan se-
besar USD 2 miliar dengan menjual saham.

Krisis ekonomi 1998 membuat pemerintah, atas
desakan IMF memangsas pendanaan bagi proyek
proyek memajukan IPTN. Ini dipercepat dan terburu-
buru, hingga

Selain berkecukupan di bidang teknologi, Habibie
juga berhasil bermamover di dunia politik. Jejak utama
Hamid Anam di dunia politik itu dimulai saat ia ter-
pilih menjabat Ketua Komisi Cendekiawan Muslim Indo-
nesia (KCM) yang didirikan tahun 1990. Banyak pe-
ngurus KCM yang menjadi menteri atau pejabat. Be-
berapa politik memengaruhi ICMB bertumbuh sebagai ke-
reka politik Habibie, sekaligus dia Soeharto untuk
merekam gerak-gerik umat Islam.

Nyatanya melalui ICMI, nama Habibie dipertu-
ngkan dalam kancah politik. Ia ditunjuk Soeharto
sebagai koordinator haram Dewan Pembina Golkar.
Sidang Umum MPR Maret 1998 memilihnya sebagai
Wakil Presiden menggantikan Jenderal Dy Soetedjo.
Nantinya bintang politik Habibie terjadi pada momen-
tum yang cepat. Hanya dua bulan menjabat Wakil Pre-

sih, lebih ekonomis dan lebih sukses. masalah utamanya Soeharto meletakkan jabatan, dan memuncak Habibie menggantikan posisinya. Habibie pun sempat menjadi Presiden ketiga RI pada periode yang paling rawan secara ekonomi maupun politik.

Orasi kepemimpinan Habibie ditatalah beberapa perkembangan positif dari sudut pandang demokrasi, misalnya pemberian kebebasan mendirikan partai politik, kebebasan pers, hak-hak militer, kebebasan rakyat Timor Timur memilih untuk merdeka atau tetap bergabung dengan RI. Semua hasil referendum, Timor pun memilih merdeka.

Habibie ternyata mempunyai visi dari sebuah setoran etnis bulan. Bulan Oktober 1999, pertanggungjawaban Habibie sebagai presiden disidat MPR. Ia pun berwujud dari arena politik, dan mendirikan Habibie Center sebuah lembaga swadaya masyarakat.

BING SLAMET

(Musisi Asli Semarang)

Bing Slamet merupakan salah satu pelopor all star music, yang memiliki pengaruh besar di kalangan selebritis dan masyarakat. Bekerja sebuah detasemen setelah lulus SMA. Jalan para pelawak tidak mengabdikan parvona dengan mengabdikan lagu dan beryanyi di radio. Tren seperti ini pertama kali diabdikan oleh seorang Bing Slamet. Waktu itu pada 1953 dalam sebuah jamblawak, berkat keahliannya menulis perwanyi terkenal Amerika seperti Louis Armstrong, Bing Slamet keluar sebagai penantang. Sejak itulah mulai muncul gaya nyawa baru yang modern serta dia bertayun togal beberapa eka di Indonesia. Day senik itu juga lahir Bing Slamet diawali

Bing Slamet lahir pada 17 September 1927 di Cawang, Jawa Barat. Saat berusia 17 tahun ia sudah mulai terjun di dunia pertunjukkan dengan bergabung bersama rombongan sandiwara *Punta Wana*. Pada 1954 Bing mengikuti lomba *Umat Radio* sehingga

ia juga dikenal sebagai penyanyi dan penyalin lagu. Salah satu lagunya, *Meriah Bioskop*, sempat sangat populer di tengah ini.

Di bidang lawak, Bing menduduki posisi besar bersama grup lawak Kwartet Jaya yang berdiri pada 1967 bersama Iskak, Eddy Sud, dan Ateng. Ika-Ika kakak Iri, sempat mendominasi pemerintahan Lawak di Indonesia hingga pertengahan tahun 1970-an.

Tidak hanya dunia tarik suara dan komedi, Bing juga mulai mendominasi dunia layar lebar dengan mendirikan Safari Sinema Sakti, Film yang memproduksi film-film komedi seri yang laku keras di pasaran. antara lain berjudul *Bing Slamet Sahas Jumanan* (1972) dan *Bing Slamet Sahas Cengeng* (1974).

Bing Slamet meninggal dunia pada 17 Desember 1974, dalam usia berumur 34 tahun, sampai saat ini, para penggemar telah mendirikan monumen di makam pelayat yang mengantarkannya ke pemakaman terakhir.

BUNG TOMO

(Tebak Perampunan 10 November)

Selain Soekarno, Bung Tomo adalah sosok yang paling mampu menggerakkan massa melalui orasi. Bung Tomo adalah ikon perlawanan bangsa menentang penguasa asing pada tahun 1945 di Surabaya. Ketika perampunan 10 November diabdikan menjadi Hari Pahlawan, nama Bung Tomo pun dikenal dari generasi ke generasi. Ketika berumur 10 yang berwujud anak-anak Suroboyo, sulit bagi kita untuk melepaskan dari bayang-bayang Bung Tomo.

Lahir di Surabaya, 30 Oktober 1920, semangat patriotisemenya diawali sejak ia mulai mulai keprahyaan dimulai dari anggota gerakan Kepanduan Bangsa Indonesia (KBI) di usia 17 tahun. Saat ini mulai dipertama menjadi Sekretaris Partai Indonesia Raya (Parindra) Cabang Teribak-Tarik Surabaya.

Dunia jurnalistik yang juga dirambahnya sejak usia 17 yang semakin meremaja semangat juangnya. Karanya dalam dunia tulis menulis pertama kali ia

rasakan di Harlem, *Orion*, Surabaya: Jaitikon (se-
ringnya sebagai wartawan adalah Pemimpin Ke-
lompokan Berita *Orion*, 1943)

Bung Tomo dengan kemampuannya meng-
manfaatkan pada saat yang tepat lewat kalimat
kalimat jaitikonnya, ia terus membakar semangat per-
juangan rakyat, khususnya warga Surabaya. Karier
dari Bung Tomo adalah pemerintahan rakyat Sur-
abaya melalui Belanda, 10 November 1943, menjadi
perjuangan, berdaya sebagai pemimpin, kemer-
dekaan Indonesia.

Di tahun Revolusi Fisik, 1945-1949, Bung Tomo
memimpin sebagai Ketua Umum Gerakan Pembelaan
Rakyat Indonesia (PBRI) ia juga pernah mem-
impin Dewan Peristiwa Panglima Besar Jenderal Soe-
diharto dan Ketua Badan Koordinasi Produksi Sen-
jata seluruh Jawa dan Madura. Bung Tomo pernah
diangkat sebagai wakil anggota pusat persatuan
Tentara Nasional Indonesia dengan pangkat mayor
jenderal.

Sebagai tokoh, pernah berprestasi yang baik
di masa mudanya ia terpilih sebagai ketua di
tahun 1968 ia pernah pernah memimpin di
ekonomi di Universitas Indonesia. Namun, seperti
diperkirakan ia diangkat oleh rezim Soeharto
dengan tuduhan subversi. Ayah angkat anak ini
pangrehberhentikan atas keberaniannya di bidang. An-
gkat pada 27 Oktober 1991. Di angkatkan di Negeri
Surabaya.

CEPHAS

(Pelopor Fotografi Indonesia)

Salah satu dunia fotografi, barangkali hanya sedikit yang mengenal Kasijan Cephas. Pahlawan orang Jawa ini jadi pelopor sekaligus ahli fotografi pertama dari kalangan bumiputera.

Cephas lahir pada 15 Februari 1844 di Linggkat anak oleh pasangan Belanda yang tinggal di Yogyakarta. Pada usia 16 tahun, Kasijan (nama aslinya) masuk Kristen Protestan dan dibaptis di Perawanjo oleh pendeta Bremen. Pemefes awal yang mendapat nama bapris Cephas diambil dari bahasa Semu kuno, yang sama artinya dengan Petrus.

Kariernya dimulai dengan menjadi juru foto resmi istana. Ia mulai membuat foto di atas lembaran kaca sejak 1875 dan sebagian besar menggambar kan keluarga dan sesama keraton. Kesibukannya Yogyakarta pada 1885, Cephas ikut dalam kegiatan dokumentasi peninggalan purbakala yang diselenggarakan oleh Perhimpunan Ilmu-Ilmu Pua-

bahasa, Geografi, Etnografi, dan Bahasa milik Belanda. Pada tahun itulah Ijzerman menemukan model Kamera-wiblungga yang tersembunyi di Berobudur. Dengan kamera tradisional Cephas langsung mengabdikan dengan sangat baik dan jitas

Meski masih menggunakan alat-alat yang sederhana: tanpa belikan kamera Cephas, relief Karma-wiblungga yang terletak di sisi tanggara Canal Berobudur tidak akan pernah terungkap. Usulnya, 160 parcel Karma-wiblungga itu terkubur rapat di dalam tanah karena juga berfungsi sebagai penyangga konstruksi carut.

Cephas meninggal dunia di Yogyakarta di usia 68 tahun dan dimakamkan di pekuburan Kristen Kerka dipredahkan pada tahun 1963, tank kuburnya Cephas ikut lenyap.

CHAIRIL ANWAR

*(Penyair, Pelopor Sastrawan
Angkatan 45)*

Sebuah sikap adalah dunia yang menjadai:

Puisi berpuisi. *Alat* milik Chairil Anwar menjadi sajak ekspresif yang mendobrak tata krama berpuisi. Puisi itu merekonstruksikan sikap Chairil yang penuh energi dan radikal untuk masanya. Penyair berdarah Muslim yang lahir 22 Juli 1922 ini memang kontroversial dan kontroversial. Saat pengarah Angkatan Poedjangga Barry belum surut, sejak 1942 Chairil Anwar sudah menantik perhatian dengan puisi-puisinya.

Terbukti kemampuan bahasa Inggris, Belanda, dan Jerman yang dipelajarinya secara otodidak, ia mampu menerjemahkan karya-karya para sastrawan besar dunia. Dari karya-karya asing itu, Chairil lalu menerjemahkannya, mengolahnya, bahkan membuat karya baru.

Chairil yang tidak tamat MTsN (SKP) Liris selalu mengefektifkan ulang karyanya. Puisi *Alat* pun sebelumnya telah beredar dengan judul *Semangat*. Tanpa karena

ia memang tergolong orang yang tidak mudah puas atau tidak percaya diri. Ilmunya dia yang tahu

lelaki yang jelas lewat puisi-puisinya memang akan bisa langsung mengenali identitas dirinya. Sosoknya adalah gambaran diri, jiwa patriotiknya, religiusnya, serta sikap toasah budofunya. Antara kerabat dan Bekasi. Upomgoro juga 1940 adalah wujud dari watak nasionalisnya. *Das untuk itu* adalah persembahkan untuk semuanya. Sedangkan Aku memamerkan sikap tidak pedulinya. Chairil memang sosok yang kompleks.

Chairil meninggal dalam usia yang terbilang muda yaitu 27 tahun pada 1949. Setelah itu barulah terbit kumpulan puisinya *Kerikil Tajan dan Yang Terlepas, Dera Gambar Liris, dan Tiga Mengubah Takdir*. Meski sempat mendapat sambutan plus kontra dari komunitas penyair pada jamanannya, kepeloporanannya diragukan oleh H.S. Jassin pada 1956 dalam buku berjudul *Chairil Anwar Pelopor Angkatan '45*. ***

CLIFFORD GEERTZ

(Antropolog)

Upaya untuk memahami karakteristik masyarakat Indonesia telah banyak dilakukan oleh sejumlah Barat, utamanya antara Clifford Geertz menghadirkan terapan yang memotivasi. Pengaruh Geertz sangat bermes pada zamannya karena analisisnya diilahi yang paling tajam dan mendalam konyalinya.

Dalam sejarah nasional baru mesiduduki porsi terbanyak dalam peninggalannya lagi perkomparasi bangsa. Mesyarakat baru digolongkan oleh Clifford Geertz menjadi tiga golongan besar, yaitu sastra, per yayi dan abregan. Epologi ini didasarkan konyalinya ngara, nilai nilai, dan klonologi politikanya. Sepanjang beberapa dekade, epologi Geertz mampu digunakan sebagai landasan teori dalam meneliti perbandingan budaya yang menjadi acuan dan politik di tingkat ini. Dalam *The Religion of Java*, karva masterpiece Geertz yang terbit pada 1960, ia mempopulerkan konsep alih alih politik aliran dan politik perkomparasi.

(Lelaki) yang bertanggung jawab ini lahir di San Francisco, California pada 23 Agustus 1926. Sebelum menekuni antropologi, Goertz sempat menjadi jurnalis di Angkatan Laut Amerika Serikat. Setelah Perang Dunia II ia kuliah di Antioch College, Ohio, dan meraih gelar sarjana pada tahun 1951. Erat hubungannya dengan antropologi dimulai saat ia mendapat gelar doktor dari Harvard University. Sampai akhir 1970-an, Goertz mengajar *University of Chicago*. Pada tahun yang sama ia dikukuhkan sebagai *Caro Dossa* di *Institute for Advanced Study* di Universitas Princeton.

Goertz adalah pengagum aliran antropologi simbolis. Karena itu dalam studinya dan diskusi pertanyaannya mencoba masuk dalam konteks tata nilai para pelakunya. Ia tidak sekadar melihat gejala sosial yang tampak di permukaan. Selain Indonesia, ia pernah besar-besaran mengunjungi antropologi budayanya di berbagai negara. Beberapa buku karyanya s.d. *Peasants and Prince: Agricultural Revolution, Ethnographic Observation, Time and Conflict in Bali*, *The Interpretation of Cultures, Local Knowledge: Further Essays in Interpretive Anthropology*, *Wicks and Eros: The Anthropologist as Author One Year After the Fact*.

Goertz dianggap berlatar belakang kritis terhadap pandangan tentang kebudayaan Jawa. Hasil penelitiannya s.d. *Desa Majak* (in *komodifikasi pertanian di Jalatenggar* di Selayar), tak hanya saja untuk antropologi realitas di abad 21. Perkembangan zaman membuat ipologi Goertz menjadi anti. Akan tetapi, ia tetap memiliki semangat yang besar untuk mengamati realitas yang terjadi dalam masyarakat kita.

D.N. AIDIT

*(Pemimpin Partai Komunis
Indonesia)*

Pada akhir dekade 50-an dan paruh pertama dekade 60-an, Indonesia ditakuti negara-negara Barat. Sebab, paham komunisme tumbuh begitu subur. Partai Komunis Indonesia (PKI) telah tangkal dan puing-puing pemberontakan yang gagal di Madura tahun 1948, dan tumbuh menjadi suatu kekuatan politik vital di Indonesia. Semuanya tak dapat dilepaskan dari Jerau Djiwa Nusantara Aidit, seorang tokoh antagunis dalam sejarah Indonesia.

Berkas kepemimpinan Aidit pada tahun 1961 dari PDI Pusa menjadi partai komunis terbesar ketiga di dunia setelah KRC dan Lm Soviet. Politik luar negeri Indonesia yang condong ke KRC dan terkuat bantuan persenjataan dan juga bantuan senjata nuklir dari Cina, membuat Soekarno merasa memiliki *tujuhnya pasiaat* yang tinggi dalam bernegosias dengan pihak Barat. Itulah sebabnya Soekarno meniadakan Aidit mendekannya.

Supakai Aidi? Hal banyak yang bisa kita lihat dari lakornya. Nama nama di atas adalah Achmad, ia dibesarkan di Medan. Ia mengubah namanya menjadi Hery Murnikan Aidi (mengganti nama belakangnya, Harjuman Diponegoro) tanggal 30 Juli 1952.

Karena Aidi di PKI mulai menjadi di akhir 1950-an saat ia sukses meningkatkan keaktifannya di organisasi dari partai. Selanjutnya Aidi dan kelompoknya berhasil menggeser kilat PKI dari Kusa ke KIC.

Cara Aidi membangun PKI sebagai militer ia membayangkan sel-sel hingga masa bawah kelas revolusi ia menaruh perhatian organisasi partai yang menentang pemerintah melalui dalam berbagai organisasi masa preben, bahkan di akhir militer ia mengorganisir kader PKI untuk menyempati ke dalam tubuh partai partai lain terutama yang menjadi kompromisnya dan dengan caranya yang dramatis Aidi bisa menjadi Soekarno.

Di PKI, Aidi menjadi Ketua Komite Sentral (KC). Di pemerintahan ia pernah menjadi Menteri Koordinator dan Wakil Ketua DPRS, loby politik. Aidi berhasil membujuk Bung Karno agar mengorganisir orang-orang PKI di jajaran pemerintahan. Kampunya Nandono yang dilindungi dengan dukungan dari Soekarno, merupakan bukti keberanian Aidi dalam berurusan di antara kekuatan politik yang ada di Indonesia. Dengan menggunakan Nandono, Bung Karno memberi pengakuan bahwa kamarnya, masuk ke dalam agama beragama dalam posisi yang paralel dengan pemerintah. Aidi memadamkannya sebagai bahan untuk menempatkan orang-orang komunist dalam setiap jajaran pemerintah, bahkan militer.

Aldi-raino memprovokasi massa serta lawan politiknya dengan berbagai gagasan kontroversial. Ia pernah melontarkan pernyataan-referensi bahwa Pancasila sudah tidak diperlukan lagi. Dia mengemukakan pembentukan Angkatan Kelima, dengan cara men-perserikatkan buruh dan petani dengan bantuan per-sembantuan dari KRCC. Kampanye memprotes-jatuh In-rah dari tani tani saja merupakan tantangan bagi rival politik PKI yang paling kuat, yaitu Angkatan Dami. Tak mengherankan bila AD paling bersem-angat memulok awal tersebut.

Tahun 1960 melintas Gerakan 30 September, yang menentrik dan membunuh jenderal-jenderal AD. Situ-asi menjadi kacau-balau. Orang-orang saling tuduh. AD meradun PKI ada di balik pembunuhan tersebut. Sedangkan Aldi-raino menyebut tragedi itu "konflik internal" AD. Pihak AD yang mengontrol ketat me-dia massa akhirnya bisa mengarahkan opini publik agar menganggap gerakan itu ditakui Aldi-raino. Maka perumpuan PKI itu melancarkan diri dari Jakarta, menuju ke Yogyakarta dan Jawa Tengah. Dengan ditentang-kan Aldi-raino, kemudian ditembak mati di suatu tempat di Jawa Tengah oleh pasukan yang dipimpin Kolonel Yusuf Uadibroto.

Kampanye politik Aldi-raino berakhir setelah peristiwa G-30 S. Memang masih menjadi kontroversi menge-kan ketidaksihatannya secara langsung. Oleh G-30 S itu sendiri hingga kini masih belum diketahui secara pasti. Menurut sejarah versi Orde Baru, Aldi-raino meng-gaskan Sjams Kurniawidjanti untuk mempersiapkan perhubungan kekomisan terhadap revolusi. Sjams memun-ding "buro chusus" (sebuah lembaga non-struktural

PKI yang ditafsirkan untuk memprovokasi sa-
ma. Namun gerakan makan itu gagal.

Ekskusi tanpa pengadilan terhadap Aidi, tu-
sendi juga menjadi kontroversi. Tidak begitu jelas
menyapa tokoh sekular Aidi langsung dihimpak
man begitu terungkap. Kadalah sangat banyak infor-
masi yang bisa dilgali untuk mengetahui apa yang
seungguhnya terjadi.

Bagaimanapun, sosok Aidi memberi warna ter-
sendi bagi dinamika politik Indonesia. Aidi men-
pakan tokoh komunis militan yang pernah mem-
bawa negara ini berada dalam ham-ham perduk-
tas dan konflik. Aidi adalah sosok yang mencoba
menjelaskan sejarah kekacauan yang terjadi ke dalam
tumpukan reruntuhan paham betul situasi sosial eko-
nomi rakyat Indonesia dan tanggung-jawab mes-
mudatannya untuk menibersihkan PKI.*****

DAUD BEUREUH

(Ulama Besar Aceh)

Sementara separatisme sebagian rakyat Aceh, tampaknya terinspirasi oleh sosok Daud Beureuh. Ia merupakan pemimpin elite rakyat Aceh yang paten-dik memponyai harga diri tinggi dan nafsu semu dengan agamanya. Perangka Muhammad Daud Beureuh adalah ulama Aceh yang paling dianggap di samping abuk Zik yangardinya bahkan terasu sampai ke luar Sumatra Muktal.

Daud Beureuh Jakarta, ia merupakan sosok yang kompleks patriotis sekaligus pemberontak, loyal terhadap negara tetapi lebih loyal terhadap agamanya. "Nanti akan membentangi negara dengan cara kami sendiri," katanya ketika mendaki puncak Soekarno untuk mengumumkan Aceh dengan provinsi Sumatera Utara pada tahun 1950.

Lahir pada 15 September 1894, kare politik Daud Beureuh mulai berjanar ketika ia terpilih sebagai ketua Persatuan Ulama Seluruh Aceh (PUSA) pada ta-

tahun 1928. Ia juga dikenal sebagai pendiri madrasah *Sekolah Abadi* di Nagri yang terkenal di Aceh.

Daud akhif menampung ummatnya berpejuang melawan penjajah Belanda. Ketika Indonesia telah merdeka dan marsoke menyatakan sukarela pindah ke negeri ia ditunjuk Soekarno sebagai gubernur militer untuk wilayah Aceh.

Pemerintahan Aceh berawal dari pundakakay Daud bermitra dan marsoke Jakarta menggabungkan Aceh dengan Sumatera. Daud kevalar salah provinsi. Kurasa tidak berhasil mencapai kesepakatan dengan Soekarno, tahun 1953 ia memproklamasikan Aceh sebagai bagian dari Negara Islam talibetua pro-pitali S.M. Kartosuwiryo.

Seolah eropa telah berpejuang perandongan dilakukan wakil pendiri marsoke RI, Mr. Uland, yang ditunjuk Kolonel Sudirman (seul ia marsoke sebagai Panglima Komando Militer Iskandar Muda). Perandongan mencapai kesepakatan yang marsokekan Aceh sebagai provinsi dan marsokekan hak otonomi di bidang pendidikan dan agama. Kesepakatan marsokekan Daud bermitra marsokekan. Sebagai pengganti marsokekan pada tahun 1962, jang HUI HUI pertama marsokekan telah perandongan pitali.

Tertunda Muhammad Daud bermitra marsokekan yang marsokekan pertawanan marsokekan bermitra marsokekan. Marsokekan yang ditunjukkan Daud akhirnya marsokekan di awal abad 21 ketika marsokekan Aceh marsokekan marsokekan marsokekan marsokekan.

DEWI SARTIKA

(Pelopor Pemberdayaan Perempuan)

Dewi Sartika adalah simbol keberagaman/keseluruhan penerimaan atas budaya dirinya. Ia berjuang agar kauranya sejajar dengan budaya jendahnya. Dengan segala keterbatasan dari pengorbanan bencopoh yang ia lakukan, dia, mereka mencoba untuk mengembarakan diri dan kepercayaannya.

Dewi Sartika adalah putri pasangan Pardi Bandung, P. Ruyggan Sumaneggan dan R.A. Ruyggan. Dia-cita putri bangsawan itu adalah mendidik. Sekolah ia pun sudah mengulangi-tamarkan sekolah tersebut sejak kecil. Kala bersekolah di Sekolah Grahongka, 1884, itu gemar bermain sekolah-sekolahan dan ia telah menjadi perawat guru.

Kendati usianya sempat ditentang, 16 Januari 1901, sekolah impiannya bisa terwujud di Bendopo Katampulan Bandung. Sekolah itu beres ditandatangani dan harus dipertahankan di jalan Cijantung. Jalan ini selanjutnya dikenal orang sebagai jalan Dewi Sartika.

Namanya pun berubah jadi Sekolah Kaoetamaan Isteri. Dengan cabang tersebar di Tasikmalaya, Bandung, Cianjur, Cianjur, Kuningan, dan Sukabumi. Ketika Kaoetamaan Isteri merayakan HUT-nya yang ke-35, Dewi dianugerahi bintang emas Orde van Oranje Nassau.

Isteri KKI, Agah Surtawinata ini wafat di Cirebon, 11 September 1947, ketika ia mengungsi karena pecah perang. Tahun 1966, Kartika, perempuan dan Prangari ini mendapat gelar Daluwara Berperakan Nasional. Hingga ini perjuangannya Dewi Surtika menjadi mata air inspirasi bagi gerakan pemberdayaan perempuan di negeri ini.***

DJOKOSOETONO

(Ahli Hukum, Pendidik, Akademisi,
Kepolisian)

"*Aku tak dapat menyanggah apa pun Undang-undang
negara. Ah hukum menyanggah nilai-nilai yang hidup.*"

Begitulah bunyi kalimat yang teroreh di hadapan
panggung Paul Djokosoetono di Gedung Fakultas Hu-
kum Universitas Indonesia (UI), Rawamangun. Se-
bagai pakar Ilmu Negara, Djoko pelopor institusi ke-
polisian dan pernah menandatangani perjanjian yang ja-
rah temung ialah "negara hukum demokratis" dan
lpe negara hukum. Maksudnya ialah istilah istilah =
lah. Sebab konsep tersebut berkonotasi bahwa yang
utama adalah negara hukum. Padahal negara hu-
kum hanya membatasi elias yang mengikat limit
dan demokrasi. Semulaiyu konsep awal demokrasi
ini dipahami oleh setiap pelaku kekuasaan, barang-
kali hukum di Indonesia akan lebih berdaya.

Edut di Samartha, 5 Desember 1983, Djokoso-
etono menulis *Law-Master in the Making* (M:) pada ta-
hun 1988. Maksudnya adalah istilah yang la mern-

padu orang pertama yang dengan sukarela mengganti gelar Mr menjadi sarjana hukum Dyoko yang saat menulis pendirian LI dan dekan pertama Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat ini, juga merupakan pemakaian bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmiah untuk mengajar ilmu hukum.

Kontribusi Dyoko pada literatur bangsa tidak bisa diabaikan. Ia adalah pendiri Akademi Ilmu Politik (AIP) - yang dalam perkembangannya selanjutnya bernama IILK (Instituut Tinggi Ilmu Kepolisian) - ia juga pencetus Tri Brala, pedoman nilai kepolisian Indonesia. Ia adalah seorang yang turut menentukan jalannya sejarah bangsa. Ia meninggal di Surga Den-dia pada 6 September 1965. ****

GOENAWAN MOHAMAD

(Budayawan)

"Saya memang bukan orang lokal. Tapi, kita yang merasa kita ada lagi ukuran untuk bisa ditindak atau tidak bisa ditindak."

Ia kata Goenawan Soesaryo Mohamad setelah menempuh ujian SIKIT-nya oleh Orde Baru. Tokoh intelektual yang punya seluruh esetik yang tinggi dalam setiap tulisannya itu memang layak kalau disebut sebagai salah satu ikon pers modern Indonesia. Yampi yang dilirikkan dan dihidungnya sejak 1971, bukan hanya menjadi media terkemuka tapi juga menilikkan genre pers beresstra – pers yang menulis dengan gaya cerita pendek.

Ia datang dari sebuah dunia belayan di daerah kedulayaan Jawa, di Karangasem, Batang Laya. Mengah pada 29 Juli 1941. GM – begitu ia biasa disapa sudah menulis sejak berusia 17 tahun. Ia suka menuliskan puisi di RRI juga sempat menulis sematkan puisi karya penyair wanita Amerika Emily

Dickinson Pendidikan formal ia lulus di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, walaupun tidak selesai.

Sang penyair muda ini adalah sosok intelektual muda yang selalu gelisah memplang komunitas Orde Lama. Ia pun turut dalam perumusan Manifesto Kebudayaan yang pada zaman kekuasaan Soekarno sering disebut sebagai "Manifesto".

Setelah Orde Lama tumbang ia melanjutkan ilmunya ke College of Europe, Belgia. Pulang dari sana ia langsung menggebet dengan menjadi redaktur harian *Kamoa* (1969-1970), turut mendirikan majalah *Ekspress* (1970-1971), dan kemudian *Tempo* (1971-1984). Di majalah ini tiap minggu ia menulis *Catatan Pinggir*. Rubrik ini bisa dikatakan sebagai semacam kolom, gurnaman atau semacam marginalia atau catatan-catatan yang dititipkan di tepi halaman buku yang sedang dibaca. Wadahnya percikan pikiran pendek dan cepat di antara lalu lintas tele dan peristiwa-peistiwa.

Penulis *Catatan Pinggir* ini juga menulis puisi. Karyanya antara lain *Prikone* (1969) dan *Intelekt* (1977). "Lirik-Lirik Gomboran membuat kita seperti menghadap alam diam yang terus menerus melepas dan isyarat," begitu kesan penyair dan pengamat sastra Sapardi Djoko Damono. Burton Raffel dalam *The Development of Modern Indonesian Poetry*, menyebut puisi CM religius, liris dan terselubung.

Senik yang low profile ini akhirnya terserang penyakit *Tempo* bersama *Detik* dan *Editas* diberangus dengan SK Menteri Penerangan No. 123 tanggal 23 Juni 1994. Ia tiba-tiba dijau dari kerjaya, mengompo-

pemimpin di dalam itu. Sejak itu, CM mengubah haluan-nya. Kendati majalah yang dipimpinnya sejak 1977 lahir kembali pada 1998, CM memusatkan tenaga dan kuasa pemimpin redaksi. Ia memulih berkutat dalam komunitas budaya di Teater Lutan Kayu. Selain itu, ia juga sibuk dengan laluan barunya, *Raila Berita 68 H* yang dipernahkan ISAI (Institut Studi Arus Informasi).

Mungkin seperti *Calvin Puggis* yang ditulisi di *Tempo*, halunya memang tidak pernah mau menunjukkan sikap yang jelas. Mengapa? "Memang, banyak hal yang saya sendiri tak tahu jawabnya. Dunia ini sebetulnya sudah penuh dengan jawaban. *Inna Ayaallah Khannem, Karl Marx, Lenin, dan para peralihan P-4, mullahi sukup (0)''* begini jawabannya."¹⁰⁰⁰

H.B. JASSIN

(Kritikus Sastra dan Pelopor

Dokumentasi Sastra Indonesia)

Tidak ada yang meragukan kompetensi dan konsistensi Hani Umar Jassin dalam bidang sastra. Ia sempat dijuluki "Papa Sastra Indonesia" oleh Guyus Saigari. Oleh Prof. A.A. Teeuw, Jassin disebut sebagai "Wali Perjaga Sastra Indonesia".

Kompetensi H.B. Jassin berkala-kali teruji di saat pergang politik Indonesia mengalami ketidakstabilan. Rivalitas politik yang tajam antara Komunis dan musuh-musuh mereka pada dekade 60-an, sempat menyempitkannya ke dalam ballava. Pada masa itu, ia dibocorkan oleh kelompok Lektur sebagai anti-Sekelompok karena jasad membidukkan hama di Marjines Kebudayaan. Jassin pun harus kehilangan jabatan. Ia dipecat dari Lembaga Bahasa, Departemen P&K dan dari Universitas Indonesia.

Jassin mencoba anti dengan melihat karya sastra terlepas dari konteks politik. Ketika roda hidup telah berputar, dan Lektur jurgur lebur pasca Gerakan 30

September, Jember Jassin menulis novel *Bumi Manusia*, karya Pramoedya Ananta Toer, tidak mengandung balok yang malinggus Jember. Pembaca dalam buku itu tidak bisa, karena ditulis oleh bekas tokoh sastra.

Untuk Jassin, sosok yang betah pada dunia sastra (mungkin dalam waktu-waktu ini) perkembangan sastra Indonesia. Penghargaan yang pantas kalau ia disebut sebagai ketik sastru terkemuka sekaligus dikuratorial sastra. Beliau menghantar kelahiran Cox (1910), 31 Juli 1917, ini memang tidak sejati. Tekuk mengantar dan menaruh pada sastra dipublikasi sejak menulis kuliah di HIS (SI) Gorontalo (1932), di HIS Medan (1934) ini sudah menulis kritik sastra dan menulis di beberapa majalah. *Letter Sastra* ini di tulis Jassin di HIS II (1957), ia sempat kuliah di Uviveritas Yale, AS (1960) Gelar Doktor Honoris causa di salah satu PS UI (1975). Jassin mengantar dalam Inggris, Belanda, Perancis, dan Jerman.

Ketika menulis untuk beberapa FIS Jassin menulis *Waktu dan Waktu*, di tulis olehnya, beres ini tentang Sastra dan Adinda (kisah yang ditulis dari buku *Adinda* di *Max Havelaar*). Ceritanya yang gah menggugah perasa. Pada 1971 Jassin menulis besarkan penerjemahan *Max Havelaar*. Setelah beta karya, Jassin menghantar *Deinbetul keribul* dan Jassin menghantar *hulud Nijhoff* untuk karya penerjemahannya.

Jassin mulai tampil pada 1910 ketika menerima bayaran Surin, Fakhr Al-Ghobani untuk *Jakarta II* (Buku, Prestasi, Jember, penerbitan Belanda, dan beberapa lainnya) karya novel bernomor dengan *romantisme* di tulis di majalah *Pelajar* di *Buku*, *Alumni Pustaka*, *Pustaka Pustaka*, *Membur Indonesia*, *Zenith*, sampai *Elision*

Suatu menjadi realitas, malah ia dianggap sebagai lebih perkembangan dari para negarawan nasional, sehingga ia menjadi kritikus sastra yang paling laku perkembangannya setiap sastra Indonesia. Dokumentasi karya sastra pribadinya selama hidupnya termasuk 30 ribu dari majalah sastra, terdapat di Pusat Dokumentasi Sastra F.H. Jassin di UM Jakarta. Koleksi Jassin adalah yang terlengkap di Indonesia.

F.H. Jassin awal dalam memuat kritik. Tapi "takang kritikus" ini tidak sekadar memuat. Kritiknya bersifat edukatif dan apreasiatif, serta lebih memertingkan kepekaan dan perasaan daripada teori sastra. Karya besarnya sebagai kritikus sastra adalah buku *Kesusastraan Indonesia Modern dalam Kritik dan Esai* yang dituliskannya pada tahun 1967. Ia pernah juga memuat dalam Alqam dalam buku *Quran Hasan Mulla Arifin* Tatu-lah yang mengantarinya monumental tinjauan buku dengan kritik baik.

Suatu mengasah *Sastra* ia sempat ditahan dan diseret ke pengadilan karena menulis cerpen berjudul *Langit Malam Mending* karya Ki Pandjka-rin, tahun 1921. Ia juga dianggap mengancam Nabi Muhammad. Dipenyadikannya, Jassin diminta mengungkapkan identitas *dia* pengarang, tapi ia menolak. Ia pun ditukar penjara secham dengan masa perobahan dua tahun. Jassin akhirnya dibebaskan karena kesaksian Hardek.

F.H. Jassin adalah magetah tinala sehingga bagi dunia sastra Indonesia. Kita belum memiliki sosok sekonsisten dirinya dalam mendokumentasikan karya-karya sastra di Indonesia, serta kritikus sastranya dalam merumang sebuah karya secara ant.

H.O.S. TJOKROAMINOTO

(Tukol Pergerakan Nasional)

"Kita di sini bukan bukan hanya karena kita di sini"
Indragunung

Indragunung adalah nama gunung di Jayapura, Papua. Sejak 1945, Tjokroaminoto untuk menentang penghapusan dan eksploitasi oleh pemerintah kolonial.

HOS Tjokroaminoto merupakan seorang pemimpin yang menentang Indonesia merdeka. Sosok dan pengalamannya seperti diungkap oleh pemerintah Belanda. *De Oorlogsmacht van Jan Arie "Bap" Jansz* dan "Mangkora" adalah tokoh-tokoh pemerintah kolonial Belanda lainnya.

Sebelum kelahiran Dese Sakar Togasari, Pongro, Jawa Timur pada tahun 1881 ini menentang dan memiliki persidangan formal. Pada tahun 1908, M. Tjokroaminoto ini hanya lulusan akademi pertama (1908) di *Opplanting School Voor Indische Architecten* (OSVA) di Magelang. Ia adalah orang-orang yang memiliki pengaruh kuat di kalangan rakyat jelata. Bata-

tan tidak sedikit rakyat yang menganggapnya sebagai Paku Adil, karena gagasannya dianggap melobahi zaman serta selalu berpikuk kepada rakyat dan tanah airnya. Tiga seperti ditulis samarwan Almarhum Matusyar Suryaningrat, dalam bukunya *Motomakati Seuntah. Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*. Tjokro justru menolaknya. Dia justru mengorganisasikan bangsa Indonesia untuk bekerja keras menciptakan Indonesia merdeka.

Korir Tjokro berawal setelah ia bertemu dengan Haji Samanhudi, pendiri Serikat Dagang Islam (SDI), di Surabaya pada 1912. Saat itu Tjokro mengemukakan agar nama SDI diubah menjadi Serikat Islam - tanpa menggunakan nama dagangnya - agar lebih luas cakupannya. Usul itu langsung diterima dan ia diminta menyusun anggaran dasar SDI. Tanggal 10 September 1912 SDI pun resmi berdiri dengan Samanhudi menjadi ketua dan Tjokro menjadi komite untuk Jawa Timur.

Pada 1915, Tjokro menjadi ketua Central SDI yang merupakan gabungan dari SDI di daerah-daerah. Setelah Sekeloa (Surabaya) resmi berjuang, mengukuhkan eksistensi SDI. Dalam membangun organisasi ini Tjokro berjuang untuk menghapuskannya diskriminasi umat terhadap pedagang pribumi. Dengan kata lain, SDI berupaya mengibahkan dominasi ekonomi penjajah Belanda dan para pengusaha ketertarikan Cina. Maret 1916 SDI diakui secara nasional oleh pemerintah Hindia Belanda.

Menyinggahkannya dengan pemuda keturunan bangsawan lainnya, HOS Tjokro pun tentu mengemukakan tokoh yang berupaya keluar dari belenggu ho-

daya Jawa. Tidak mengherankan kalau ia tidak memilih organisasi Budi Utomo sebagai wadah perjuangannya. Padahal Tjokroaminoto layak bergabung dalam organisasi-kehidupan priyayi itu. Ayatnya, R.M. Tjokroaminoto adalah Wedana di Kleco, Madiun; selangkain kakaknya, R.M. Tjokroaningrat adalah Bupati Ponorogo.

Selain kemerdekaan Indonesia pokok gagasan Tjokro yang terkenal adalah pentingnya kebebasan berpolitik serta perlunya membangkitkan kesadaran akan hak-hak kaum pribumi. Gagasan politiknya ini dilampi dalam berbagai surat kabar dan tulisan di media massa seperti *Bintang Surabaja*, *Ujawan Hindia*, *Tjara* dan *Tjokroaminoto* juga melakukan gerakan penyadaran ini melalui arak-arakan gratis yang tidak kos di rumahnya di Surabaya.

Ia juga bangsa Indonesia memiliki pemerintahan sendiri dan terbebas dari belogga perampasan. Paling tidak untuk tahap awal bangsa Indonesia bisa menyelenggarakan dirinya dalam masalah politik, masalah, hanya pembentukan sebuah parlemen sebagai perwakilan prinsip demokrasi. Dengan begitu, kekhilafan bangsa Indonesia diwujudkan perundang-undangan yang diratiskan oleh bangsa Indonesia sendiri di hadapan UU. Gagasan Tjokroaminoto (politik) lainnya di tengah-tengah Kongres Nasional Perhimpunan Cahaya Sirekat Islam pada tahun 1916. Tentu saja, di masa itu pandangan tersebut dinilai sangat luar biasa dan diprogresif.

Tak lama setelah ia mengusulkan pembentukan sebuah parlemen, tepatnya pada 1918, pemerintah Belanda bersedia membentuk *Erasmie Raad*

[Vollendam], Tjokromadono, dan tokoh SI lainnya, seperti Abadi Madi dan Agus Salim terpaksa mengawangi diri dengan itu. Mereka pun berkehadapan untuk membentuk parlemen sejati. Keinginannya sampai mengeluarkan mosi agar anggota parlemen dipilih oleh dan oleh rakyat, serta menuntut pemerintahan yang bertanggung jawab kepada parlemen. Seorang mosi itu ditolak oleh pemerintah kolonial Belanda. Hal itu itulah yang memaksa SI untuk mengambil alih sikap nonkooperasi dengan pemerintah.

Pada kongres tahun 1923 yang diadukan di Medan, di akhirnya diubah menjadi partai politik dengan nama Partai Sarikat Islam (PSI). Partai itu berkehadapan untuk menentang pemerintah Belanda yang melandung kapitalisme.

Sayangnya, sebelum bisa ditanya Jekabali, pada 17 Desember 1934, Tjokromadono meninggal. Sang Khatolik Tapi ia meninggalkan seorang murid yang kelak akan menaruhkan pengaruhnya. Soekarno pun mengungkapkan: "Tjokromadono adalah salah satu guru saya yang meletakkan dasar-dasar kepribadian dan filantropisnya sebagai pemimpin. Tapi saya." ****

ILAMKA

(Lairan dan Tokoh Masyarakat)

"*Hangka bukan hanya anak-anak Jember, tetapi
keharganya juga-bangsa-bangsa Asia Tenggara*"

Dipublikasi pada halaman *Indonesian Menteri Malay*
an, Tom Afandi Rizak, Nara Hessa Haji, Abdul Malik
Kartu Amrullah (Hangka memang tidak hanya ter-
dapat di wilayah nusantara tetapi juga berpatri di
seluruh Asia Tenggara)

Sang ulama Tu Taher di Marjaya Sumatera
Barat pada 10 Februari 1908 ia adalah salah seorang
murid tokoh pergerakan Islam 1832, Hokrota
pada masa kemerdekaan yaitu di lingkungan dalam
umumnya khalifah adalah Islam. Hangka adalah se-
buah istilah atau tokoh masyarakat Islam modern. Ma-
tramaahya. Banyak Hroka bisa disebut sebagai
tokoh utama keistimewaan organisasi itu di wilayah Su-
matera Utara "Muhomadiyah itu lahir di Yogyakarta
tapi dibesarkan di Sumatera Utara," demikian
ia pernah berkata.

Hamka dikenal sebagai ulama, dan tokoh masyarakat yang berhaluan Nalarnya yang berhaluan ini membuat Hamka menjadi sosok yang paling keras menentang kebijakan Bung Karno untuk menerapkan Demokrasi Terpimpin. Meskipun ia adalah anggota Konstituante (1955), tetapi kritiknya dalam sidang Konstituante di Bandung tak digubris. Sistem demokrasi ultra absolut ini tetap dijalankan. Profesinya lah banyak peralihanannya. Pada tahun 1964, Hamka ditangkap tanpa pernah diadili dan baru dibebaskan setelah pemerintahan Orde Lama tumbang.

Selama dalam tahanan, dia sempat menyelesaikan kitab tafsir Alquran yang dikenal dengan nama *Tafsir Al-Azhar*. Sepuluh tahun (1974) kemudian ia menerima gelar *docteur honoris causa* dari Universitas Kejurusan Malaysia.***

HASYIM ASYARI

(Ulama, Pendiri Nahdlatul Ulama)

"Wahai ulama! Kalau Allah kirim Allah *al-rahman al-karim* ke dunia, tentu akan bereslah kami kaum muslimin yang sudah terbelah-belah meskipun kami itu marpuh itu khalafasannya, jika tidak setuju (sengajalah kami) akan mereka. Tapi, beri pertolongan dengan Allah. Dan itu mereka tidak mau mengizinkan kami, penguasaan (urusan) kaum kami berhalal dimilikai, sudah kami dengan orang-orang yang memanggulakan agama ini menghidupkannya kembali."*

Setelah meninggal K.H. Hasyim Asy'ari tidak yang meninggalkan warisan lain pada kehidupan sesama muslim. Sejak pernyataan itu dibicarakan oleh Hasyim, bergangsa seperti tidak antara kelompok moderat dan tradisional untuk pertama kali dapat dicirikan. Itu modernisasi versus tradisional dalam ketertarikan beragama dalam membangun sebuah bangsa sejak dunia Islam tradisi beragama umat Islam, selain Muhammadiyah, pembest waris Islam Indonesia adalah NU (Nahdlatul Ulama). Secara tidak terduga, NU sedang

ulama dengan kaum tradisionalis. Sedangkan Muband-
mauliyah cenderung lebih mampu mewakili komu-
nitas/modernis.

Kaum kebaruan Pondok Ngedang, Lombok, 14
Februari 1871 ini menjadi tokoh sentral di balik per-
gerakan NU. Sikap kritis-kontra yang berwujud perpe-
nah sudah terlihat saat ia memprotes kebijakan pemis-
taraan kolonial untuk menaruh wewenang penyelesaian
agama serta memberlakukan hukum siala di Jayaw-
Madura dan Kalimantan Selatan pada tahun 1931.
Hasyim menentang penarikan wewenang itu tak sekadar
sebagai tuntutan, tapi juga mengkritik sistem dan serti-
ku kedaulatan kaum muslim. Syariat yang merupa-
kan nilai keadilan tradisional banyak dilumpuhkan le-
wat pengadilan agama.

Dari Hasyim, perlawanan terlahir perjuang Bo-
larida Alam lebih abadi dalam masa Islam. Anak
Ayah yang sejak tahun 1920-an bergabung pada pemere-
pan organisasi kaum menjadi tidak terlain dominasi
Majelis Ulama Indonesia sebagai Islam yang modern.

Cengasari konsolidasi awal tahun 1950-an yang di-
dukung kaum tradisionalis, namun merambat meletak-
kan jalan ke arah Islam tradisional seperti NU, yang
sebenarnya bisa merumuskan konsep Islam dalam perpe-
nah dan merasa istawa total. Maka, pada tahun 1972
organisasi-organisasi Islam beratu dalam sebuah
kontederasi Majelis Ulama Asia Indonesia (MUIA). So-
lain merencanakan Hasyim Asy'ari gelar "Ustadz
Syekh", pertemuan MUIA juga menyebarkan lam-
puk-pemahaman kepada Kaol Walid Hasyim, putra Ha-
syim Asy'ari. NU pun secara resmi masuk dalam ran-
gah politik praktis.

Persepsi keran Hasyim terlihat ditunjukkan pada masa pemerintahan Jepang. Dengan tugas Hasyim melakukan upacara penghormatan kaum Jepang secara bertahap, keran Hasyim dapat menghargai kaum dari Masyarakat penghormatan seperti itu perburuan syrik. Ia pun ditiduri. Tetapi akhirnya dilepas karena semua perlawanan itu mengancam sekali kaum santri Jepang pun salah bahwa Hasyim berprestasi besar di tengah masyarakat. Akhirnya Jepang meminta semua kepada umat Islam, khususnya NU

NU pun akhirnya bersikap lebih kooperatif, dengan mendirikan MLNI dan membentuk Majelis Syura Muslimin Indonesia (Masyumi) yang beribarat. NU juga mengizinkan pembentukan Hizbullah dan Substansyah, bentuk pemerintahan rakyat sendiri. Bala karu pada tahun 1944, Jepang mengangkat Hasyim menjadi ketua Shura Muiha atau Komite Lurusan Agama Jalan beribarat. Jepang

Meski sudah "benam" akan mendanai keperjuangan Jepang, Hasyim mengambil sikap waspada terhadap politik Jepang. "Kedua bangsa itu bangsa kafir. Umat Islam dilarang mempercayai mereka". Kata Hasyim di depan para ulama dari seluruh Jawa

Hasyim Asy'ari adalah sosok ulama yang secara tegas menentang penyaji Masyumi jilas paitu jharu agama Islam Sikapnya yang moderat menjadi inspirasi bagi hambanya kullu inkosasi yang banyu. kerif masih tampak di kalangan muslim.

HENDRICUS SNEEVLIET

(Delapan Komuniste di Indonesia)

Kontribusi Hendricus Sneevliet, Fransiscus Marinus Sneevliet dalam komuniste tak terganggu terganggu di merobongnya jaringan kekuasaan Belanda di tingkat nasional. Hal ini sampai ke Indonesia, yang dulu dikawatirkan sebagai Hindia Belanda. Di Belanda, Sneevliet tercatat sebagai pematang Pergerakan Baru Kota dan Fierst di Belanda. Ia pernah di Sosial Democratische Arbeiders Partij (SDAP). Persepsiannya, dengan pematang SDAP mendarmagya untuk mencari "leher" baru Pergerakan adalah merintis jalan komuniste ke Indonesia yang masih "hijau".

Malik telah lahir Rotterdam, 13 Mei 1883, tak ditung ke ke Hindia Belanda pada 1912. Sejak itu ia memulainya untuk membentuk imperium komuniste yang lebih solid di tingkat ini. Malak sempat bekerja di koran *Sociaal-democratische Handelsblad*. Sneevliet ingin merintis simpatisan kelas aspirasinya untuk ter-
buka untuk pindah ke Semarang dan bergabung di-

rgan *Vereniging van Sport en Trouw Peranakan* (VSTP). Serikat buruh kereta dan rem yang tertua satu paling tua di Indonesia. Sejak itu sepak terjang Sirevisit tak terbandang.

Organisasi komunisnya mulai terbentuk pada 9 Mei 1914. Di Semarang berdirilah *Inische Socialistische Vereniging* (ISIV) yang dirutinkannya bersama K.A. Brackstedt, H.W. Dekker, P. Bergma, dan Semain. Jalan yang mereka pilih ialah melalui Serikat (U) komunisme; tidak terlalu mendapatkan perhatian di kalangan masyarakat yang sedang berjuang-jungannya berpolitik dalam pergerakan nasional. ISIV belum punya banyak massa. Namun dia mereka menyoal ke Serikat Islam (SI); SI pun terpecah ke dalam dua kubu. Mereka yang berpangaruh komunis membentuk SI Merah, sedangkan yang setia dengan garis Islam bergabung dalam SI Putih. SI Merah lalu berganti nama menjadi Serikat dalam dan terdapat dalam ISIV yang telah berganti nama jadi *Inische Communistische Partij* atau Partai Komunis Hindia (PKH), pada 22 Mei 1920. Ketuanya adalah Semain. Dalam kongres Juni 1924, nama PKH diubah menjadi PKI (*Partai Kulturel-Indonesia*). Ura menyoal dalam *Sirevisit* menulis jalan komunisme ke Indonesia.

Nama Sirevisit terdapat sering kelihatan pada *mentah* kolonial yang semakin *represent* setelah pemertualan yang gagal di tahun 1926.

TBNU SUTOWO

(Mantan Dirut Pertamina)

Keunggulan Konsep "Production Sharing" dalam Eksploitasi Migas

"Saya ini beruntung dalam Tuhan mengizinkan. Dan saya ingin, kalau nanti nanti, jangan malu-malu."

Tbnu Sutowo memiliki latar belakang di dunia kumilDemak, dan yang telah dihilang namanya. Mula-mula dengan Pertamina. Tempat ia juga seorang, pejabat tinggi yang cukup tinggi. Sekarang masih di Pertamina, Tbnu memiliki PT Indohydro. Sejak 1983 ia membangun Garden Tower dan memperluas Hotel Citra Lima memiliki sekitar sebuah kamar-kamar dan suite, kamar, memiliki beberapa US\$ 700, ribu. Fasilitas di Garden Tower, Tbnu membangun 213 kamar, memiliki di lingkaran paling tua, yang dikelilingi lumen bunga, dan sebuah helipad - *umum* *lapang* helikopter. Barangkali karena proyek ambisius mulai Pertamina, Tbnu dipercaya dalam situasi yang dan kemampuan negara yang sangat tinggi. Meski tak bisa dipangku, lewat lalu-laki berkolaborasi yang memiliki satu mata lapan Ua, Pertamina sudah sangat

Ibnu Sutowo lahir di Cirebon: Jawa Tengah, 23 September 1934 sebagai anak ketujuh dari Raden Soetardjaja, bekas wewantu dan katurunan ke-13 Sultan Pajang. Sang ayah mendidik anak-anaknya dengan keras. Walau demikian, ia sangat peduli dengan pendidikan. Ihnu sepuluh tahun belajar di *Niederländisch Indische Arsen school (NIAS)* dan meraih *Indiesch mts*, kemudian terjun sebagai praktisi kedokteran. Ia pernah menjabat kepala rumah sakit rumah Mayu, Palembang dan kepala jawatan kesehatan antara Sumatera Selatan. Dunia kemiliteran mengenalkannya pada Kepala Staf AU, Kol. Abdul Haris Nasution.

Nasutionlah yang membuat jiwa baginya tidak menjadi "pergusa" ludang minyak Indonesia. Nasution merumuskan Ihnu menjadi Direktur Utama PT Eksploitasi Tambang Minyak Sumatera (EMSU). Saat menabehnala ludang minyak di Pangkalan Brandan, Riau, bekas bekas Pertamina. Ihnu tidak sendirian. Ia mulai berituan J. M. Pattasari yang sudah berpengalaman dalam keuangan di Sechi pada zaman Belanda. Selain itu, Ihnu juga meminta bantuan dua kawan baiknya, Mayu Harjono dan Mayu Ceudung. Pekerjaan itu tidak mudah. Banyak pipa minyak tidak bisa dipakai karena tertimbun di mata, hingga pernah kerut. Setelah sebulan berbenah, ia berhasil mengekspor minyak senilai 1.700 ton senilai US\$ 30 ribu ke Amerika Serikat.

PT EMSU merupakan langkah awal peresuminan minyak Indonesia. Belakangan perusahaan itu berubah menjadi Permina. Perusahaan milial yang kemudian menjadi salah bekas Pertamina. Pada saat yang

Sarna. Ilmu Bergambar di ladang lain, seperti *van is-
lar*, angkutan udara, pabrik baja dan *ret rail*.

Pada 1963, ilmu memformalkan ide bagi hasil (*pro-
fit sharing sharing*) dengan *dividen* asing yang bertitik
mengembangkan sumber daya alam Indonesia. Ide ori-
sinal itu awalnya dianggap lucu. Setelah Orde ber-
kalah, ilmu ini *terpanggil*

Ilmu Soetowyo memuncuti Pertamina. Dalam *ma-
sil namny* sebagai permasalahan milik negara itu
bergelombang uang. Pertamina beroperasi penting se-
gai sumber dana Orde Baru. Begitu karyanya Perma-
nta sehingga muncul julukan ilmu "negara dalam
negara" terhadapnya.

Mamuk sunsana buhar mada ini segera remakut.
Pertamina yang lu bangun dengan *cash payah*, me-
ranggung ilmu dalam jumlah besar. Rupanya ilmu
sara di *boomny* menciptakan optimisme berkecilaan
sehingga Pertamina mullatkan diri ke dalam proyek
provok yang akhirnya tidak mampu diawasi. Satu-
tak-korutak yang ditekun ilmu tak dapat dipertaha.
Pegasi pada *dogu* komitmen pembayarannya.

Ilmu Ilmu Soetowyo di Pertamina menjadi tonggak
memutakhirnya *revisi* akibat keberanian dan pe-
nyelamatan di segala lini. Namun, ia lolos dari jerat
luka. Mensesreg Soedharmo tahun 1981 ber-
kata "Sarna *tradisi* Ilmu dilakukakan dengan *trial*
(mik Hanya karena kedermahian, il *trial* *conter*
seris melasnya dengan terhadap situasi ekonomi
Internasional, *akhirnya* itu gagal" *****

IDJON DJANBI

(Peneliti Kopassus)

Komando Pasukan Khusus (Kopassus) merupakan kesatuan yang ditanggukani karena sedikitnya prestasinya. Bertarung tentang Kopassus tidak dapat dilepaskan dari nama Mactiamat Idjon Djambi, perajurit berkaliber yang merintis berdirinya pasukan bermanas di Indonesia.

Nama yang sebelumnya adalah Ragan Bertarung Vasser, mantan Kapten pada Corps Special Troops KNIL. Jabatan terakhirnya adalah Komandan Sekolah Tarjun Layang KNIL di Campak. Kadivertikal bay fana untuk merintis cibak-pakal pasukan komando yang terlihat untuk tugas-tugas khusus dengan persediaan pilihan yang digambarkan sebagai komando.

Cerita tentang pasukan khusus dari Indonesia bermula dari kekaguman terhadap keahlian Corps Special Troops yang menentoni RMS pada awal dekade 1950-an. Usaha perubentukannya tidak begitu banyak karena tidak ada sumber daya manusia yang

namanya. Bisa jadi impian Kolonel Alex Kawilarang dan Letkol Slamet Riyadi untuk membentuk sebuah pasukan khusus yang ariflah, tidak bisa terwujud.

Untung ada Lajon. Kolonel Alex Kawilarang pun memintanya untuk ambil bagian dalam cita-citanya itu. Setelah bersedia, ia mulai aktif di TNI dengan pangkat mayor. Lajon segera melahiri kader perwira dan bintara untuk menyusun pasukan. Setelah satu kompa satuan terbentuk, jadilah ia sebagai komandan pertama.

Alkitabnya Indonesia punya satuan pasukan khusus yang bisa dibanggakan. Pasukan berbarek merah itu semula bernama Komando Distrik III (Keskod III) di bawah divisi Siberoang. Di bawah Mabes AL berganti namanya menjadi KKKAD (Kendatim Komando AL). Pada April 1964, KKKAD menjadi Resimen dan berubah menjadi RKKAJ (Resimen Para Komando AL). Pada Februari 1971, RKKAJ berubah nama lagi menjadi Kopassandha (Komando Pasukan Sandha Yudha). Pada pada 25 Mei empat belas tahun kemudian, kopassandha menjadi Komando Pasukan Khusus (Kopassus) seperti yang kita kenal sekarang. ■

ISMAIL MARZUKI

(Komponis)

Ismail Marzuki adalah komponis besar kebangsaan Indonesia yang meletakkan dasar ketertarikan bangsa ini dengan gaya-gayanya yang politis. Ia dilahirkan pada 1914 di Kampung Kwitang, Jakarta. Nyanyinya adalah seorang pemilik benjakat zambal yang sukses. Namun Ismail memiliki jalan hidup yang jauh berbeda. Ia hui dari mesan dan oli. Ismail dianugerahi dengan keahliannya memainkan sejumlah alat musik plus suara yang merdu. Takut salah kalau ia telah tertarik pada musik. Talentanya memangguknya. Pada usia 17 tahun, pada saat menaja lain sedang mencari identitasnya, ia telah mencoba ukiran kemana-mana dengan mengarang lagu sendiri.

Sebagai segala bakat itu, Ismail pun meributkan kan dia untuk bergabung dengan orkes "Laf Javu" saat pendudukan Jepang, orkes ini bernilai nama menjadi "Kris na Javu". Ternyata nilai salah kaprah asari Ismail, orkes papam ini ini malah membawa

kegemilangan uniknya. Selain di Jawa, ia sering naik pentas di Malaysia.

Demikian, kemendekannya juga mempengaruhi Ismail. Masa-masa penuh heroik dan patriotisme ini menginspirasi Ismail untuk menciptakan lagu-lagu bertema perjuangan, seperti *Halo-halo Bandung*, *Sopralano Cugur Bungu*, *Luantesu Turuh Pusaka* dan *Sepuluh Mata Bali*. Lagu-lagu legendaris yang abadi sampai sekarang terus dilantunkan oleh generasi penerus, ya seperti ini untuk mengeringkan perjuangan melepaskan diri dari penjajahan.

Mungkin memang sunban, jidoh Hamid pun berasal dari kalangan pemusik. Di tahun 1991, ia menikahi Euis Zuraidah, pemimpin orkestra kesenian cong "Hea An".

Totalitas Ismail dalam bermusik, dari patriotismenya tidak diragukan. Tidak salah kalau pusa kesenian dan kebudayaan terbesar di Indonesia, Amanat Tatanan Ismail Marzuki (TIM).

Musisi serba bisa sekaligus komponis arakel besi ini sampai meninggal dunia di tahun 1958, telah menciptakan tidak kurang dari 200 judul lagu dalam berbagai ragam irama *****

IWAN FALS

(Musisi)

Ia memiliki karier dan pengaruh yang melampaui bidangnya, yaitu musik pop. Iwan Fals dan Virgawati Lilitantri memiliki karier untuk memulangkan aspirasi rakyat kecil, dan memungkannya sebagai lagu yang merakyat baik lirik maupun musiknya.

Kredonya adalah kritis sebagai kritik sosial, selain sebagai medium ekspresi perasaan manusia yang terlantar, yaitu cinta. Sebagai kritik sosial, lagu-lagu Iwan memang banyak menyindir pemerintah dan segala kebodokannya. Itulah sebabnya ia pernah didekati rezim Orde Baru.

Iwan Fals (identik dengan julukan "peremay") itu kange protes. Musiknya dianggap mirip dengan Bob Dylan karena merasa musik *country*. Bedanya, sayur lagu-lagunya kurang lebih telanjang dari lugas.

Defaka kelahiran/Jakarta, 3 September 1961 ini awalnya merokok sejak album *Demam Bule* mulai laku di awal 1990-an. Lagu tersebut menyuarakan keber:

pehalannya pada sosok guru pahlawan tanpa tanda jasa yang selalu diiringi dengan tepuk dan alunan-
alunannya oleh kerum.

Iwan memiliki jabatan penggerak larutis yang
mentrianya, ketariyakan mal mailla Miroka tidak
hanya saja mentriyokeki alima Iwan Fak, tetapi juga
mentrikan nilai-nilai dan ajaran moral yang terkem-
bang dalam lagu-lagunya. Karier Iwan Fak sendiri
selalu dipantau penonton (Jatim, 1989 dan 1993), ke-
berapa konsernya berakhir dengan kenasuhan ka-
rera. Ia, misalnya, itu musiknya di 100 juta tak men-
dapat izin, ia juga dikenal untuk tampil di satu-satu-
nya rumah televisi saat itu, TVRI.

Awal dekade 1980-an Iwan aktif di padepokan
Rendra di Garayan. Ia menciptakan musik kolaborasi
dengan W.H. Rendra, Suwung Jaka dan Setiawan
Djoko dalam *Kabata Takum*. Beberapa lagu mereka
masalnya *Sento dan Bongkar* sempat memberi inspi-
rasi bagi anak-anak muda untuk mempertanyakan
utuh mereka. Lagu itu sempat berkamandang
ketika para mahasiswa melakukan demonstrasi.

Iwan Fak tinggal dengan istri dan putrinya di
rumahnya yang luas sekaligus berfungsi sebagai
studinya di kawasan Ciputat, Jawa Barat. Selama
mencipta lagu, pada waktu senggang ia juga masih
menekam hobinya yang lain, melukis. Setelah berde-
puruk *retaransi* di Indramaya, kini Iwan sesekali kem-
bali ke rumah panggung untuk menyapa publik dan
menampilkan lagu-lagu barunya.¹⁴⁴¹⁴

JAKOB OETAMA

(Pendiri Kelompok Kompas Gramedia)

"Tollu aku lurya diri, tompu itu kita akan menjadi
tobot."

Berangkat prinsip inilah yang mendorong kesuksesan Jakob Oetama dengan Kompas-nya. Dulu Kompas menjadi bahan ejekan. Pada 1963, saat Kompas didirikan, pers Indonesia sedang dikuasai koran bernuansa gamang. Kompas tampil dengan gaya kalentir. Opini-nya kecil, dan selalu ditatang terhambur. Peristiwa tapi pasti, karena konsistensi Jakob membangun jurnalisme yang obyektif dan netral, Kompas berhasil menjadi koran nomor satu di negeri ini.

Berlatar-punggungan Kompas, Jakob dibantu rekan-rekannya mengembangkan jaringan kongkres bisnis yang berpilinakan media massa, yaitu KKG (Kelompok Kompas Gramedia). KKG berkecimpung di bidang-bidang surat kabar, majalah, tabloid, pers-cetakan, penerbitan, stasiun televisi, bahkan travel, bank dan lembaga penabdikan. Kemajuan itu me-

menemukan Jakob menjadi sosok yang diperbudakan oleh penguasa Betal zaman Swedia dan beremasa kemudian. Hufahine, Gjs Dui, Mngawalliday Saerli Bambang Yudhoyono. ia bisa menuliskan hubungan baik Jakob juga berhasil menghidupkan Hufahine bu-bungan dalam kelompok keseluruhan dengan berbagai kelompok politik, agama, dan ras di Indonesia

Jakob menceritakan kerajanya dengan sangat indah. *Kompas* terbit dengan (tipe awal 300) eksemplar/kam dengan sarana serta terbatas. Kami *Kompas* adalah teman yang sangat menguntungkan. Jingga sendainya dibagikan secara gratis pun, perhitungannya belum akan menega. Walau memiliki aset fisik yang bernilai sangat besar, namun aset sesungguhnya yang dimiliki *Kompas* adalah kepercayaan pembaca lovalnya. *Kompas* memang koran pertama yang berhasil menaga moralitas, menyajikan berita secara berimbang, jernih dan obyektif, yang dilakukan secara kontinu dalam kurun waktu empat dasawarsa.

Pria berkacamata tebal kotahitray, Surobudiur, Magelang, 27 September 1951, ini adalah putra penemuan guru di Slamayu Yogyakarta. Ia berkecemasan. Sejak kecil keluarganya menganggap Jakob jadi seorang mutawalan atau guru. Tak mengherankan bila Jakob alihsekoladidid di Semarang. Ia melanjutkan ketrampilannya sebagai guru di Mardijaywana, Cipanas, Jawa Barat dan SM¹ Van Tath di Jakarta.

Lepas mengajar, 1955, Jakob bekerja sebagai redaktur di *Kompas* dan *Pembaca*. Sejalan kemudian, ia menerbitkan gelar dalam bidang Ilmu Sejarah. Setelah itu, ia melanjutkan kuliahnya di *Deguruan Tinggi Publik*, Jakarta, dan lulus pada 1959. Dan tahun ke-

madani, 1961, ia lulus dari Program MAM Bekal dari
dari kampus tersebut. Ia kemudian bergabung da-
ngan P & O yang mengelola *lithium* (berada 1967), me-
njalani yang diilhama *Reuter's Digest* dari AS kesok-
sesu *lithium* (stabilitas) (milyar) pernya 117 dan
mencolomnya, merupakan *Kampar*.

Ia kini aktif dalam berbagai organisasi yang ter-
kait dengan pers. Ia pernah menjadi pengurus PWI
dan Ketua Dewan Pemuda PWI Pada tahun 1989,
ia terpilih sebagai Ketua berikat Pergerakan Sarawak
(SPS) Jabatan yang sempat berkecimpung di dunia pe-
link dengan duduk di DPR RI.

Gaya kepemimpinannya terkesan konservatif,
sangat hati-hati, dan agung terhadap anak buah-
nya. Ia mengembangkan budaya organisasi *corpo-
rate culture* yang nilai bisa dianggap perusahaannya pers
yang baik. ****

KARTOSOEWIRJO

(Pendiri Negara Islam Indonesia)

Sekarang ini Nuruljaini Kartosoewirjo adalah seorang prodigius yang akhirnya menjadi seorang kawatir ketidakefektifan pemerintah yang pada pemerintah jasad. Nantinya pernah dengan Abdul Kahar Muzakkar, Daud Beureuh, dan beberapa nama pemimpin pemberontakan di daerah pada tahun 1950-an. Banyak di antara mereka yang akan menyuarakan nyawa dan berjuang mempertahankan kemerdekaan RI, tetapi guru untuk membentuk kita.

Di tanah Indonesia, mencatat nama Sekarmadji Mardjito Kartosoewirjo sebagai pembecoran yang mampu mendirikan Negara Islam Indonesia (NII) di Tasikmalaya, 1948. Di masa tokoh Islam itu pun sampai sekarang tidak diketahui Soekarno meluangkan mengabdikan jasa-jasanya. Di tengah kulumnya dan pengikutnya, Soekarno terus akan kebangkitan pengaruh dan khairat Kartosoewirjo sebagai tokoh yang paling awal mendirikan Islam sebagai sebuah partai.

Kartosoeswito lahir di Cepu, Jawa Tengah. Dia lahir 1905. Ia adalah ulama keislaman yang secara tegas menentang politik sekularisme yang diterapkan di Indonesia yang baru saja merdeka. Bila tokoh Islam lainnya lebih kompromis, Kartosoeswito bersikap lebih keras.

Kartosoeswito sempat mengikuti pendidikan di Perguruan Tinggi Keislaman (*Ned-land Indische Al-Islam School*). Kaprah politiknya berawal saat ia menjadi murid sekaligus sekretaris pribadi tokoh Partai Serikat Islam, HUS Tjokroaminoto. Karier berikutnya menjadi sekretaris jenderal Partai Serikat Islam Indonesia (PSI) keahliannya dari Serikat Islam milik Tjokroaminoto. Bagi Kartosoeswito, yang paling membekal dalam berakunya adalah cita-cita memulihkan agama Islam (*Umat Islamnya*). Cita-cita ini sangat mempengaruhi jalan pikirannya maupun sikapnya. Kartosoeswito di kemudian hari,

di PSI juga Kartosoeswito memuncikan pendapatnya ia menentang dengan Lini Kasurn yang semangit tokoh PSI di Malang Raya. Ia dicitra ia pada ketika Kartosoeswito mendirikan *Frontal Suprem Islam* (kemudian *Kadep NU*). Karena berbeda pandangan Kartosoeswito pada akhirnya berpisah dari PSI. Ia punting berkejasama dengan perjuang. Kemudian ia mendirikan Komite Perubda Keislaman Partai Serikat Islam Indonesia (PKPSI).

Pada masa perang kemerdekaan 1945-1949, Kartosoeswito juga terlibat aktif. Namun langkah-langkah kerjanya banyak mempengaruhi keputusan-keputusan di lapangan. Bermula ketika ia menolak pemerintah pusat agar seluruh *Kayuh Siliwangi* melidat:

kan *lingua franca* di Jawa Tengah. Peristiwa *lingua franca* itu merupakan konsekuensi perundingan Renville, yang sangat mempersempit wilayah kedaulatan RI.

Kartoesowiryo menolak semua hasil perundingan tersebut. Ia memantapkan tidak pernah mau berkompromi apalagi mengalah dalam perundingan dengan pihak Belanda. Sekalipun mau kompromi, maka dituntutkan kepada pemerintah RI mendakarkannya guna mencari jalan tengah. Kartoesowiryo menolak posisi menteri yang ditawarkan. Ayat Syarifuddin sangat malu dan menjatuh sebagai Perdana Menteri.

Kebesaran hatinya terhadap Belanda semakin bertambah. Ia bahkan telah untuk merobohkan RI. Sebenarnya pernah memberitahu NIH melalui perantara U-kaul. Sejak NIH berpisah hingga Kartoesowiryo meninggal pada 31 Juni 1962, uretan beberapa daerah masyarakat menjadi bagian NIH. Uretnya tersebut antara lain Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan dan Aceh.

Gejala NIH melanda pemerintah RI berlangsung lama. Kartoesowiryo dan para pengikutnya sempat menjuarai daerah pegunungan di Jawa Barat. Setelah aparat keamanan mulai bergerak, aparat "Pagar Madya" untuk mempersenjatai mereka gerak pasukan NIH berhasil para pengikut Kartoesowiryo dapat dihilangkan. Perjuangan Kartoesowiryo berakhir ketika aparat keamanan memusnahkannya setelah melalui perjuangan panjang selama sebelas tahun di wilayah pegunungan Jawa Barat.

Uretnya itu ditandai bukannya mati oleh pemerintah dengan tindakan mendakarkannya.

KASMAN SINGODIMEDJO

(Nagaranian)

Penerapan ajaran agama dalam kehidupan diri
dikembangkan melalui (menjadi) luhur yang serendah. Selayak
selayak peradaban yang luhur yang memperkembangkan. (Orasi
maka sejarah Indonesia adalah tentang kontroversi
kejahatan. (Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan)
manusia (Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan)
penerapan ajaran untuk menyelesaikan kontroversi (Kegunaan)
kejahatan (Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan)
tersebut menunjukkan bahwa (Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan)
berthanyu - (Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan)
dalam (Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan)

Memang bahwa (Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan)
untuk menyelesaikan (Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan)
yang (Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan)
atau (Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan)
Kontroversi (Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan)
(Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan)
Maka (Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan)
untuk (Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan) (Kegunaan)

publik Indonesia dan mendirikan negara Indonesia
Taman. Tetapi, Kurnian, dengan segala kemampuannya
dipukulkannya, dan penerapannya, politik yang memotivasi
uncara persatuan bangsa.

Pada kelahiran Purworejo pada 23 Februari 1904
dia selanjutnya merupakan tokoh politik yang memotivasi
dikanal dalam sebagai uraian perjuangannya. Dia
ia sebagai orang pertama yang berkeinginan untuk
menjadi kakitangan Pegawai Jakarta yang mengabdikan
diri untuk bangsa. Kurnian anggota DPPK yang
berkeinginan untuk berkegiatan dalam bidang politik
untuk mengabdikan diri pada bangsa dan negara ini.
Sementara itu berwujud DPPK yang baru, seluruhnya
dipusatkan dalam Peristiwa 1000 1945 dengan tujuan
yang kuat untuk bangsa sekarang.

Kurnian adalah tokoh yang berpetarung dalam
diri masa perantara kemerdekaan Indonesia. Setelah
dibidang, ia ingin mendirikan keluhuran negara Republik
Indonesia.

Setelah berkegiatan sebagai anggota DPPK, Kurnian
dipercaya menjadi ketua Komite Nasional Indonesia
Pusat (KNIP), atau badan parlemen di Indonesia.
Maka karena dia adalah tokoh yang berkegiatan, ia
pun membenahi KNIP untuk mengabdikan diri pada
bangsanya. Dengan ia juga telah melakukan uraian
bagi terbentuknya parlemen di tingkat provinsi dan
kabupaten, atau DPRD seperti yang kita kenal seka-
rang. ****

KHO PING HOO

(Penulis *Cerita Silat*)

Nama sebenarnya Si Kho Ping Hoo sangat populer sebagai penulis cerita silat. Penggemarannya sangat luas, terdiri dari pemerasa tua maupun muda. Latar belakang etnis Cina sangat menonjol dalam karyanya. Pengalamannya soal dunia perbelahan membuat karya-karyanya begitu hidup. Pengolahan ilmu kerjanya membuat pembaca selalu penasaran.

Penulis yang sangat produktif, mendobrakkan pondasi novel yang menegaskan bahwa menulis adalah hal yang memberi jaminan finansial untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kho Ping Hoo merevisikan buku anggaran ini salah. Dari 10 juta cerita bertema silat Cina, serta sekitar 50 buah dengan latar belakang budaya Jawa, Kho Ping Hoo menggunakan uang jilidnya sendiri. Pada akhir 1970-an, ia pun mulai memproduksi perbelahan Rp 2 juta per bulan atau 20 kali lipat penghasilan seorang pegawai negeri rata-rata.

Anwarman, S. Kwa Ping Hoo lahir di Saigon pada tanggal 17 Agustus 1926. Pendidikanya meliputi sarjana ilmu FHS, pascasarjana jenjang *Ph.D.*, dan kemampuan berbidang jurno yang diperolehnya dari sang ayah. Dua kombinasi itu sudah cukup membe-
 rikaninya inspirasi untuk menulis. Mengikuti jejak-
 jejak ayahnya oleh hasil karya, Kwanman, Ping Hoo
 mulai berkecimpung dalam dunia tulis menulis sejak
 1958. Cerita pertamanya, ditulis di majalah *Warta*
 Indonesia saat itu. *Sun Weekly* Selanjutnya karya sa-
 lah satu pertamanya *Batang Manuk Naga Putih*. *Warta*
 adalah majalah yang ditulisnya kesama-sama dengan
 pengarang. Terdiri Sedang karyanya yang paling ter-
 kumpul adalah *Penyakit Sapi Sejati*.

Latar belakangnya tidak terlalu berbeda belatany
 עם Uta. Ping Hoo juga dengan ia sudah mendeskripsi-
 kan budaya Uta dalam cerita-cerita-karangananya.
 Hingga kini karyanya-karyanya sudah banyak dicetak dan
 dikoleksi masyarakat. Dalam sejarah cerita singkat, bi-
 zanglah tidak ada karya yang bertahun-tahun lam-
 lum seperti Ping Hoo. Namanya lebih terkenal ketan-
 bergi jurno-kewartan *terbaru*.

Cerita-cerita Kwa Ping Hoo karya-kalidikasi tinggi
 modern, maupun (tokoh), positif yang bisa dipetik
 peristiwa hidup manusia mengalaminya secara rasional.
 Ia memiliki prinsip yang banyak diadopsi oleh orang-
 dan berbagai latar belakang, bermaksud pengusutan
 dan politikus. "Semang tradisi terlihat banyak hasil
 saya (bagai) seperti adalah magis karyanya."

Moski sudah dipanggil Sang Pencipta pada hari
 Jumat, 22 Juli 1991. Kwa Ping Hoo transit di kerang-
 oleh julukan pengarangnya.

KI BAGUS HADIKUSUMO

(Negarawan)

“Seperti halnya Kamran Singodihardjo, ketokohan Ki Bagus Hadikusumo juga menentang dan dikontrol versi Piagam Jakarta Kalimat” dengan berujung *menjulukannya perintah Islam bagi penduduk non-Muslim*. “Ini hampir menghancurkan ikatan bangsa Indonesia untuk bersama-sama membangun negeri ini. Tetapi akhirnya semua pihak bisa berkompromi dan kembali satu suara, setelah bipartikula ini diganti dengan kalimat yang lebih halus: *berdasarkan Falsafah Yang Maha Esa*”

Siapa yang memberikan istilah kalimat yang bernada *semit* tersebut? Tidak ada yang menyangka bahwa usia tridua ini berasal dari semangat ulamah yang telah Muhammadiyah yang menentang hukum Islam dengan keras. Ia adalah Ki Bagus Hadikusumo, Ulama kelahiran kampung Kauman, Yogyakarta, 11 tahun 1890 – atau tepatnya 11 Rabiul Akhir 1308 Hijrah:

Ki Bagus Hadikusumo lahir di Yogyakarta. R. Hidayat latar belakang pendidikannya tidak sama. Ia hanya lulusan Sekolah Rakyat, pendidikan lanjutan di zaman pemerintahan Belanda. Tapi, kerokanannya dalam menegri Alquran, belajar di pesantren, dan memiliki kitab-kitab penting agama Islam mampu mengantarannya untuk belajar ke Mekkah. Dengan bekal ilmunya itu ia segera diangkat sebagai seorang pembicara umum yang alim dan jayadikawah yang hebat. Tak mengherankan pula bila kemudian Gubernur Jenderal Belanda sempat mengangkat Ki Bagus sebagai anggota komisi penyusunan Mahkamah Tinggi Islam di Hindia Belanda. Bahkan pemerintah pendudukan Jepang juga menaruh Ki Bagus sebagai salah seorang anggota Ekuksen Zyombu Tsoosakai atau ETKI pada 1941.

Pada tahun 1942, ia ditugaskan oleh Ki Hajar Mien Masyuri selaku Ketua Umum Pengurus Pusat (PP) Muhammadiyah Jabatan III di pengaja sampai 1953. Ketika diajak S.H. M. Masyur untuk duduk sebagai Wakil Ketua II Muhammadiyah dalam muktamar ke-26 Muhammadiyah di Yogyakarta tahun 1957, Ki Bagus akhirnya menyetujui permohonan sahabatnya itu demi kemaslahatan umat Islam. Bersama S.H. M. Masyur dipaksa pengusir-pengudakan Jepang menjadi penampung Pusat Tenaga Rakyat (Putera) pada 1942. Ki Bagus juga rela mengabdikan posisi ketua umum yang dipegangnya S.H. M. Masyur yang harus hijrah ke Jakarta.

Selama menjabat jabatan Ketua Umum PP Muhammadiyah, Ki Bagus berinisiatif mengadakan per-

bagian karya. Di antaranya, Mukadimah Anggaran Dasar Muhammadiyah yang berisi pokok-pokok pikiran Sidi Haidir dalam mendirikan, memelihara organisasi Islam modern pertama di Indonesia (ia: Mukadimah Anggaran Dasar Muhammadiyah yang kemudian menjadi landasan berpijak Muhammadiyah dalam menjalankan segala perjuangan dan amal usahanya).

Di zaman perbudakan Jepang, Ki Bagus Husada benar-benar menjadi pembantu Muhammadiyah yang iliberal dan dijadikan panutan umat. Dengan perbudakan ini Ki Bagus menuntut perniagaan Jepang yang berusaha ia menyebarkan untuk Islam melakukan upacara Sekret, sebuah ritual harian dengan cara memanggunkan talibah ke arah matahari terbit sebagai simbol penghormatan bagi Dewa Matahari, yang dipercaya orang Jepang telah mentis ke tubuh Tenno Heika Kaisar mereka.

Ki Bagus Hadikusuma, meronggak pada tahun 1934 Aliran Islam di Indonesia.

KI HADJAR DEWANTARA

(Bapak Pendidikan Nasional)

*"Sungguh sendainya sun aku an seorang Neder-
lander, tilaklah aku akan merayakian peringatun kemer-
dekunan di negeri yang masih terjajah. Lebih dahulu mem-
berit kramilikun, kepada rukun diu: bangsa yang masih
aku kuasai. Inulalah boleh orang memperingati kemerde-
kuan sendiri."*

Tidak ada nada sarkastik dalam kalimat bernada protes yang diderogaskan oleh Ki Hadjar Dewan-
tara itu. Tapi, mesinya memang yang punya kepekuan
hati pasti akan tergugat juga. Waktu itu tahun 1918.
Belanda berencana mengadakan perayaan seratus
tahun kemerdekaannya dari jajahan Perancis dan
perayaan itu akan dilakukan di Indonesia dengan
nomorik yang dari rakyat. Rencana itu benar-benar
menerima harga dari masyarakat Indonesia. Proses
Ki Hadjar pun tertuang lewat tulisannya yang terke-
nal *Als ik Een Nederlander Was* (Seandainya Aku Se-
orang Belanda) dan *Een Voor Allen* atau *Untuk Semua*

2007. Een Batu Untuk Semua (tapi Semua Tidak Suka)
(02).

Ki Hadjin lahir di Yogyakarta pada 2 Mei 1889 dengan nama RM Soewardi Soerjaningrat. Sesuai tradisi orang Jawa saat itu, KAHMA (gung-gemala) di dalam namanya ditunggal. Tahun 1914, ia berganti nama menjadi Ki Hadjar Dewantara. Meski bernama Haji, beliau juga korompak. Ki Hadjar sudah "sanggah" untuk menegukukikan gelar kehungsawuruan di depan namanya. Ia ingin lebih bebas dalam urusan nilai politik ingkungingnya. Keraton Pakualaman amat feodalitas. Ayahnya (Kanjeng Bangunan Amo III Sunyaraningrat) adalah seorang anggota ulama di Paksi Adnan, Yogyakarta.

Meskipun keraton bangsawan, pendidikan Ki Hadjar tidak terdala hancor. Selepas dari ILS (SU wa wa) anak-anak keturunan Eropa, ia sempat masuk ke Sekolah Guru tapi tak selesai. Ki Hadjar lalu pindah ke STOVIA pada tahun 1905. Tapi, lama-lama kemudian, bencurangnya diajak keraton (1909) itu nveresahkan upon kenakalan ingkub. Urangingnya di tak nmpu lagi nveresingnya.

Pangertanwada itu lalu akai merulis di pedboya nembakabur, unntil De Sena di Apotik Ralliasimp Yogyakarta. Media perjuangingnya mulai ia gung-gemala beringga tulisan. Kerontan siku patriotikwa terseut di bertangan media masa beturunt waktu itu, misingya *Seloa Tama, Middelste Jan, Oeloean Hindia, Soerjo Media, De Express, Tjahaja Timoen* dan *Pesera*.

Pada 1918, diajawa usia 29 tahun, Ki Hadjin mi jadi ahli hukum perjuanging. Pergerakian nasionalis akul di Boedi Oetomo dalam divisi propaganda. Pada

DLL di berbagai organisasi radikal lainnya di Cirebon, Bandung, serta di rumah Nyonya Dekker, dan (1941-1942) Mangoenkoesomo. Tanggal 11 September 1942 "Tiga Sanyok" itu mendirikan *Wolfske* (Baris) Lima Ki Hajar waktu itu baru 23 tahun. Inilah jang paling pertama yang secara radikal menentang kembalinya Hindia ke tangan Belanda.

"Tiga Sanyok" (Soewandi, Hoesem, Diefken) tentu kemudian dianggap oleh pemerintah kolonial Belanda sebagai "kejahat" dalam sejarah bangsa (1942-1945) karena aksi yang dilakukan dan dianggap menentang AVAKAV (ARA) MIRC mereka terhadap para Ki Hajar serta *Jahid* dan *Pes* lainnya.

Di masa merokahan baru pendidikan dan meraih ilmu pengetahuan di berbagai belahan tanah perangnya mereka ke dalam pendidikan. Semula sebagai pemuda baru sebagai guru di *Alim* (Luaran) yang didirikan oleh kakaknya, RM Soeparto, dan selanjutnya di *Yersia* 23 tahun ia mendirikan sekolahnya sendiri pada 3 Juli 1972. Perguruan yang dimisrevasi masih ada sekarang, *Chabrijj* Institut Laman dan atau Perguruan Nasional Laman Siswa.

Ki Hajar juga berperan aktif dalam bidang pemerintahan. Pada era pemerintahan Jepang, Ki Hajar dan istrinya mengorganisasi "Korps Sanyok" bersama Soekarno, Muhammad Hatta dan M. Nisipar. Mereka aktif di Jepang untuk ikut *gure* Lahan Patera (Pusat Tenaga Rakyat). Di masa proklamasi kemerdekaan, ia ikut aktif dalam KNIP (Komite Nasional Indonesia Pusat) dan bertugas sebagai pengajar di roda kelambor di yang pertama. Sebagai pelopor dasar pendidikan nasional, Ki Hajar Lewat dan berbagai

menjadi Panitia Perwalian Pengajaran guru tahun 1948.

Sangat perdidikan ala Ki Hadjar dipoli dari nilai-nilai kultural religius yang berkembang di Indonesia, seperti ketidakhadiran ketertarikan, ketidakyakinan, kemoralitan, kemurniaan, kekeluargaan, kesembunyiannya dari publikasi. Itu semua materi beberapa bulan yang mudah menjadi jalinan perdidikan. Misalnya, konsep perdidikan dengan Teori Tri Pasikawa, konsepnya tentang kebudayaan dengan Teori Rancak-Pinokh dan sebagainya, dan sebagainya. Itu-itu yang paling terkenal adalah *Tri Pasikawa* = mengikat dan belakang sekaligus mendambing, yang dijadikan esensial perdidikan nasional kita.

Nama Ki Hadjar diwartakan sering dimengerti dengan Rabadmudi Tagore, waktu perdidikan dari India. Kemudian priya Priyanti nama dalam perjanjian untuk membatu bangsanya merdeka. Tagore dengan Shanti Niketan dan Ki Hadjar diwartakan dengan Sarwanarya. Tagore juga terkenal dekat dengan rakyat India itu pernah mengembalikannya kelahirannya (1941) yang dimengerti oleh Raja Inggris sebagai protes atas kebijakan politik Inggris dalam kasus *Simone Affair*.

Roda tahun 1927, Tagore diwartakan perdidikan-nya, antara lain Prof. Chatterjee, berkunjungan ke Timor-Timor. Kunjungan itu diwartakan oleh Ki Hadjar dengan mengimpor beberapa siswa, yaitu Satrio, Kusri, dan S. Haranday Petukis Atmadi dan pernah bertugas di sana. Tagore mengimpor beberapa siswa, yaitu Miradilini Ananta Swartha dan Shanti Dewa Gosw, dan Nataraj untuk belajar kesenian di

Tamansiswa lagam: sangat sering merekomendasi-
kan orang-orang India (dan Columbus), antara lain
Prof. Kian dan Prof. Patalin, untuk pertemuan dan
berdiskusi wawasan dengan Ki Hajar.

Ki Hajar Dewantara wafat pada 1950. Tokoh
yang lahirnya dijadikan sebagai Hari Pendidikan
Nasional dan dirumahnya dibangun Mahaputra oleh
pemerintah RI dan juga disebut *hutanca vana* dalam
ilmu kebudayaan oleh UGM.³⁰⁰⁰⁰

KUSBINI

(Musisi)

Walaupun sudah muda jaman sekateris, genre "ultra" -termasuk rock- kebanyakan karena dianggap sudah ketinggalan zaman. Mereka lebih menyukai musik pop yang lebih moderis. Tapi, musik pop yang digandrungi kaum muda ternyata punya kaitan erat: ketertarikan dengan lagu-lagu "Rock". Itu Cika bakul juga pop Indonesia memang bisa dilacak sampai kesuaramu. Salah satu ikon perubahan itu adalah Kusbini, kelahiran Mopokerto, DIBS.

Dulu lagu-lagu bersemangat dinyairkan oleh kakak-kakak mereka yang berjualan di kawasan Tiga, Jakarta Utara. Kusbini pernah berkesempatan mengobrol dengan lagu-lagu pop Amerika. Hasilnya musik seperti ini banyak mewarnai festival tahunan di Pasar Gambir. Itu memunculkan semangatnya, *Lesell, Lead of the Love and Peace*, dan *The Broken Melody* yang digunakannya dalam bahasa Indonesia. Dalam waktu 30 tahun, sudah mengira lagu-lagu itu

adalah juga Indonesia," tulis Remy Silada, penulis dan pemerhati musik dalam *Kronologi Musik*

beduk demi sedikit kerontong melalukan apa yang kini menjadi juga pop Indonesia. Sementara kerontong sendiri menjadi berbagai varian

hasrat dikenal sebagai sosok yang hamoris. Di zaman pendudukan Jepang ia sudah memainkan musik sekaligus pemusik, baik pada radio RRI, Kyoko, radio Jepang yang kemudian menjadi RRI. Selain itu menulis "komposisi" ini juga sudah bernilai gitar, gitar akustik juga. Meski him dibantu sebagai "tuner" nyanyian musik pop. Rastam Ural / Ikemata sebagai konsep album *Si Putih, Begitulah*. Kuntikan karya juga penggambaran musik juga ia keluarkan lewat majalah *Indo*, seperti *Kumpang*, *Lagu-lagu Keramat*, *Mukamu*, *Seperti*, *Saya*, *Musik*, *Jakarta*, *Utah-Gitar*, *Ukhu*, *Akoki*, dan lain-lain.

Kembali meninggal di rumah di Yogyakarta pada tahun 1991. Sebagai penghargaan, Penulis Yogyakarta menubuh nama jalan di depan rumahnya menjadi Jalan Kuntarin. Untuk memperingati pengabdianya dalam seni musik, ia memanggalkan *Seni* (Sekarab) *Tab* Seni Indonesia, yang ditulis dan diteruskan oleh anak-anaknya.***

L. B. MOERDANI

*(Mantan Membantu/Direktur dan
Pengarahannya Tolong Mahasiswa
kembali ke dalam Negeri)*

"Sangat penting di samping dalam upaya lain
untuk meningkatkan peran Koperasi sebagai salah
satu lembaga yang penting dalam rangka
terwujudnya pembangunan dan dalam hal ini
sangat penting untuk
upaya lain yang sangat penting

Sejumlah angkatan kerja (kemudian Berjaya
Moerdani tentang dirinya. Pada kelahiran Cipta Jawa
Tengah, tanggal 7 Oktober 1922 ia memang terkenal
sebagai orang yang berjiwa dan juga kemampuan
di bidang politik sangat luas biasa, sehingga ia per-
nah diadukan sebagai salah satu pemimpin stabilis-
tas dalam era kolonialisme (NRI) Baru

L. B. Moerdani merupakan salah satu dan sedikit
perwira yang memiliki kapasitas tinggi dalam bidang
politik. Karena kemampuan intelektual ini, dalam dia-
nya era stabilitas nasional senantiasa dalam kendali,
tetapi ia selalu mendapatkan informasi politik yang
vital dari jaringannya

Ketika Berny, penggilan akrobiknya, menjadikan sebagai Program ABRK selanjutnya Program Keperawatan 1983-1988 nyaris tak terdengar ada gerakan makan melawan pemerintah Soekarno saja yang cenderung melawan pemerintah langsung, diantaranya, peristiwa Tanjungpriok. 12 September 1964, adalah salah satu buktinya. Ia meliliti lampiran, menyuarakan yang dianggapnya berseberangan, yaitu politik dengan pemerintah.

Setelah melilitinya Peristiwa Tanjungpriok, sikap Berny menjadi pusat perhatian. Kemudian pada malam ketika kasus tersebut diliput dari suatu pertandingan yang pertandingan. "Saya ingat terkejutnya, waktu dalam tidak diproklamirkan. Dan tidak akan pernah diproklamirkan," kata Berny beberapa minggu setelah peristiwa Tanjungpriok terjadi.

Berny kemudian menetapkan strategi komunikasi untuk memberitahukan citra dirinya di depan umum dalam. Dengan begitu Berny berhasil menarik tokoh-tokoh masyarakat khususnya alam ulama. Kemampuan silaturahmi ini dilakukan berbagai lokasi. Dari lingkungan rumahnya, Berny yang mengamati agama katolik itu mampu mengucapakan salam-salamannya.

Sifatnya yang lugas, positifnya yang strategis, dan luasnya jaringan pertemanan yang dilakukannya, membuatnya ia menjadi tokoh yang berkecambah secara de facto. Pada awal pertemuan Muhammadiyah/Pangreh, ia melalui disebut-sebut sebagai orang nomor dua terkemuka setelah Presiden Soeharto. Bahkan ia sempat disebut-sebut sebagai kandidat wakil presiden yang memiliki peluang untuk menjadi Pensiiden RI

Letnan Mayor yang ditunjuk sebagai Kepala Staf Angkatan Darat adalah pegawai kereta api bernama R.C. Mardiana. Sosoknya adalah pria yang berambut hitam, gemuk, jernam, kacamata hitam. Sejak usia yang cukup muda, Di tahun, Benny sudah bergabung dengan Tentara Republik Indonesia Pelajar (TRIP) dan lulus Pendidikan Perwira Angkatan Darat, dengan pangkat Letnan Dua, pada tahun 1952. Kemudian Benny mulai bergabung dengan kamp komando AD (KKA), antara RPKAD (Resimen Para Komando Angkatan Darat) yang sekarang bernama Kopassus.

Kebesamaannya dengan Soeharto dimulai pada saat perebutan Irian Barat Mayor Jenderal Soeharto saat itu memimpin selimut Panglima Mardana untuk operasi pembebasan Irian Barat. Mayor Benny yang memimpin Operasi Najo berhasil memimpin penyusunan juga di bawah komando Mayor Soeharto, terdapat nama Mayor Untung, yang kelak menjadi komandan Tjakrabirawa pada saat meletus Tragedi 30 September 1965. Kemudian terdapat rivalitas antara Benny dan Untung, dan yang lulus terbaik pendidikan perwira AD.

Kemudian dikenal sebagai jenderal, Benny bertugas pula di medan tempur. Selain itu dalam operasi penampasan gerakan DI/TII, ia juga terlibat dalam operasi penampasan PRRI dan Permesta.

Namun Benny mulai meropak ke jenjang yang lebih tinggi setelah Orde Baru berkuasa. Dalam kurun waktu 1967-1974 Benny sempat diangskakan ke Kuala Lumpur dan Seoul sebagai diplomat. Dia diangkat sebagai negarawan yang dipulihkannya kariernya diplomat yang sebagai *the only statesman in Indonesia*.

Sebelumnya dari tugas sebagai diplomat, Benny di angkat sebagai pampinang ketiga Ditjen Kopkamtib (1972), Komandan Subdit 3 Ditjen Intelijen (1974), dan menampung Badan Intelijen Strategis (Basi) yang diangkatnya. Kerjanya untuk menampung dengan mulai sehingga menjadi posisi pautan menjadi Panglima ABRI sekaligus Panglima Konkamtib sampai tahun 1988.

Presidennya yang paling otoriter adalah sebagai ketua organisasi intelijen di tubuh militer. Karyanya adalah Badan Intelijen Strategis (Basi) yang berdiri pada tahun 1965. Basi adalah sebuah lembaga intelijen melengkapi lembaga serupa yang sudah ada sebelumnya, yakni Badan Koordinasi Intelijen Negara (1959).

Ia juga sukses mereorganisasi sejumlah komando dalam militer. Dia memodernisasi peralihan TNI Semesta menjadi Pangkajene. Pada masa kepemimpinannya, Benny membubarkan Komando Wilayah Pertahanan (Kowilhat) dan memecahkan Komando Daerah Militer (Kodam). Pada 1986, ketika angkatan dan TNI mulai dipungut oleh perwira yang bukan dari angkatan 45.

Febuari 1988 ditanda berita sampingan bahwa Benny "bertrok" dengan wartawan Pasalnya Benny dianggap berambisi menduduki kursi wakil presiden pada Pemilu Umum MPK 1988. Berita itu membuat Soewarta marah dan memberitahukan Benny dan jabatan Panglima ABRI harusnya beberapa hari sebelum, SU MPK dimulai. Benny pun kehilangan kendali terhadap Fraksi ABRI di DPR/MPK. Pada awalnya serbuan Hagen Ibrahim Soeja dengan melakukan ny

tercupi menolak pencalonan Sudharmono sebagai Wakil Presiden dengan alasan "tidak ada akuritas" di PUSU. Pada usia 40, ditencup sebagai salah ke-beranian luar biasa.

Henry (Pan) Silalahi menyebut anak Henry sebagai "Patih di Karat". Menurut mantan Gus Oet, Henry adalah seorang ksatria perkasa yang sewaktu-nya masih (mas dipertah) untuk memajukan kota-jajar "petrus" (perombakan) sistem pada tahun 1980-an. Hingga kini "petrus" yang ditujukan bagi-jitu karnival masih menjadi kontroversial yang ber-jangka-satu:

Jenderal Djurni Leonardus Benny Moendari me-tinggal hari Minggu 20 Agustus 2004 di RSPALCC di Tol Soeraba karena stroke dan infeksi paru-paru. Ia ditakutkan di TWP Kalbar dengan pengformasi-an militer.****

LIEM SENG TEE

(Pengusaha, Pemilik PT Sampoerna Tbk.)

Rokok bagi masyarakat Indonesia bukan hanya komoditas, tetapi simbol budaya yang telah berjaln turun-temurun. Liem Seng Tee adalah pengusaha yang merelakan pehantig untuk membangun bisnis raksasa di bidang ini. PT HM Sampoerna merupakan hasil karyanya yang hingga kini masih aktif setelah mengalami beberapa kali peremajaan.

Pendiriya adalah Liem Seeng Tee yang datang dari sebuah desa di Fukien, Cina pada tahun 1888. Tiba di Surabaya, anak berusia lima tahun itu harus kehilangan ayahnya karena terserang kolera setelah di rantau. Beruntung, ia diangkat sebagai anak oleh keluarga Cini di Bejarengan yang mengajarnya berdagang. Pada usia 12 tahun, ia pernah menjadi pembeli rokok kretak sebelum memulai bisnis kretaknya di Kampung Dapur, Surabaya. Menyang tabak ini, mencampur, cetak, dan menjual tanpa menyakan rokok ke Pasar Besar dilakukannya sendiri. Rokok

LIEM SIOE LIONG

(Konglomerat Orde Baru)

"Bilakah itu tidak boleh ada, harus tidak, kapadanya
ada, siapa bilang."

LIEM SIOE LIONG memang Liem Sioe Liong alias bawahan
Salmi, pemilik konglomerat terbesar di Indonesia di-
aktor abad 21. Ia merambah hampir semua sektor
bisnis, terutama bisnisnya mencakup ke berbagai
sektor. Dan berbagai gelar kehormatannya, Raja Ratu,
Raja Senem, dan Raja Akusasi.

Tapi ia memulai karir ilikudalain merumuskan se-
mua sektor. "Orang tidak bilang ini dia punya Liem
Sioe Liong siapa apa? Tapi kalau orang lain siapa pa-
da siapa Liem, bisa bilang apa?" katanya.

Kenyataan bicara liem. Semua bidang nyaris me-
mang menjadi area bisnisnya - mulai dari saban-
ganyak gunung, mimiklan, paksa dan equaly, perigi-
fany barek, keramitan, toakamun, perngusaduan huan,
televisi, hanganen, perhutanen, usutansi, perbankan,
kalken, toke, pakalan.

Menyampaikan Soekarno ketika ia memaksudkan berunding logistik untuk keperluan Divisi 10 perangnya di Kalimantan. Daya Lengah, 1951. Bisiannya benar-benar efektif setelah Soekarno menjadi penguasa di negerinya. Berbagai konsesi, fasilitas, dan kemudahan diperolehnya dengan alasan untuk meningkatkan perekonomian domestik.

Pada 1970-an PT Tarmatex, perusahaan tekstilnya memantapkan kredit murah dan mendapat journal US\$1,7 juta tanpa syarat untuk memseleh pulau-pulau militer. CV Waringin mendapat lisensi ekspor (karet dan kopi) melalui Kuala Lumpur perantara Kuala Lumpur Djohadikusuma, memberikannya monopoli ekspor setelah dari *Konstitur* dari Malaysia. Ia juga pada PT Mega, milik Lian Kaita Fermin, dengan Djohar Soewarno alias Sun Wen Chung, Ibrahim Kusaid, dan Subektiatmone (saudara sepupu Presiden Soekarno), berbagai halang-hikmatnya. Selain pada PT Bogasari Fibra Mills (1968), PT Indocement (1972), dan PT Indumetal (1971) Dengan menanggung Mochtar Hindiyanto dan Mo Soeng - pemilik grup Lippo - ia membangun BCA. Meski Mochtar kemudian keluar, pemilik BCA, endang Kukulik.

Lain, karibali diup: Pada karnatan Mei 1988, tepatnya pada tanggal 14, massa menghancurkan kolonimannya Komal, tak bermotif -sebabnya dan berkeaja ampuhnya di Jalan Gunung Sahari VI No. 12, Jakarta Pusat ini pada tanggal 14 karnatan massa. Berikan petrus Lian Sio, Lian dan istrinya (Li Lian Nio) diarak ke jalanan dan dibakar massa. Kedukaan Lian dengan pengumuman Orde Baru yang berkeaja ampuh, merampalkan pernyalannya.

Menurut kepercayaan masyarakat Cina, (1) pertanda buruk Hal ini terbukti ketika BCA disertai masalah untuk menarik simpanannya. Bank terbesar di Indonesia itu pun kekurangan dana tunai, sehingga harus minta bantuan Bank Indonesia. Marva datang tempo seminggu, pada tanggal 28 Mei 1988, BCA mulai ke tangan Badan Perwakilan Perbankan Nasional (BPPN). Sekitar 20 persentasenya juga menjadi milik pemerintah lantaran Ovi Lumy begitu jang-jalannya – tak mampu membayar kewajibannya kepada pemerintah, akibat keterbelakangan kurat-kurat yang secara otomatis membengkakkan utangnya.

Tapi, keroncong. Meski sudah tua dan sakit-sakitan, melidinya sudah cukup aktif menjerobang karu-karunya di Hongkong, 1977-an. Lewat First Pacific Investment Loan dan maknanya Anthony Sullivan mengontrol perusahaan dagang milik konglomerat Belanda, Hozemvan First Loan ini pula yang mengakuisisi saham bank di IT Indonesia, salah satu bank milik Grup Salim yang masih ada di Indonesia. Kira-dikira, kemudian namanya di lindungi regional dan internasional melalui berbagai pertemuan kemahmahan yang diselenggarakan di managemen.***

MEGAWATI SOEKARNOPUTRI (Mantan Presiden RI)

"Detik-detik pertama, saat perempuan saya lahir. Setelah lahir, saya masih mengambang di kolam berairnya Alami. Kami semua kemudian pergi, tetapi tidak ada yang tahu siapa ibu saya. Saya tidak pernah melihat, bahkan pada tanggal 21 Januari 1947, saat saya berada di tempat tidur dan tidak ada siapa pun yang berada. Kami ditopang untuk melanjutkan perjalanan. Namun, ketika saya melihat, gelagat gelagat yang gelap sekali seolah-olah di dalam air gelap malam Megi gelap dan berat. Di sana, saya menggunakan kacamata. Saya melihat, dan melihat melalui setiap jendela yang hitam, dan sekali. Air masuk menggerakkan rumah. Dalam dia, saya mulai memahami Alami ke kamar Alami. Dia tidak hanya pergi, juga pergi ke Alami. Kami semua kemudian semua. Dalam beberapa malam itu, saya ada peninggalan dari beberapa Alami. Pada hari itu, kami semua meninggalkan Megawati. Megi berair di air."

Kalimat-kalimat itu bisa diturunkan dalam buku Bung Karno *Tengahnya Luluh Rukun* karva Ciri dan Adnan. Kalimat yang dituturkan Sukarno saat mengemukakan kelahiran putra-putrinya, "Dyah Permata Megawati Setiawati Soekarnoputri Mega lahir di Istana Negara Yogyakarta yang sedang bernama Gelang Agung." Menurut orang Jawa, seseorang yang lahir dalam kondisi seperti itu akan mengalami perjalanan hidup yang tidak gampang. Ternyata, kehidupan Megawati memang tidak mudah.

Masa kecilnya ditabiskan dalam persembunyian di lingkungan karena situasi revolusioner. Baru setelah Belanda mengakui kemerdekaan Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar di Desember 1949 Galle dan Adnan pun tinggal kembali ke Yogyakarta. Setelah itu dia dan saudara-saudaranya dapat melanjutkan kemerdakaan di istana. Mega pun bisa melanjutkan pendidikannya di SMP SMA di Istana di Yogyakarta. Selain itu dia juga bisa melanjutkan di Perguruan Cikam Jakarta. Mega serapi di Ilmu Politik, Pertanian di Universitas Padjadjaran, dan kemudian melanjutkan penerajwa di RLS, ia memiliki keuletan supaya bisa mendapatkan ivaknya. Setelah kemudian mulai kembali. Mega kembali kuliah di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia (UI) pada 1971. Tapi akhirnya harus keluar pada 1972. Saat itu namanya Sukarnobroto Soeparno, ketika itu penerajwa yang baru di UI. Dalam sebuah kecelakaan pesawat di Buk. Papua pada 1972.

Hingga akhirnya Megawati National Union (Munah) PUI, Desember 1993 di Jakarta, mengizinkan total Indonesia. Ia mampu menjadi ketua umum PUI, jabatan yang ini tak pernah ada di

tern, Dalam Kongres Luar Biasa PDI II Surabaya, *Atas nama de facto* Mega terpilih menjadi ketua umum PDI. Tapi pemerintahan dari megawati/pemua Mega adalah *Murabah di Jakarta*.

Dari cerita belum selesai. Setelah menjelang pemilu tepatnya Juni 1997, megawati melalui "dianggap" legal Muka, di gelar kongres PDI di Medan untuk mengkasur Mega dalam perhelatan yang tidak di naungi Megawati dan peraliskannya. Setelah tour ke seluruh partai PDI terpilih lagi merupakan kembali kembali. Para pendukung Mega pun gusur. Mereka lalu mendirikan kantor PDI PDI di Jalan Diponegoro, Jakarta, sendiri mengadakan marabur Achas Rajjatan dan caian kepara Soesadi maupun pemerintahan pun berlarut dalam aksi mereka.

Berlokasi terpadu ketika massa yang mengkasu pendukung Soesadi ngini mengambil alih kantor di Muka, lahir lah Peristiwa 27 Juli 1996. Sekitar pukul 16.30 ratusan orang menyerbu kantor DPP PDI. Terpaksa massa Mega berhamburan keluar mencari alternatif. Yang menggunakan, masalah itu akhirnya membesar menjadi kompasiter yang terbanyak ke kawasan-kawasan sekitarnya. Melalui mobil dan bus-bus gedung dibakar, ratusan orang laka-laka, dan beberapa orang tewas.

Walaupun kelompok Mega terus menggugat ke absahan PDI pimpinan Soesadi, bahkan lewat jalur hukum, keadaan tak berubah selangga PDI Soesadi lah yang ikut Pemilu 1997 PDI "baneka" pemerintahan terakhirnya cuma mendapat 14 kursi DPR.

Fabur 1998 ternyata juga belum menjadi akhir Mega di emulering internal di era dan halik terpilih

ku maka Mempelung Pemilu 1999, barulah ia berbenah untuk tampil.

Awal 1996, PDI mengubah nama menjadi PDI Perjuangan (PDJP). Dalam pemilu yang demokratis pada pertengahan 1999, PDJP tak terbenahi. Partai itu memenangkan pemilu dengan meraih 151 kursi di DPR. Historia penitikan Mega semakin dahsyat. Mereka menganggap kursi presiden sudah di depan mata. Sayangnya calonnya Sidang Lemah MPPI tahun 1999, Megawati sanggup melakukan lobi untuk menggagalkan dukungannya. Yang sama itu sangat obati dalam lobiing Jusro Gus Dur, dan Ardan Rais. Miskinya ronaiver PDJP itu berakibat (amk Megawati gagal menjadi presiden ia harus puas menjadi wakil presiden mendampingi Gus Dur

Megawati akhirnya merum keberuntungan. Setelah Gus Dur diguncang kasus bulogga, Sidang Binawa NRP pada tanggal 23 Juli 2001 menepati Gus Dur dari kursi presiden dan kemudian membatkan Mega menjadi presiden RI periode 2001-2004.

Selama masa kepemimpinannya, ia memangj kelain bisa berbenah banyak mengubah birokrasi yang korup dan lusi kelala pemerintahan yang tidak efisien. Walaupun prestasinya dalam pemerintahan tidak menonjol, nama Megawati tetap dikertang sebagai *strong female leader* menghidupkan rezim yang otonof. ***

MOCHTAR

KUSUMAATMADJA

*(Ahli Hukum Laut Internasional dan
Konseptor Wawasan Nusantara)*

Generasi yang hidup dalam pemerintahan orde baru sudah begitu hafal dengan konsep Wawasan Nusantara. Bagaimana tidak, setiap tahun ajaran baru, siswa diharuskan mengikuti IM, termasuk penjelasan konsep Wawasan Nusantara yang kemudian diikuti sebagai indikator untuk kelulusan. Walaupun demikian tampaknya ketika yang muncul hanya mengenai masalah ini untuk penyempitan konsep tersebut yang memang sulit sekali. Tidak ada yang mempertanyakan substansi konsep Wawasan Nusantara.

Sungguh sosok di balik konsep Wawasan Nusantara? Konsep inilah yang diperkenalkan selama 37 tahun oleh Prof. Dr. Mochtar Kusumaatmadja dalam mna dipformalisasinya ke dunia internasional. Merupakan konsep Wawasan Nusantara kepulauan nusantara (Indonesia) merupakan satu kesatuan, baik dalam arti politik, sosial budaya, ekonomi, serta pertahanan dan keamanan. Khusus untuk aspek ekonomi berarti

trinitrona lagi berdatang di lain antar kekayaan alam baik mineral hayati, maupun nabati. Perairan antar pulau bukan lagi pemisah lagi menyatu kepulauan nusantara.

Mochtar lahir di Jakarta 17 Februari 1909. Lulus dari FHUI 1950. Tuguh tahun kemudian gelar doktor dalam Ilmu Hukum Internasional di Belanda atas Umpul, Sept. 1964. Ia studi doktoralnya kembali di Universitas Yale Harvard Law School, University of Chicago, dan Graduate Development Research.

Awalnya, penyebutan perbatasan wilayah negara kepulauan hanya dilakukan melalui bangku kuliah pada 1957, ketika ia menjadi guru besar di Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran (Uradj), Bandung. Pada tahun yang sama pemukitannya ini mendapat legitimasi dalam Deklarasi Djakarta 1957. Deklarasi ini memperluas wilayah kedaulatan Indonesia menjadi 3 juta kilometer persegi sejak Proklamasi 1945. Meski belum mempunyai nama resmi "WAWASAN Nusantara", Deklarasi Djakarta sudah memiliki ruh wawasan Nusantara. Protes atas klaim Indonesia pun berdatangan dari Amerika Serikat, Inggris, Australia, dan Selandia Baru. Karena itu, Indonesia menanggungkan pelaksanaan deklarasi tersebut sembari berjuang di Konferensi Hukum Laut Internasional.

Pada usia 29 Mochtar memulai perjuangannya diplomatisnya saat ia mewakili Indonesia dalam Konferensi Hukum Laut di Jenewa pada 1958. Pada konferensi ini konsep negara kepulauan (baca: Wawasan Nusantara) pertama kali diucapkan secara resmi. Ia kurang menjadi respek positif dari negara-negara peserta konferensi.

Pauls tahun 1961), dalam Konferensi Hukam Lini Internasional yang berlangsung di Colombo dan Tokyo, ia terus mengemukakan konsep ala Indonesia itu. Perjumpaan Mochtar kembali memberikan hasil baru. Kali ini "gangguan" hamy dan negaranya sendiri Lewat telegram dari Jepang ia dipical dari jabatan sebagai guru besar Universitas Padjadjaran oleh Soekarno (1962). Mochtar dianggap meribang-kan karena terlalu banyak mengkritik Manifesto Politik Soekarno. Tapi ia terus melangkah. Ia lalu ber-tunjuk ke Amerika Serikat untuk belajar studi Hukum internasional di Universitas Chicago (1964-1968)

Cita-citanya kembali mendapat angin ketika Udra Lama runtun dan status guru besarnya dipu-blikan. Pada 1968, Mochtar kembali menggalikan konsep Wawasan Nusantara melalui Konsorsium Ilmu Hukum yang diketuarnya. Kali ini ia mendapat sambutan yang lebih positif

Berikut-turut ia duduk dalam kabinet sebagai Menteri Kehakiman (1970-1978) dan Menteri Luar Negeri (1978-1988). Perjumpaan bagidalam misi dip-lomatisnya dengan menjadi Ketua Delegasi RI dalam Konferensi III PBB tentang Hukum Lini 1982. Kali ini secara intelektual maupun kemampuan diplo-masi Mochtar sudah semakin matang

Ura Raba tanggal 16 November 1984, Konvensi PBB tentang Hukum Lini 1982 mulai berlaku secara efektif. Wilayah perairan Indonesia secara resmi ber-tambah 3 juta kilometer persegi. Maka total wilayah kedaulatan RI menjadi 8 juta kilometer persegi. Per-jumpaan Mochtar telah mermai hasil Karya besar dan pengalamannya berunding dengan negara lain

terutama dalam penetapan batas laut teritorial, batas
dasar, garis lepas, kontinental, makin meningkatnya pe-
ngetahuannya Mochtar yang hobi menghibur sendiri
ini lalu menghasilkan serangkaian karya tulis yang
mendeskripsikan penelitian UUP Landul, *Kontinental Indone-
nesia*, 1970.

Karena Mochtar, Indonesia yang terdiri dari ba-
nyak pulau dan bisa disebut Eropa kekejaman meny-
jatu, ini menyumbangkan tiga juta kilometer persegi ke
dalam nampan Kepulauan Indonesia.***

MOHAMMAD HATTA

(Proklamator dan Wapres RI Pertama)

"Demokrasi bisa bertahan sementara karena, masa ultimatnya sendiri. Tetapi setelah ia mengalami labirin yang panjang, ia akan muncul kembali dengan keasutan"

Sosok proklamator dan Wakil Presiden pertama RI ini memang bertolak belakang dengan Soekarno yang lebih ekspresif dan meledak-ledak. Mohammad Hatta berpenampilan kalem, tenang, dan bijak. Menurut Deliar Noer, "Hatta adalah seorang pemimpin yang langka, yang senantiasa memperlihatkan moral tinggi dalam bergerak. Ia dikenal sebagai pemimpin yang bersih dan tak pernah berupaya memajukan diri dan keluarga. Ia juga bersih dalam menilai kekuasaan yang sebenarnya dipol ia pertamakannya. Dalam hubungannya dengan pemerintahan, ia selalu mengharga mereka sembari tetap menjaga jarak berdasarkan akhlak yang dituntut dari seorang muslim yang saleh. Akibatnya, ia kerap dianggap kaku dalam berurusan. Dalam dan kini, ia adalah suri teladan."

Hatta lahir di Am Tegayangk Mandilaru, Bukittinggi, Sumatera Barat, 12 Agustus 1902 saat menteri, juga menyoal. Walau latar belakang pendidikan utamanya kejuruan, peradilan modern tidak asing bagi ayahnya. Semblan bismokuliah IIS Bukittinggi ia tempatkan secara teratur di bawah bimbingan Syaikh Muhammad Djamil Djambek, wali seorang peradilan kejuruan di Minangkabau. Saat merencanakan peradilan, di M/LL, ia memperoleh tambahan wawasan dari Haji Abdullah Minand, yang juga adalah pelopor peradilan kejuruan di daerah tersebut. Semudikah ia menaruh minat pendidikan sekolah dengan menengahi Pim Hendrik School di Jakarta.

Hatta menjadi berlabuh (yang Sunyirawati Poni) di kawasan Belanda Sumatera di Padang kemudian sebagai beradikam pimpinan pusat IBS di Jakarta. Lewat kuliah-kuliah yang ditamainya, Hatta menjadi memilih haluan politiknya menghadapi kolonialisme. Motornya beradikam di media di lingkungan tahun 1918 ketika menjabat Ketua Perhimpunan Indonesia. Sebuah organisasi pelajar dan mahasiswa Indonesia di Belanda. Saat itu buah jakkimnya, media dikenal lewat berbagai tulisan di media.

Karena aktivitas politiknya, sering ia berurusan dengan penguasa Belanda. Sebelum diasingkan di Djail dan baru bebas ketika Jepang menduduki Indonesia (Februari 1942) pada 1977 Hatta bersama Ali Sastroamidjaja, Nuri Purnosenjaja dan Abdulmajid Djohadawongrat, pernah diasingkan pemerintah Belanda. Mereka dituntut tali wiggata persatuan dan persatuan, serta menghasut untuk menentang Kerajaan Belanda. Hatta dituntut hukuman tiga tahun

Tapi, karena perbedaannya berpadul Indonesia Merdeka di pengalihan Belanda, Hatta pun akhirnya dibebaskan. Dalam penerbitan, bagy-kapita menegocam kolonialisme Belanda di Indonesia.

Hatta dikenali sebagai seorang pengimul sosialis la merum di bulevar kaum sosialis macam *De Vrije De Socialist, Recht in Vrijheid*. Cita-cita Hatta tak lain adalah Indonesia merdeka yang demokratis. "Daulat tuanku" adalah yang melambangkan kolonialisme dan *keadilan* dalam kehidupan Indonesia lama harus diganti dengan "daulat rakyat" (adim yang melambangkan kehidupan demokrasi). Tetapi kedaulatan rakyat yang dikita-citakan Hatta tidak bermaksudkan in-dividualisme, melainkan rasa kebersamaan.

Mengelingi Indonesia merdeka, Hatta adalah sebagai anggota BP/PPK. Di dalam badan yang bertugas menyiapkan rancangan undang-undang dasar itu, sambutanannya pemikiran Hatta cukup besar. Kebebasan berpendapat dan hak-hak warga negara dijamin dalam UUD 1945, seperti yang tertera pada Pasal 27, 28, 29, 31, dan 34. Selain itu, Hatta juga dikenal sebagai perumus lemokana ekonomi seperti yang tertera pada Pasal 33 UUD 1945.

Presiden terbitas Hatta adalah proklamasi kemerdekaan Indonesia di Jakarta tanggal 17 Agustus 1945. Bersama Soekarno atas nama bangsa Indonesia, dwifungsi itu mengumandangkan pernyataan kemerdekaan bangsa Indonesia setelah tiga setengah abad terjajah. Setelah itu, PPKI menetapkan ia sebagai wakil presiden pertama Indonesia.

Sebagai Wapres ia mengeluarkan Maklumat X tanggal 16 Oktober 1945 yang memberi kesempatan

keputus taktis untuk mendirikan partai Smit. Ia Soekarno lebih menyukai pembentukan sebuah partai nasional yang menyatikan segala kekuatan politik.

Ia melepaskan jabatan wakil presiden di tahun 1959 karena merasa bahwa dalam UUD 1959 wawakil presiden tak banyak berpengaruh. Soeharto (ia) Hatta kurang menyukai konsep politik Soekarno, terutama praruk korupsi di zaman Ia. Menurutnya Hatta dari jati dan strategis. Ia membuka jalan lebar bagi lahirnya Demokrasi Terpimpin. Tanpa Hatta yang berasal dari luar Jawa, pemerintahan nasional sudah tertula. *Wah, ke Jawa.*

Setelah mundur dari pemerintah, Hatta semakin menguraibungkan gagasan-gagasan ekonomis-politik-nya. Soekarno merupakan salah satu peletak gagasan terbesarnya. Mohammad Hatta, wafat pada tanggal 14 Maret 1980 dalam usia 79 tahun. Dalam buku berjudul *Hany Hatta: Perjuangannya dalam Kerengas* yang terbit tahun 1980. Hatta dan paternya melukiskan peristiwa tersebut. "Sekarang ini ada idek-idek yang lebih keras, masa budayanya. Ingatkan satu kali pernah masalah. Ayah dihabiskan menjelang fajar menyempang. Al kala panggilan serbalyang sedang berkmendang di sirna-sirna. Kota Bukitungg, dan wafat setelah penggelarnya masalah, menjelang berakturnya waktu magrib. "

Begumalah akhir kehidupan tokoh besar bangsa yang mengantar negeri ini menuju gerbang kemerdekaan. *****

MOHAMMAD NATSIR

(Negarawan dan Mantan Perdana Menteri)

"Selangku seaktifitas umum yang terdapat kamu harus
menyeretokikan inagrasimu" — Dr. Van Bessern kepada
Mohammad Natsir

Van Bessern yang berkebangsaan Belanda ini adalah rektor AMS, tempat Natsir menuntai ilmu di Bandung. Dalam perkembangan selanjutnya rakyat Indonesia mengenal Natsir sebagai poros politik yang penting di kalangan partai-partai Islam. Terutama di masa Orde Lama di saat kehidupan politik Indonesia didominasi tiga kekuatan penting: Islam, nasionalis, dan komunis.

Natsir, yang bergelar Duta Sinar Panjang, lahir di Mahanpawang, kota kecil berlatar sepi di Solok, Sumatera Barat pada 17 Juli 1908. Anak laki-laki yang dibesarkan dalam keluarga Islam yang komit ini tak pernah melut di rumah orangtuanya. Setiap malam, bersama kawani-kawannya, Natsir tidur di serap. Kendati bukan berasal dari keluarga berlatar,

Naisi beruntung bisa mengenyam pendidikan berkualitas di sekolah-sekolah milik pemerintah Belanda. Antara lain ia pernah belajar di sekolah perdata bertaraf Belanda (IE Adityadi, Padang).

Dan bisa sebagai sesama tokoh besar Masyumi, Naisi pernah menjadi ketua umum jemaah berantusias di luar negeri itu pada 1940-1951. Pada era perpolitik Indonesia sejumlah jabatan penting. Pertama, Menteri BI pada tahun 1950-1951. Merencanakan pada 1945-1949, Ketua Dewan Dakwah Islamiyah dan Wakil Presiden Muktamar Masyumi yang bermula di Karaci.

Upaya memajukan pendidikan penting melalui Indonesia menjadi negara kesatuan pada 1950. Meski mengingkari pemberlakuan syariat Islam dalam kehidupan bernegara, Soekarno Jeng Islamisasi bond Indonesia) ini tetap mengorganisir Indonesia yang satu. Melalui menteri pada sidang parlemen Republik Indonesia Serikat (RS), 3 April 1950, Naisi mencetuskan sebuah mosi yang harus dikenal sebagai Mosi Indonesia Naisi. Karena mosi inilah, Republik Indonesia yang sebelumnya pernah menjadi 2 negara, bagai dua disatukan kembali sebagai "Indonesia". Soekarno menganggap Naisi sebagai perintis mosi ini.

Meski sempat rujuk dengan Soekarno, Naisi tak akhirnya dimintakan karena berkolaborasi dengan presiden yang dimulainya telah bertumbuh menjadi seorang ulama. Naisi adalah seorang tokoh politik muslim, umat Islam yang amat mematuhi pengalasan individu karena itu Naisi mengkritik bekas presiden Soekarno, yang mulai bertumbuh menjadi

diklatifikasi karena dikulhaskan, terutama setelah periode Demokrasi Terpimpin (1965). Menurut Natsir, peristiwa G. 30 S meletus karena Sukarno sudah tidak bisa lagi dipegang.

Bersama dengan partainya, Masyumi, Natsir merupakan salah satu musuh besar PKI. Ketidaksiukannya kepada PKI membuat Natsir berahi melawan Sukarno yang disebutnya terlalu dekat dengan PKI.

Tentu, PKI tak berdiri diri begitu saja. Peliang menghantam Masyumi dan Natsir terbuka ketika meletus PKI di Sumatera Barat. Natsir pun didepak Syaharun dari posisinya sebagai perdana menteri dan Masyumi dibubarkan. Bahkan tokoh Islam ini sempat dipenjarakan antara 1961-1968. Kemudian, alih-alihnya Natsir ini tidak semata-mata karena ia pernah menjadi deputy Perdana Menteri PRK, tetapi karena ia konsisten anti-Sukarno.

Meski rezim Sukarno berganti ke rezim Soeharto, Natsir gagal menghidupkan kembali Masyumi. Begitu pula pemberlakuan Syariat Islam yang diperbolehkannya, tetap tidak terwujud sampai akhir hayatnya pada tanggal 7 Februari 1993. ****

MOHAMMAD ROEM

(Diplomat dan Pejuang)

Sejarah versi G. de Bary mencatat peran dominan Muller dalam mereduksi dan mempersatukan kemerdekaan. Akan tetapi sesungguhnya, kombinasi yang harmonis antara perjuangan bersenjata dan penjuangan di meja diplomasi lah yang membuat kemerdekaan Indonesia terwujud. Mohammad Roem adalah sosok yang berjuang di meja diplomasi demi menegakkan kedaulatan RI.

Mohammad Roem adalah salah satu nama yang sering disebut dalam berbagai perjuangan diplomasi Indonesia. Berawal dari Perjanjian Geneva Senjata dengan Sekutu, Roem mulai aktif dalam berbagai perundingan, dari Perjanjian Linggajati, Kenville-Roem-Royan, dan Konferensi Meja Bundar.

Diplomat yang realitas, itulah yang dikertawakan orang dari sosok Roem. Dalam perundingan Roem-Royan yang dianggap sebagai salah satu perundingan terpenting yang membentuk republik ini, sempat terjadi po-

tersebut. Saat memimpin delegasi RI pada Konferensi Wawasan
sebenarnya selama terjadi perpelehan siapa yang
bertindak mengadakan pertanggung jawaban pemerintah RI di
Yogyakarta atau PDRI pimpinan Sjamudhin Pradi-
tanegara di Bukittinggi. Walau Museum, pucaknya,
mendukung pendirian kolona, Roem akhirnya menin-
tahi peralihan pertama. Roem tidak mau terlibat pada
keompok atau organisasi.

Mr. H. Molaer Muhammad Roem lahir di E. Kampang, Kle-
wangan, Karwedan, Purakan, Tembungung, Jawa
Tengah, 16 Mei 1908. Roem yang bercahaya menjadi
dokter, hijrah ke Belanda dan masuk Stovia (1930),
Tidak jelas mengapa ia keluar dan kembalinya masuk
ke Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (1933) yang jelas dan
simplis ia masuk *intern* dengan kasih sayang.

Roem mulai tergila-gila dalam pergerakan nasional
dengan bergabung ke dalam fong. Islamoten Bond,
Syarikat Islam, dan Masyumi. Pada periode 1958-
1960 ia terpilih menjadi ketua partai Masyumi. Roem
juga aktif lembaga eksekutif. Ia juga menjadi menteri
dalam negeri dalam kabinet Sjahrir III dan kabinet
Wilopo. Kariernya adalah menjadi wakil per-
dana menteri dalam kabinet Ali Sastroamidjojo II.
Pada 1948 Roem ikut dituang ke Bangka bersama
Hatta dan Soekarno.

Transisinya, empat belas tahun kemudian Soe-
karno yang guru menunjukkan Soekarno, 1962, se-
lama empat tahun ia tinggal di dalam penjara karena
Masyumi dianggap menentang Soekarno.*****

MOPAMMAD YAMIN

(Negarawan Bangsa Kemerdekaan)

"Indonesia merdeka sekarang!"

Semua hal-hal yang diberitakan Muhammadiyah, *Kembar*, *Pada Kompas* dan *Pusat Indonesia* (Pusat), 23 April 1933. Yamin, keahliannya bawah bimbingan Sumatera Barat, 21 Agustus 1933, ini memuat cukup luas tentang kerentanan di atas program politik. Ia adalah salah satu *mainstay* utama yang membentuk Indonesia seperti sekarang.

Salah seorang perancang utama Belanda, Yamin dan yang lainnya adalah satu-satunya anggota BPUPKI di Surabaya yang mengemukakan konsep *Konsep Dasar* dan *Dasar Negara* Republik Indonesia. Isinya tidak jauh berbeda dari *Dasar* Fatahillah yang kita kenal sekarang. Perikembangan, Perikembangan, Perikembangan, Perikembangan, dan Sesungguhnya Rakyat.

Dalam sidang BPUPKI, 29 April 1935, dia Yamin menegaskan bahwa negara baru yang akan dibentuk adalah negara kebangsaan Indonesia. Isinya ne-

gari baru itu harus berdasarkan pada sebuah nasionalisme baru, bukan nasionalisme negara Sriwijaya atau Majapahit. Tidak kerapan Sriwijaya atau Majapahit dengan Republik Indonesia tidak terputus.

Meski pernah bernilai ajah larak (terhadap Belanda) ketika ia bersedia menjadi anggota Volksraad (Dewan Rakyat), penyidikan Indonesia Merdeka yang dilantarkannya seharusnya bisa menjadi per merungian buat generasi sekarang. Pugas yang tak akan pernah selesai untuk meninjal Indonesia better better menjadi. ****

MUNIR

(Aktivis Pro-Demokrasi)

(Pejuang HAM)

"Ada kesan, pemerintah bertanggung jawab atas kasus ini dan dimintakan"

Sesok Munir mulai hadir ketika negeri ini diguncangkan oleh sejumlah kasus orang hilang, pasca peristiwa 27 Juli 1996 dan Pemilu 1997. Ia tampil untuk membela hak-hak orang yang dihilangkan dengan paksa.

Nyatinya sungguh berani. Ia berani berkonfrontasi langsung dengan militer. Durumnya dari kekejaman (entah rasional Indonesia ini memang sudah rusak) sebagai lembaga yang kerap menggunakan kekerasan (baca: menghilangkan orang) supaya tidak berakibat.

Pria keturunan Arab ini lahir di Malang, pada hari Rabu, 18 Desember 1965. Gelar sarjana hukumnya diraih di Universitas Brawijaya (Malang) tahun 1989. Ia sudah lama berkecimpung dalam dunia akademik sebelum menggoabrak dengan KurdiS-nya

ditulis dengan 2 besar. Begitu memuat: Bermannu Su
Hatu, salah seorang pendiri Komtas)

Maur meminda karyanya sebagai koordinator LBT
Malang pada 1979. Ia lalu memantapkan berkegiatan
sebagai salah di LBTI. Sampai ke LBTI Surabaya, pada
tahun 1975, ia memulainya untuk mengadakan
jajanan Direktur LBTI Semarang selama tiga tahun.
Hingga akhirnya ia pindah ke VLBTI. Jalannya untuk
merangkap tugas sebagai koordinator Komtas pada
tahun 1980.

19 Maret 1998 menjadi tanggal sejarah berdirinya
Badan Eksekusi Komasi untuk Orang Hilang dan
Korban Tidak Kembali (Komtas) ASIAL. Logika-
lisme, ia secara tak terduga membuat Drogen Ko-
passus Letjen Prabowo diberitahukan dari Pangdam
Jawa Tengah (Satrio Satrio) melalui linimasa. Keduanya
dinding Komtas terlibat pencahikan. Manti mem-
ut pemerintah bertanggungjawab secara politis dan
mengutamakan keberadaan para korban.

Karena bapak inspirasinya itu melalui Asu Wee
mencendurakannya sebagai salah seorang dari 20 pe-
nanya politis, maka Asu pada akhirnya baru. Ia
juga mendapat kep. Tuan Hion awal dari Yayasan
Pusat HAM dari pengorganisasi dari UNESCO (Badan
PBB untuk Ilmu, Pendidikan, Kebudayaan dan Kerja-
sama) karena dinilai berjasa mempenaangkan
HAM di Indonesia.

Manti akhirnya baru lahir dari Komtas. Lan-
tias Manti mendirikan lembaga HAM seperti bernama
Indeksasi Human Rights Monitor atau linimasa. Es-
lam tahun 2001. Manti banyak bicara soal KLU. INI
yang tengah digerakkan DPR dan pemerintah. Sembat

menyimpulkan, Marni memperoleh keberuntungan
annya untuk melanjutkan studi S-2 bidang Hukum
Internasional di Universitas Utrecht, Belanda

Serita malam 6 September 2004 Marni terbang
ke Negeri Kincir Angin untuk berangkat dua-cara.
Tapi tiga jam sebelum mendarat di Bandara Schip-
hol Amsterdam, dia Selasa 7 September 2004. Ma-
rni meninggal dunia di dalam pesawat Garuda. To-
kohnya Marni meninggal karena infeksi, ia disifati
sekitar dibantu oleh pihak Garuda *****

MUSO

(Tokoh Komunis Indonesia)

Muso amat dikenal sebagai otak di balik Peristiwa Madureh 1948. Ada juga yang menyebut Muso sebagai tokoh pembentukannya DKI terhadap pemerintahan kolonial Belanda pada tahun 1926.

Yang jelas, Muso identik dengan sosok komunis pembentuk yang anti pemerintah. Tokoh antagonis dalam sejarah Indonesia itu memiliki latar belakang yang kurang begitu jelas. Tak jelas kapan dan di mana ia dilahirkan. Jejaknya mulai terkelam ketika ia berguru kepada Oemar Said Tjokromadito. Oemar politik dan gerakan kemerdekaan ia kenal dari Tjokromadito. Namunjalan yang ia pilih ternyata berbeda.

Muso memantol, terapan besar terhadap pemerintahan melalui revolusi. Hal ini sebabnya ia jatuh cinta pada komunisme. Sejak 1920-an Muso aktif bergabung dengan gerakan komunis dunia. Bahkan setelah pemerintahan 1926 ia melarikan diri ke luar negeri dan berkelana ke berbagai dunia – terutama

negara-negara Eropa Timur dan Uni Soviet. Di masa itulah, ia mewakili PKI (Partai Komunis Indonesia) dalam forum internasional. Berbagai pertemuan partai komunis dunia sempat dihadirkannya bersama sahabatnya, Alim.

Setelah proklamasi, Margo kembali ke Indonesia dan membarengi kembali PKI dengan semangat dan militansi yang luar biasa. Dia sebagaimana halnya para pergerakan lainnya, ia juga sempat terlibat dalam petang mempertahankan kemerdekaan. Namun, kritik pedik yang berujung pada pemberontakan 1948 di Madiun membuat ia menentu ajal: Pelopor komunisme di Indonesia itu tewas di ujung senjata tua-tua di kala berusaha melarikan diri *****

NOTONAGORO

(*Notonagoro atau Notonagoro*)

Anggota Wakil rakyat yang berkeharisan adalah sebagai seorang pada berkeharisan. Pada nama Orde Lama pada adalah lazim mereka (pada berkeharisan kontinuitas) berkeharisan (sikap-sikap) yang alot. Saat itu Indonesia sedang belajar demokrasi dalam sistem parlementer. Era yang terjadi masing-masing orang hanya berupaya supaya kepentingan kelompoknya bisa menang. Inagruansi dan perpecahan menjadi gerak nasionalis sebelum 1942. Maka, semangat dalam 1950-1955 adalah dibentuk berdasarkan landas yang rapuh antar berkeharisan patta. Tidak mengherankan kalau komitansi adalah berkeharisan pada berkeharisan.

Nilai dari berkeharisan Notonagoro yang berkeharisan jalur berkeharisan "kemudi ke UUD 1945". Berkeharisan ini dilonarkannya dalam sebuah seminar dan berkeharisan menjadi komitansi Ummah (berkeharisan) Undang-Undang (UCM). Sedangkan, orang

yang paling berkuasa saat itu memang memotong sementara tanpa berkamotasi. Namun pada tanggal 5 Juli 1959 secara formal, ia memecatkan dekrit yang memberlakukan kembali Pancasila dan UUD 1945.

Meskipun lari-laki kelahiran Sragen, Solo, pada 1905 ini boleh berbangga. Papa alih ulihlah takun yang turut menyuarakan status peralihan UCM ini tidak berpretensi bahwa dekrit Bung Karno adalah berkat jasanya. Padahal terlepas dari peranan beberapa tokoh lain khususnya dari Angkatan Darat, gerakan kembali ke UUD 1945 adalah hasil pemikirannya.

Banyak pihak menganggap Notoadigoro sebagai sosok yang mudah baik dan dimauwari saja. Padahal melalui ilmu yang digelutkannya, Notoadigoro memang menabdikan banyak kontribusi terhadap tata cara hukum negara ini. Pendekannya yang mengombinasikan UCM dan hukum selaku membina kita kembali ke-pula adalah, dan dipikirkan tujuan-tujuan jangka pendek. Notoadigoro meninggalkan perdebatan le-wal seperti karya lainnya seperti *Dasar-dasar Hukum*, (45), (1971) ****

NURCHOLISH MADJID

(Cerdikawan Islam)

"Saya telah merasa dan sudah merasakan, daripada bermusyawarah, dan daripada berkeadilan suatu agama memang diperlukan, tetapi tidak berkeadilan dengan saya, kalau berada pada tingkat yang lebih tinggi. Agama yang tidak bisa beradun teknologi itu dan teknologi itu akan menggugat."

Iso pembaharuan Islam ke arah yang lebih modern sudah bergulir sejak lama. Sejarah intelektual nama Kisi Haji Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari sebagai tokoh-tokoh yang *amun* terhadap konsep reformasi dalam Islam. Penerus gelombang modernisasi Islam di abad ini tidak bisa lepas dari Nurcholish Madjid, beranjak dari keyakinan bahwa tidak ada yang sakral kecuali Allah, lauhiah motto yang sangat terkenal "Islam Yes, Partai Islam No".

Nurcholish lahir di lombang, Jawa Timur, 17 Maret 1939. Cerdikang itulah Nurcholish ketika Pelajarannya ilmu dasar dan matematika yang menjadi mumpuni.

besar, sebagian besar, anak, dapat ia menangkam dengan nilai 9. Hafid Abdul Madjid, pemilik dan guru Madrasah Al Washimah, Lembang, menjadi ketua salah karena harus menyerahkan hadiah jurni kelas bernomor tab kepada anak yang sama. Nurhahidi Madjid, anaknya sendiri.

Cita-citanya dulu adalah menjadi masinis kereta api. Tetapi, lahir-talun berikutnya Cak Nur, janggut akralnya, setraksi tesis sebagai pemegang beasiswa pembaruan Islam. Sewaktu belajar di Fakultas Sastra dan Kebudayaan Jilim IAIN Syarif Hidayatullah di Jakarta, Cak Nur berenti menjadi ketua HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) selama dua periode berturut-turut, antara 1969 sampai 1971. Selama aktif di HMI ia menyuarakan pembaruan pemikiran Islam yang mengadung pilerak Inas. Ia berpendapat bahwa fikih, akhlak, akhlak, dan tasawuf yang ada sudah tidak memadai dan relevan lagi bagi umat Islam di zaman modern ini. Pada 1981, Cak Nur berhasil meraih gelar doktor filsafat Islam dari University of Chicago dengan judul disertasi *For Tawhidiyya or Kalam and Tawhidiyya*.

Sejak di pedesaan sebagai politisi yang sesungguhnya, Cak Nur mulai menggebrak dengan pembaruan-pemikirannya tentang sekularisasi – tidak memisahkan antara Islam fakih berarti Islam – atau tentang agenda Islam Pancasila sebagai ideologi terbuka. Juga tentang toleransi beragama. Ayah dua anak dan suami, Opi Kartuningsih ia juga menjadi tokoh di balik layar Nurannya. Soekarta.

Soekarta yang ditukar dari segala petunjuk oleh berbagai pihak akhirnya *mulang* (parah atang) ketika

Cak Nur menolak menjadi anggota Komite Reformasi. "Kenapa Pak Qur'ani Sebaik-besarnya itu menurut agama Islam mengatakan siapa tidak bersolah, lalu Pak Harto berkata, 'Siapa yang solah tidak diperangi.' Cak Nur yang melihat siapa tidak mau menjadi anggota, apalagi yang lain, kalau sudah begitu saya sudahlah saja" tutur Nurholidah.

Cak Nur boleh dilolong adalah Gerng Bangsa itu. Hampir semua pejabat atau tokoh masyarakat selalu bertanya kepada Cak Nur jika mereka hadapi permasalahan yang pelek. Bahkan mantan Presiden Soeharto yang terkenal sebagai orang kuat selama tiga dasawarsa kekuasaannya: akhirnya ternyata bisa mematu ketika Cak Nur mengatakannya. "Pak Harto, sampai sekarang rakyat itu tidak mengerti perbedaan Pacualdi Anda dan

OEI TIONG HAM

(Pengusaha)

Raja Gada dan orang terkaya di antara Shang-
hai dan Amboina, demikianlah julukan Oei Tiong
Ham pada masa kerajaannya. Pemilik perusa-
haan Oei Tiong Ham Conditi di Semarang ini adalah
pelaku bisnis terbesar dan terbaik pada zamannya.
Perusahaannya juga bisa disebut sebagai perusahaan
multinasional pertama di Indonesia yang merentang
ke Eropa dan Amerika Serikat.

Anaknya luar biasa. Bayangkan saja pada 1931-
an, tercatat seperempat luas kepulauan Singapura
adalah milik Tiong Ham. Total kekayaannya masa
itu diperkirakan mencapai 20 juta gulden. Ia juga
berani mendirikan lembaga profesional Cina lulusan ber-
bagai universitas di Belanda. Tetapi, Tiong Ham juga
sangat humanis. Dia menyediakan perumahan
bagi para pekerjanya. Koperasi seperti ini bisa di-
bilang sangat jarang dilakukan oleh para pelaku bisnis
pada masa itu.

Certa Tong Ham bernilai dari migrasi ayahnya. *Oei Tjo Siu*, dari Cina daratan ke Semarang pada tahun 1888 ketika itu Tjo Siu masih berusia 23 tahun. Lahir dari sebuah keluarga terpelajar dan kaya, Tjo Siu meninggalkan tanah leluhurnya karena pejalirnya pemberontakan dan kekuasaan di Cina DiNemarang. Tjo Siu mulai menetakkan di daerah berayutan Kramat Oei Ia mendirikan perusahaan Kian Gwan yang berdagang menjual gambir dan hasil bumi lainnya, serta mengoleksi patung-patung megata Asia Jaturya.

Pada Tjo Siu, *Oei Tong Ham* lahir di Semarang pada 1890 (trinitigga! 1934). Pada usia 12 tahun, Tong Ham sudah mendapat sekolah tanah yang cukup luas sebagai modal awal. Betul saja remaja Tong Ham bernilai kepada ibunya bahwa dia akan 50 kali lebih kaya dari ayahnya pada suatu hari kelak. Janji itu menjadi kenyataan. Setelah ayahnya meninggal pada 1930, usaha Tong Ham berkembang pesat.

Dengan NV *Algemeen* yang mengontrol dunia perkebunan dan perdagangan tebu di Jawa, NV *Handel Maatschappij Kian Gwan* yang bergerak di bidang perdagangan gula internasional, NV *Algemeen Nijderlandse tot Exploitatie der Oei Tong Ham* Sui kembangkan di bidang perkebunan gula, NV *Midden Java Veen*, perusahaan perdagangan regional, dan perkopulan regional NV *Bank Vereeniging Oei Tong Ham*. Praktik ini bergerak banyak kuantitas. Pada awal 1930-an, Kian Gwan berkembang menjadi perusahaan dagang, umum dengan berbagai cabang di luar negeri. Hal antaranya adalah Kian Gwan West-

ern Agency Ltd. di London. Kian Gwan (Malaya) Ltd. di Singapura, dan Kian Gwan Company India Ltd. yang meliputi British India dan Cina, dengan kantor di Calcutta, Bombay, Karachi, Shanghai, Hong Kong, dan Amoy.

Sukses besar yang diraih Oei Tiong membuanya memyalakannya dalam status sosial menjadi kelas masyarakat yang sangat dianggap. Pemerintah Belanda pernah membuanya gelar lencana pada 1885. Satu dekade kemudian ia dipromosikan menjadi kapten. Pada tahun 1901, setelah peminatan dari administrasi Belanda ia mendapat gelar "Major Tituler". Tiga tahun kemudian, Oei Tiong Harn tercatat sebagai orang Cina pertama yang diundang menghadiri kuncen mudurnya dan memperkenalkan pakawan Barat oleh pemerintah Belanda.

Oei juga dikenal karena kestermatwariannya, ia banyak menyumbangkan untuk pendirian sekolah, bank di Indonesia termasuk Singapura, tempat ia menghabiskan sebagian hidupnya. Dari sembilan anaknya, Oei dikaruniai 13 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Tetapi hanya sembilan anak yang ia sempat anak persembahkan usulan Oei Tiong Harn Caricary. Sisanya diberi bagian saham saja. Oei merupakan putra kolonialnya, Oei Tiong Harn - dari istri keduanya Ong Aik Hwee Neo - sebagai pemertanian perkebunan di kantor pusat Senarung. Sedangkan delapan anak lainnya mengabdikan untuk cabang-cabang yang tersebar di berbagai negara.

Walaupun Oei Tiong Harn pada tahun 1951, mendirikan konglomerat NV Kian Gwan Persembahan yang telah berumur hampir seabad ini banyak terdapat

na pada berbagai masalah, dan terus dalam iklim
gerang sampai perselisihan dengan pemerintah In-
donesia karena masalah kewarganegaraan. Mula-
kannya Orde Baru film di berbagai negara seperti
menetap di saat dan perselisihan sehingga ini juga,
mulanya film *Klan Gwan Holland*, *Klan Gwan Singapore*,
Klan Gwan Belanda, dan sebagainya.

1991 Daging Diantara Gwan di Indonesia setelah di-
gantikan menjadi kepribadian dengan perselisihan, me-
lalui program nasionalisasi di era Orde Lama. Tujuan
persepsiannya perselisihan ini menjadi 71 Rapi-
wan Nusantara Indonesia, yang berfokus BUNDA,
maka, tidak begitu oleh kapal, busanya *****

OERIP SOEMOHARDJO

(Pelatak Dasar Kamuliteran RI)

"Tidak mungkin sebuah bangsa besar tumbuh dan
teng."

Itulah kegelisahan Oerip pada hari-hari perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia. Kegelisahan Oerip Soemohardjo ini akhirnya bisa punya bisa wujud di dalam sebuah karya seni yang memuat karawitan bayu sejarah noliter redublik

Tanggal 3 Oktober 1943 yang kitalipertigali, sebagai hari ulang tahun UN, Oerip mulai mengorganisasi keadannya organisasi "peladung bangsa" dan menantang hilak mungkin suatu bangsa bisa berdirih dengan keadulatan jerni, hanya ada berdirih.

Maka, bersama kawar-kawannya bertumbuh sejumlah para perwiru Peda (Pembela Tanah Air), ia membaruk Terusan Seamanan Rakwat di Togya-karta Dalam organisasi jerni dan Hulla Karmulan Rakyat itu, Soemohardjo ditunjuk sebagai panglima besar. Sedangkan Oerip menjabat sebagai kepala staf

umum. Dalam posisi itulah, sebagaimana ceritanya, ia menitikkan dasar organisasi dan teknis militer TSK yang kemudian berkembang menjadi TNI seperti sekarang ini.

Lahir di Perwaja, 23 Januari 1923, lulusan Sekolah militer *Meester-Cornelis*, Jakarta itu dikenal tegas dan rasionalis. Ketika perjanjian Renville ditandatangani 1948, ketika Kepala *Alcaik*-calak Belanda, C. Van Nieuwenhuize mengundurkan diri dari TSK itulah protesnya terhadap sikap pemerintah Indonesia yang dianggap telah mengalah kepada Belanda. Terakhsis ia menjabat persembat Presiden di bidang militer sampai akhir hayatnya, 17 November 1998.

Peswira yang juga alimiah KNIL (*Koninklijke Militaire Indische Leger*) ini ternyata, layak disebut sebagai pengayom negara sejati. Pengabdianannya yang tulus itu tidak ada yang meragukan. Gagasan awalnya tentang eksistensi negara meruang semesta-mata. Juni entri-ign kedaulatan negara, bukan sebagai alat bekamsan****

PATER BEEK

(Histori)

Josephus Beek adalah seorang pastor ordo Serikat Yesus yang lama berpegang di Indonesia. Menurut Adilalah seorang mahasiswa dan jurnalis yang sangat usung Beek bisa dikatakan sebagai salah satu tokoh di balik layar yang menampung awal Orde Baru. Ia lahir untuk bagian dalam pembentukan lembaga *Think Tank* Orde Baru, CSE (Center of Strategic and International Studies), pada 1 September 1971.

Dalam karya tulis musenarannya, *Kekawatirannya* sistem kaderisasi bagi perwujudan *Kawad* politik sistem ini kemudian justru disebut *Kawad* (Kaderisasi Substansi) pertama kali diselenggarakan di Astana Keanikmatan, Yogyakarta.

Kaderisasi Indonesia adalah suatu komunitas, interorganisasi afiansi dengan TNI dan memfokuskan struktur Sekretariat Bersama Golkar. Seperti *mentis* detail dengan *politik* *politik* yang menandatangani *kekawatiran* Orde Baru. Terutama ia sudah berhubung dengan

Ali Moertopo sejak masih menjabat Asisten Intelijen Komando Cadangan Strategis TNI AD yang dipimpin Jenderal Soedirto

Karena merasa terganggu, Kabakut Loten Soe-
lapo Sarwono lalu meminta Vothien memindahkan-
nya dari Indonesia. Permintaan itu dipenuhi. Tapi, Beck
kembali lagi pada 1974. Pada 17 September 1983 ia
wafat di Rumah Sakit Saint Carolus, Jakarta, alaiannya
usia 66 tahun Ia dimakamkan di Gut Somo, kom-
pleks pemakaman dan peristirahatan ordo Serikat
Yesuit di Utangan, Jawa Tengah *****

PRAMOEDYA ANANTA TOER

(Sastrawan)

"Drang yang marahnya kuat karena apa? Karena pengalaman, ia belajar dari pengalaman."

Pramoedya Ananta Toer adalah sastrawan Indonesia yang paling dipertarungkan di dunia internasional. Prinsipnya keras, kata, toema, selalu tugas, cepus-cepus, tapi "manggung" dari selali memilik subitama. Pramo, panggilan akrabnya, memiliki pengaruh yang kuat di kalangan aktivis prodemokrasi, melalui novel-novel yang ditulanya. *Neves-neves* terkenalinya seperti *Humu Maruuk Anak Semua Bangsa*, *Seuk Langkah Nanyu buma Semang, Uluu Arau Balik*, dan *Yauk Delleu*, menjadi bacaan wajib para aktivis. Sedangkan novelnya ditulis ketika ia dipenjarakan di Pulau Buru oleh rezim Orde Baru.

Pramo kelahiran Jette, Uluu, Jawa Tengah, 6 Feb 1925, ia mulai menulis sejak masuk ke Sekolah Kakawin. Balas ini ia warisi dari ayahnya, Toer, bekas guru dan aktivis PNI cabang Uluu. Karya pertamany

nya. Kemudian, muncul di (dalam) *Panorama*, 1947, Saat Hari ini masih tercatat sebagai anggota di Tamara Siswa Di tahun yang sama terbit novelnya: *Krugil Rakus Jitih dan Sepuluh Kupu Nini*.

Pran bergaji serang merencanakan penerbitan buku dari koleksinya. Terkenal pada seorang pegawai negeri di kantor di Filipina oleh Roldando M. Baka Diol Jan Karto, (1917-1949) kemudian diarahkan lagi ke penerbitan pada karang penerbitan di Saadarya seperti buku *Landung di Babunsa dan Lintang ke Pulau Bura* oleh penerbitan Orka Bura, sendiri terbitannya C. K. S. Ia lampun menyilang dalam buku pada tahun 1961 oleh *PHL*, yang di tulis oleh orang lain dengan bergambar karena beberapa di antara dapat hasil.

Sandi Pran menampilkan *Literatur* yang ketas, "Untuk saya dalam penerbitan teras, pengumuman, nya ketawad. Untuk penerbit yang bisa saya lakukan untuk itu." Intinya.

Ia juga lahir penulis yang terus menerbitkan, dan sebelum berkarir ia adalah sosok penokor mereksi dan yang di tulis, di antaranya terbitan *Orka* dan yang akan dengan alat tulis yang memuatkan yang gaya bahasa yang terbit. Hasil selatunya terbitan pada muncul *Krugil* yang memiliki seribu tiga literer yang akan berkesempatan dan akan di terbit lagi untuk terbit terbitannya Pran memuat *Frederic Schlegel* *Amat* dan PEN *Amat*, dan *Uner* (1969). *Am Amat* terbit *Amat* *Amat* (1971) *Amat* *Amat* dan *Amat* serta *Rencana Mengunjungi Amat* dari Filipina (St. Agnes, 1965). Karya novelnya telah di terbitkan ke beberapa bahasa oleh *Nyaya Sany* *Senang* dan diterjemah.

awal ke Alam takhassus hingga dengan judul *The Magic Solitaire* (Hyperion Book, New York), itu merupakan kompromi besar Prom di dalam dunia sastra hingga kini. Karya-karyanya sudah diterbitkan ke dalam 30 bahasa.

Sebagian besar karyanya menyoalakan peristiwa-peristiwa di Alam takhassus yang dalam arti sebenarnya itu adalah peristiwa-peristiwa yang benar-benar ada karena benda-benda itu merupakan produk dari struktur fisik yang benar-benar ada.

Seperti yang diketahui oleh para pembaca buku *King of Illusions* di Amerika yang sangat dramatis ini terdapat di dalam peristiwa-peristiwa dalam *Lakes of Paradise* dengan Maturin Kebudayaan Ia terdapat dalam dua-dua dunia antara dunia komposisi agama dan integritas diri. Takahillap-nya adalah BIS ia menjadi lebih banyak. Maturin adalah dokumen-dokumen tentang masalah-masalah yang menantang bagi seorang penulis. *Lakes of Paradise* adalah dunia yang nyata.

Meski perjalanan hidupnya sebagai begitu-gitu. Peristiwa-peristiwa kompromi itu terus berlanjut. Fiksi ini adalah dunia kepenulisan yang sangat nyata. Para penulis atau tidak akan menyimpulkan begitu-gitu yang akan memunculkan jejak langkanya. Jadi, pengarang itu mengorbankan. *King of Illusions* saya menyimpulkan hasil-nya. *Kullnya*****

R.A. KARTINI

(Pelopor Pemberdayaan Perempuan)

Saya ingin ulian yang memiliki saya sampai ini sudah
janda bisa anak, dalam jalan itu bertubi-tubi, berusa
dan janda, jawa, helian, dirantai, dan selanjutnya saya
sudah bertanggung jawab ke-masy, ulian ini sudah pergi ke
ke rumah, akan tetapi ini tinggal jalan, saya sudah mulai
jangan. Setelah ulian, ini sudah, ketika saya pergi, janda
membantu, meneras ulian yang menuju ke kebebasan
dan kemerdekaan perempuan. (Surat Kar-
tini, Dokumen 77 00-190(1))

Kartini adalah legenda. Tidak ada seorang sing-
kat, namun begitu banyak yang ia pahami: dalam
kehidupannya. Oleh karena itu sistem nilai dalam
masyarakat tidak setanah sekarang. Perempuan sa-
ngat diperjuangkan. Jangin perempuan sebagai kaum
yang sudah membuat mereka tidak lepas tanggung-
jawab potensi dirinya.

Raden Ajeng Kartini adalah salah satu "kurban-
nya". Tidak mudah bagi para buruhwan, itu untuk

Sendirinya mendidikkan anaknya ada. Kalau pe-
mpuan diijinkan sama dengan laki-laki, dan ha-
lunya berbeda dilain bentuk fisik karena itu. Kartini
berpendapat bahwa (sendidikan) tidak perlu menjadi
fisk. itimewa kaum laki-laki, tapi juga hak kaum pe-
mpuan.

Kartini adalah putri bupati Jepara, Raden Mas
Adjipati Ario Suroningrat. Ia lahir pada tanggal 21
April 1879. Sejak kecil ia ingin menjadi seorang dok-
ter. Tetapi ia hanya bisa bersekolah hingga usia 12
tahun, setelah itu ia diprofit sampai ada lelaki yang
tahu menyuntiknya. Di tengah masa penantian yang
tidak pasti itu, Kartini mulai belajar membaca buku
bukan bacaan terbitan Belanda yang memperkaya
wawasannya. Tapi mulai makin banyak pemikirin
yang berkecambah dalam dirinya. Ia gelisah memaksa-
kan nasib kaum perempuannya. Ia juga gelisah menyak-
sikan nasib rakyat kecil.

"Hidup ini penuh kesusahan. Bagaimana kita
mas menyangkal kahi tidak mempunyai kahi dan
dan, dengan bergulat kita memperoleh kekecewaan
dan dengan tersesat-sesat kita menemukan jajak."
kata Kartini dalam suratnya kepada Abduh bin
Durratun Peranginan, Belanda, yang menjadi teman
dokatnya.

Kartini awal-awal dibegalikan oleh dari kadi, dibidng
moyatn, ia mulai berputar sesuatu. Kartini membaka
sekolah bagiputu pada-lepara. Tetapi era-era mulla-
rya -akad haji kurya kerdas oleh kerdasana. Adat
Sudah ada rencana lain antuknya, yakni menikah
dengan Bupati Rembang, Raden Adipati Jayadi
ibngak. Padahal belapau mal-mengidng perkenan

utamanya. Ia mengemukakan surat dari pemerintah Belanda yang mengizinkan pemohonannya bersekolah di Eropa. Beliauwa ini dimintanya untuk diberikan ke-
tuan Agus Salim, namun malah mengizinkan Agus me-
nolakinya.

Uraia perkembangan Kertijilik J.A.M.A. Ia meninggal
durus dalam usia 25 tahun, tak lama setelah tuchabur-
san pada pertamanya Singsing. Ia dimakamkan di
Kembang.

Kartini memang sudah lama (sudah lama) dan
Pahlawan Kemerdekaan Nasional. Ia akan terus men-
jadi inspirasi dalam perjuangan perempuan. Kepele-
porannya tidak hanya terwujud dalam sekolah kin-
sus, perguruan yang mengutamakan namanya. Ia
juga dimakamkan sebuah harajun. *Hafiz Gelay*
Tubuh yang Nasib kaum perempuan Indonesia
ini. Kita memang telah berang-bendaring, dan In-
lay Jass J.A. Kartini ****

RHOMA IRAMA

(Lagu Dangdut)

Rhoma Irama memperoleh julukan yang prestisius dalam bidangnya, yaitu *si raja dangdut*. Selama ini memang merupakan pengemudi yang tidak kenal lelah menapoputerkan jenis musik ini Indonesia uti hingga ke selimite utara air, bahkan mancanegara.

Dangdut Rhoma Irama na punya arti khas yang berbeda dengan lagu-lagu dangdut kebanyakan. Rhoma telah meramu musik *Local Zippidivatan Group* hingga ke dalam lagu-lagu bernuansa melayu yang si tulis. Selain memadukan unsur-unsur ini ke dalam irama dangdut, ia juga berani melakukan perubahan dalam tema. Umumnya musik dangdut hanya bicara soal cinta. Tetapi lirik lagu milik Rhoma seral dengan kritik sosial dan dakwah, "Kasih, ketertarikan saya ke agama Islam sama berat dengan musik," artinya: ia membanda *Soneta Group* sebagai *main* *in* dalam dengan lagu-lagunya yang bernuana dakwah. Masyarakat pernah dangdut pun mencernanya.

Pada 1980, Ika Swati Gresth -Telloa itu Kenan
Utama XIII -*Amoyahika-Jalim Alqam* Iman-
amal dinyanyikan. Pertunjukan ini merupakan kha-
ma yang baru menunjukkan album *La Mula (Lula)*
Rhomma yang membela diri. Di hadapan para ulama-
Rhomma memutar kaset kesenya yang bertajuklah
album "Tuluwa" yang sangat yang mengahm-
kan" oleh Rhomma ketika itu.

Rhomma juga dengan nama lain pada 11 De-
seMBER 1987 di Tanahmelaka, Jawa Barat sebagai
pembela dari Kader Himpun Anggaranyu, seorang per-
wakilan ANAS Bekas menyanyikan sudah sampai se-
jak ke-11. Nama ini adalah di sekolahnya kemudi-
nya memutar di antaranya.

Perjalanan kemunya tidak mudah ia pernah jadi
pembelajaran. Ia punyanti jilidannya II. Sela Sela
itu sebagai SMA 1984 Rhomma juga mendalami
ilmu agama ia kesendirian. Tumbuhnya Imitang Jawa
Firma Kesenya ketahanan. Ia di tingkat tinggi
menyanyi menyanyikan hasil mengantar Rhomma
menyanyikan menyanyikan hasil menyanyikan.

Tahun 1984 ia menyanyikan kaset haji sebagai
mengantar semua hasil dengan Imitang kemudi-
album *Uyulana* album besar *Uyulana* dan kaset ini ia
menyanyikan menyanyikan menyanyikan Rhomma akan kaset
Haji Cita baru.

Selain itu juga ia menyanyikan Rhomma juga
bernama lain dan menyanyikan kaset kaset kaset. Rhomma
dikapnya ilmun politik tidak sekonsisten dalam ber-
musik. Awalnya ia menyanyikan 1987. Tapi meny-
nyanyikan kaset 1987 ia menyanyikan ke Cakrawala.

RUDY HARTONO

(Maestro Bulutangkis Indonesia)

Medali emas pertama untuk Indonesia di arena Olimpiade di cabang bulutangkis, memang tidak dimiliki Rudy Hartono. Namun, Rudy memiliki pengaruh besar untuk mendorong popularitas bulu tangkis di tanah air, sehingga memungkinkan diakselerasikannya metode pembinaan berjenjang yang kini menjadi silabus generasi baru Olimpiade.

Kemenangan Rudy Hartono di atas lapangan bulu tangkis sempat menggeser popularitas sepakbola di masyarakat Indonesia. Berawal pada 1966, saat berumur 18 tahun, untuk pertama kalinya Rudy menantang gelar juara All England, All England Empire Pict, London. Ia adalah satu-satunya orang yang pernah mengalahkan klub juara All England, yaitu All England berumur-tertua (1968/1974). Kalau saja saat itu bulutangkis sudah dipertandingkan di Olimpiade, tak mustahil baginya untuk meraih medali emas bagi Indonesia.

Lahir di Surabaya pada 18 Agustus 1949 dengan nama Nio Hap Utau, Ayahnya Karniawan adalah pemilik klub bulu tangkis Suryaningra Surabaya. Flutau usia 15 tahun Rudy sudah menjuarai kejuaraan Nasional Yimide Ayamay Ungsamnya yang mengunggulkan, tidak seperti perdukun jangama kungku, Keloban tangarnya itulah yang mempesona para penduduknya. Hroigis kabutu UWA, jorru bolatieriki sebagai mitalah mibi, firdy. ****

SARTONO KARTODIRDJO

(Pakar Sejarah)

"Menulis itu merupakan kewajiban"

begitulah prinsip Prof. Dr. Sartono Kartodirdjo yang menilai eksistensi seorang ilmuwan dari karya-karyanya yang dihasilkan. *Publikasi* di *media* seperti yang banyak diyakini oleh intelektual mancanegara. Karya-karya Sartono pernah menggerakkan rekan-rekan sesama akademisi yang dikehendaknya sebagai "intelektual pobon pisang" yang bunya sekali berbuah, waktu di saat dipaksa *material* disertasi *setengah* *tujuh* *waktu* sebelum menulis gelai.

Sajak kecil Sartono sudah terpesema dengan ilmu sejarah. Nilai *nilai* *pelajaran* *sejarahnya* *lebih* *signifikan*. Dulu ayahnya pernah *sekarang* *khawatir* *mem bawa* Sartono ke Candi Prambanan "agar kelak menjadi orang berjaya." *ini* *yang* *nyah* *kat* *itu*.

Se diformasi sebagai pelopor *pergerakan* *sejarah* *dari* *nadir* *pendang* *rukyah* *kecil*. *Itu* *sebelumnya* *sejarah* *judul* *itu* *tidak* *pernah* *ditulis* *(dari* *zaman* *Kartajaya* *di*

lingga purnawirawan), maka Sartono menandatangani
kehasaan tersebut, ia menulis sebuah dari persepsi
yang *anti*. Istri Kurnia itu hasil karyanya memi-
liki banyak kritikan.

Sartono merasa ini ilko kalaupun konsep itu
dapat. Dia sejenak tidak sia. Mulai oleh para perid
dari pemuda yang sedang dalam konsep
Bertu tu pun menggunakan perspektif lokal dan mas-
yarakat Indonesia dalam penulisan dan jernialan hasil
karyanya ia menulis beberapa dalam pendakian ter-
sebut.

Lafisdi Wasegiri, B. H. (1992), tahun lalu
kunya yang berasal dari Solo, merupakan pengik
Pangeran Diponegoro Sepak Beker di antara dimigral
wala. Karya. Ayahnya Jitu juga pegawai p. di
zaman Belanda, kemudian merubah logi dan mone-
vornya dan uale

Sejak kecil Sartono sudah mengikapi jernialan
selama itu (maka) mata yang mengabdikan peng-
hitungnya. Tentu itu itu sangat mengabdikan ke-
nyamanan dan istirahat, karena jernialan karya
publisat. Dengan kecerdasannya ia tak menyurati
selagi tidak belajar mengabdikan jernialan, begitu
penerap budayanya

Sartono yang pernah menjadi ketua AMKB
(Asosiasi Mula Kardi Republik Indonesia) ini
adalah lulusan Hollandsche Indische School
HKI sekolah guru (menerima ia mulai pengawal
karyanya sebagai guru. Setelah lulus menjadi guru
SIA di Salatiga (1941-1945), guru SMP di Yogyakarta
(1946-1950), guru SMA di Jakarta (1950-1952), sar-
p. di mana, B. H. (1992), tahun lalu

kanta dan IKIP Bandung (1950-1962) ia juga tercatat sebagai guru besar Fakultas Sastra UGM, pada 1969.

Selama 30 tahun akademisi, ia telah membukikan kepiakarnya dalam bidang sejarah. Gelar M.A. di Universitas Yale, AS, dan dokumennya yang ditelitiya dengan predikat *summa cum laude* di Universitas Kanserdan, 1966. Diwarnainya, *The Peasant Revolt of Banten in 1808, Its Conditions, Causes and Significance: A Case Study in Social Movement in Indonesia*, menyoal aspek sejarah dan revolusi Ratu Nili dalam pemerintahan pehadi di Banten.

Berangkat dari dunia akademisi, Sartono mulai memusatkan ilmunya pada berbagai tulisan. Pada 1981, ketika

Institute for Advanced Study in Humanities and Social Sciences di Wassenaar, Den Haag, ia menulis seri *Studi dan Penerangan ke Kumpang dan Mungyi*. Tulisannya banyak menyoal sejarah Indonesia yang berkaitan dengan penjajahan Belanda. Berjudul *Sejarah Kumpang*, tulisan ini akan berujung. Tulisannya, terutama tentang Tontoban yang mengawali proses sosial dan budaya di *perdagangan dan budaya*. Pada tahun seperti ini dikembangkan oleh sarawati terkendal, Arnold J. Leyden.

Karya *modernisasi* yang telah dibuktikan antara lain *Agrarian Radicalism* (ed. Chace Hold), *Culture and Politics in Indonesia* (Cornell University Press, 1972), dan *Peasant Movement in Rural Java* (Oxford University Press, 1973). Namun yang paling terkenal di negeri ini adalah *Ratu Nili* (Sinar Harapan, 1984) yang menyoal Gerakan Ratu Nili selanjutnya menyoal keagamaan yang berantakan ditanyanya seorang lu-

er-Selamat, *Imam Mahall*, atau *Mesias*; Kato yang akan membawa kebahagiaan dan kemakmuran seperti mala-mala lampau. Gerakannya banyak muncul di Jawa pada saat tekanan pemerintah kolonial memuncak, seperti Nyi Achi di Sumedang, Jawa Barat (1870), Jimadilkubra atau Kobra di Jawa Tengah (1871), Jasmuni di Kediri, Jawa Timur (1882), Margakusijaya (1885), dan di Tangerang (1929). Sukaliwati Sartono mengkritik kalau tenomera lokal seperti itu begitu diabaikan dalam penulisan sejarah Indonesia, sebab selamat itu (itu) sejarah memang dikonstruksikan penulisan dari sudut pandang penguasa. Bukan sejarah lokal dari sudut pandang orang kebanyakan.

Meski *concern* terhadap sejarah dan akar budaya Jawa, ia memprotes kalau dianggap tidak rasionalis. "Yang berbahaya adalah Javanesentris, yang menjadikan Jawa sebagai ukuran terbaik dan standar tunggal," katanya.¹⁰⁰

SEDYATMO

(Penemu Sistem Fondasi "Cakar Ayam")

Jalan bebas hambatan dari Jakarta menuju bandara Soekarno-Hatta yang bernama Ir. Sedyatmo, Supri, sebenarnya, Sedyatmo?

Ia adalah salah satu insinyur bangsawana yang berprestasi fenomenal dalam bidang teknik. Ia menemukan sistem fondasi "cakar ayam" pada tahun 1962. Hasil temuannya itu menjadi solusi yang praktis bagi semua teknik sipil, dan diterapkan ke dalam bidang yang luas.

Sistem (temuan Sedyatmo) itu awalnya digunakan dalam pembuatan *opon*, Pelabuhan Udara Angkutan Laut Juanda, Surabaya, landasan bandara Polonia, Medan, dan Soekarno-Hatta, Jakarta. Muncul untuk landasan pacu (*terminal* dari *opon*). Hasil temuannya, yang telah dipatenkan untuk melindungi hak cipta intelektualnya, juga dipakai di luar negeri Kanada, Amerika Serikat, Inggris, dan beberapa negara Barat lainnya telah menggunakan karyanya.

I.L.M. Sedyatno (jipitek). "Si Kambel" kontennya
sederhana dan banyak ukirannya. Laki-laki penyanyi yang lahir
di Kampeganwar, Jawa Tengah, 1929. Selesai belajar
di Technische Hogeschool (THS), Rindang pada ta-
hun 1954. Sedyatno bekerja sebagai insinyur per-
encanaan di berbagai instansi pemerintah. Hobinya
mengalokasikan waktu luangnya untuk menulis "Si Kam-
bel" yang dalam karya-karya yang terbitannya.

Anak asuhnya, profesor yang meninggal di
tahun 1984 di usia 70 tahun bertempat di Hotel
Mahaputra Nelas 1 dari pemerintah RI *****

SEMAUN

(Azzas Kurniaw, *Demungin
Pamflet-takam PKI 1926*)

Anda diidk Seseorang Vernama Semau, sabih
satu kaiter komuniste yang diperhati besar memane
lulihus gendianari W Indonesia. Semau adalah kaiter
kub yang meringgalkan anusa butuh untuk melidke
lun peropokan besar-besaran yang merongrong per-
akusuanial Hindia Belanda pada tahun 1920-an.

Kinamatnya tidak sebiasa sebagai anak. "Sorekan
tidak yang bertutur komuniste" seperti yang dilidke
karejansi Gede dan yang juga aktif, kaiter yang
dikaiter oleh Belanda. Berusia Tan Malaka, Semau
memperkenalkan dan agresi peropokan kaiter be-
lita satu abad penuh peropokan meringgalkan Hindia
dan Belanda yang meringgalkan pemerintahan kolonial
Reverdan dari ring besar.

Lun belidke Semau tidak hanya kaiter kaiter
orang, termasuk anggota dan tempat belidkanya:
Beberapa amil yang belidke 1891 sebagai kaiter
kolonialnya. Kaiter kaiter kaiter kaiter, Semau

Amaluk menjadi agen komunisme yang dilantik oleh Hendrik Sneekhof (tokoh sosialis Belanda). Untuk memutarai massa ke organisasi komunisme, mereka menggunakan cara inisial yang kotor, yakni dengan memusatkan Sarekat Islam (SI) Paksi dalam SI yang berjumlahan komunis. Keributan dikenal dengan nama "SI merah".

Organisasi yang dimotori Haji Samathudi dan Djakoenimototo, akhirnya bisa diruntuhkan dari dalam. Tanpa disadari, keputusan untuk mengagihkan Semau sebagai Presiden Sarekat Islam Semarang, pada 6 Mei 1917 menjadi awal dari beresnya Susinisme dan komunisme tanpa disadari telah menjadi jamur yang tumbuh dengan cepat di SI. Anggota SI dari kalangan buruh dan rakyat kecil kemudian memusuhi dan dari SI. Mereka merasa sudah dapat tempat yang lebih luas dan mengetti dengan belian yang hanya dipikukanya. Vini berumbuh dari kelas menengah (para pedagang) menjadi gerakan "kur" kaum buruh dan tani.

Revolusi Oktober 1917 di Rusia pun pecah dan gaungnya terasa hingga di Jawa. Semau bersama Huisman dan Danwas Dekker membungun Persyarikatannya Komunis di Hindia Belanda (25 Mei 1920). Mereka mendapat dukungan dari Iwan Malaka, Almar, dan Haji Mischob. Di antara yang baru, Semau menulis sebuah karangan yang khusus ditujukan untuk pergerakan buruh. Judulnya *Pembentoe Kaom Boermeis* diterbitkan dan dicetak oleh Drukkerij VSTP Bukti, ini menjadi semacam "kitab suci" bagi kaum buruh untuk mendirikan organisasi dan mengartus keberangannya sendiri. Pada 1919, Semau memaper-

Ketika ini Marahesi Kemarau lewat *Trusmi* *Semarang*
sudah pertama kalinya

Setelah peroberitakan yang royal, Semara se-
dalah-alah menghilang dari muka bumi. Betakangin,
sambil Konderensi Meja Bundar, Soehartono berbe-
nu dengannya di Moskow. Begitu komentar Soehartono
maka hanting Soehartono. "Dia memang orang lama
tapi, tidak, ingatkan peringatannya keyakinan politik-
nya, begitu konsekuen terpuak dari ke Rusia jadi
orang penting all-sara, tapi kemudian nasibnya turun,
terus turun dan akhirnya jadi orang kecil kembali."

Begitulah perputaran roda nasib.

SJAFRUDDIN PRAWIRANEGARA

(Negarawan)

"Saya ingin mati di dalam Islam. Dan ingin me-
nyalurkan jiwam kita tidak perlu takut kepada manusia,
tetapi takutlah kepada Allah"

Maret 1961, Djatidjalla dengan kapitanlain yang
berani melakukan perlawanan (surreny) untuk Rp. 5
ke atas untuk menekan inflasi. Kebijakan yang ba-
nyak mendapat simpati ini dikawal dengan istilah
"gantinya Sjafruddin"

Lahir di Banten, Jawa Barat, 28 Februari 1911,
ia memiliki nama kecil Kudling. Di dalam hidupnya
mengalami darah samudra Banten dan Minang, se-
kaligus warisan berupa sikap keras untuk melapas-
kan diri dari penjajahan Belanda.

Kekok buyungnya, Sultan Alam Lodan, masih ter-
catal sebagai ketumahnya Raja Pagaruyong di Suma-
tra Barat. Hanyal Sjafruddin dia dibuang ke Banten
karena terlibat Orang Padri, ia kemudian memkau
dengan pahlawan yang sama, Marbun, dan lahirlah kakak-

nya yang kemudian memiliki anak bernama K. A. Syahid Pongretno atau dalam arti R. A. Syahid, seorang ilmu yang-ilmu yang berlatar belakang dari Jerry Feroz yang telah lebih dahulu menulis tentang ini.

Salah satu ke-11 anak kemudian adalah ke-11 putra-putranya. Namanya adalah yang yang akan bertanggung jawab akan pemerintahan baru politiknya ketika ia jadi ke-11 ia memiliki etimologi yang, yaitu yang menemukannya (meski tidak seluruhnya) berakar ke Sekolah Tinggi Hukum dari UIN di Bandung tahun 1959.

Namanya adalah Akbar yang pada saat itu sedang mempersiapkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi di bidang ekonomi dan ia kabarnya yang ber-beda, gabungan baik Indonesia, di tingkat baik men-benarkan pemerintahan Indonesia yang sudah ber-tamam. Keseluruhannya yang penting adalah nominal dari Republik Indonesia (RSI) Oktober 1966, ini tidak mengizinkan yang belajar dan Belanda.

Salah satu tahun 1966 adalah Belanda meng-inyau mereka di Yogyakarta dalam urusan Soekarno-Hatta dan membuang mereka ke Bangka. Namun sebelum berangkat Soekarno-Hatta sudah sudah pada saat itu, untuk melanjutkan Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (DRPI) di Bukittinggi, Sumatera Barat.

Salah satu yang ada untuk itu adalah yang yang kemudian ke-11 ia itu yang dikenal juga untuk kemudian perjalannya yang sudah sudah di-ungkap-kan oleh M. A. yang berkampanye untuk mencair dan kemudian yang-mentar kemudian kemudian di-liputnya dan kemudian Akbar-Hatta Belanda yang-ber-cara yang-berarti Indonesia Akbar-Hatta Soekarno dan

kawan-kawan dibebaskan dan kemudi ke Yogya
kita. Rehal Sajudin, pemerintahan RI, lupa ak-
si dan rencana Konferensi Madiun Bandung yang disu-
suni. Dalam KMB yang dibelenggarakan di Belanda,
untuk pertama kalinya kedaulatan Republik Indone-
sia mendapat pengakuan resmi.

Tugas sebelum selesai 1. Untuk menaruh perhatian inde-
penden pada politik, dan juga inflasi yang tak terkendi-
dai jelas membutuhkan penanganan serius. Pada
awal dekade 1950-an, Sajudin kembali berperan.
Dengan segala usaha bermesinggu-mingguan peno-
tongan (swakarya) berhasil pemotongan harga bunga
miliknya tinggal sepertiga. Di samping itu berbagai mal-
am yang beredar dengan nilai yang baru.

Konsisten dengan prinsip-prinsip yang diyakini
sebelumnya, ternyata menempatkan di dalam jasad Lan-
tu. Setelah kerokannya terhadap pemerintahan Bung
Karno yang menilai nilai waras, merendahnya me-
nyebut jalan alternatif. Sajudin, yang menyepi-
kan tokoh Masyumi, bersama Saiful dan Bachrudin
dan Haradinj terlihat dalam pembentukan Pemerintah
Revolusi (Pemerintah Republik Indonesia) (1958), bulan
Februari 1958, di Sumatera. Bersama kawan-kawan
sepertjanjian yang berasal dari militer, mereka me-
nyatakan menentang diri dari Jakarta yang menyo-
nakan daerah. Sajudin menilai Bung Karno
menyimpang dari konstitusi. Akibatnya, Sajudin
sampai "dikawatir" secara politik oleh Soekarno.
Bumi pada tahun 1958, pemerintah Indonesia meng-
gagal jani jani dan mengancamgerak jalan politik
wan nasional *****

SNOUCK HURGRÖNJE

(Antropolog)

Perang Aceh adalah perang besar terakhir pada masa kolonialisme Hindia Belanda. Boleh dikatakan bahwa di kedua belah pihak Perang itu dapat berakibat karena pemimpin seorang intelektual, yaitu Snouck Hurgrönje. Militeris rakyat Aceh telah begitu merestorkan Belanda. Pihak kolonial telah kehilangan dua jenderal tetapi perang belaka. Para Perka Snouck Hurgrönje pihak Belanda jadi mengetahui kelemahan perlawanan rakyat Aceh.

Sebuah laporan dari Christian Snouck Hurgrönje terdapat di masa gubernur jenderal kesimpulan analisisnya, para ulamaah yang menghasut orang-orang Aceh untuk memerangi Belanda guna menyertahankan kemerdekaan pribadi mereka. Karena itu, satu-satunya cara merumuskan perlawanan rakyat Aceh, hanyalah dengan membantai para ulama. Hanya ketakutanlah faktor yang menghalang orang-orang Aceh untuk bergabung dalam pertawanan me-

mentang Belanda. Kekameralan Islamiah Harygromia menjadi kural kemasyarakatan (khusus kolonial) Belanda mengabdikan pejuang-pejuang Aceh

Di kalangan para orientalis atau ahli kotimurni, ia dipuji sebagai orang Eropa yang meletakkan batu pondasi dalam mengembangkannya ilmu tentang budaya dan agama masyarakat Timur. Tapi, di sisi lain cara Snouck dituntut karena menyulitkan kaum intelektual Islam pengetahuan Islam kepentingan (pendidikan)

Ia lahir di Theoden, provinsi Drenthe, 8 Februari 1857. Sebagaimana ayah dari kakaknya yang menjadi pendeta Protestan, Snouck melanjutkan pendidikan dalam bidang teologi. Namun sejak awal ia tertarik mempelajari Islam. Tamat sekolah menengah, ia pergi ke *Universiteit Leiden* untuk melanjutkan studi teologi dan sastra Arab pada 1875. Lima tahun kemudian ia lulus dengan predikat cum laude dengan *Al-Hikmah bi-jadid Hal Mekkah* *al-Hal* (Pelayaran di Mekkah). Pada tahun 1884, Snouck yang fasih berbahasa Arab dan Islam memulainya untuk belajar Islam dari kerabat di Mekkah untuk mempelajari bahasa dan sastra Arab. Ia berhasil masuk dan diterima oleh *Kommission* ulama dan penguasa di kota suci yang berada di bawah pemerintahan Kesultanan Turki Utsmani. Bahkan Snouck menjadi muslim dan berganti nama menjadi *Abdul Chaffar*

Di Mekkah pula Snouck Harygromia mulai pertama kali mendengar cerita tentang Hindia Belanda. Ia bertemu dengan *Ustadz Abdurrahman Nazabiy*, seorang Arab yang pernah dipercaya sebagai pelakunya pemerintahan oleh Sultan Aceh. Tergerak oleh iming-iming jabatan pemerintahan penting untuk

tridary yang diberitakan Belanda. Az-Zuhri lalu menawarkan informasinya tentang Aceh kepada Snouck dan Konsul Belanda di kedutaan LA. Krutyt. Saat itu pemerintahan kolonial Belanda sedang mempersiapkan rencana untuk menaklukkan Aceh. Perantara ini menarik Snouck untuk memiliki tugas-tugas Nib-nibara, khususnya, pekerjaan yang erat dengan pemerintah lokal.

Pada 1886, Snouck kembali ke Belanda dan menjadi pengajar Ilmu-kealaman dan al-Umum dan Ushulul-Fiqh sebagai pengajar. Setelah ia menerima surat dari Az-Zuhri yang secara "cuma-cuma" memberikan informasi bagaimana ia memisahkan perlawanan rakyat Aceh. Komite proposal ketasutanannya diadok pemerintah Belanda. Snouck pun mengabdikan dirinya sebagai jurnalis Belanda dan menerbitkan artikel untuk dikumpulkan. Hingga untuk melakukan penelitian terhadap Islam Pada tahun 1887 ia pergi ke Provinsi Belanda.

Tapi Snouck baru pergi ke Aceh pada 1890. Selama tahun-tahun ia tinggal di Denkan Aceh, kawasan Aceh Besar, dan akhirnya dengan baik oleh masyarakatnya. Setelah kembali Aceh, mengabdikan dirinya untuk meneliti sejarah dan budaya. Setelah dengan menggunakan Aceh itu kearahannya (yang akan diteliti) adalah kitab-kitab yang berjudul *De Acheersche Krong* atau Aceh. Buku ini menjadi acuan dasar dan setiap ketasutan Belanda untuk mengabdikan penelitian di Aceh kearahannya.

Tahun 1899, Snouck mendirikan kantor urusan pribumi atau *Kantoor voor Inlandsche Zaken* (serupa dengan "Hibang" yang memberikan rekomendasi ketika akan mengenai Islam di Indonesia). Melalui Snouck

mengembangkan upaya-upayanya untuk memajukan dan kemudian menahkukkan peflawanan pemuda Surabaya. Untuk ini, Snouck bermitra dengan orang-orang, khususnya sebagai muslim, di antara mereka adalah UUD, di samping mengawani S.H. Sa'adah, putra Raden Haji Muhammad Adil, seorang ulama terkemuka di Cirebon, Jawa Barat.

Melihat Snouck, masalah Belanda di Indonesia bukanlah hanya soal agama melainkan dalam arti yang lebih luas. Dia dikejar untuk memasyarakatkan Belanda untuk memelihara dan memelihara sebagai "Agama Sosial". Banyak orang-orang Belanda yang telah datang untuk Islam dalam memajukan ibadahnya, salah satunya adalah memajukan pendidikan peradilan yang lain. Untuk itu, dia telah mendirikan sekolah yang membeberatkan Snouck juga mempromosikan agar Islam di "mendapatkan" dalam "masyarakat" dan "kemajuan" melalui "pendidikan" di Barat.

Secara konsisten, Snouck memulihkan tradisi itu Belanda 17 tahun setelah di Belanda. Snouck juga mempromosikan anak-anak kaum jawa di Jawa Barat. Mereka diberi pendidikan itu tropa di De Batavian Grammar School. Selain Snouck, dia memajukan para sarannya yang telah lulus untuk mendapatkan pekerjaan di kantor-kantor pemerintah Belanda. Salah satunya adalah Snouck, salah satunya adalah meski pernah gelar doktor pertama di negeri Belanda, Dr. Hesen Daanhuigrih kelak menjadi tokoh birokrasi penting di dalam agama serta penguasa yang penting.

Yang ia uluk-seperutnya bernasi, namanya na sipalimna, dan patritotem, tumbuh subur pada saat

itu. Maksud adalah jika sudah tercapai dengan adanya Be-
nal-uruk-uruk pribadi itu, menjadi Sular dengan ke-
nangannya. Mereka semua ini datang dalam orga-
nisme yang sudah kolaborasi dan pribadi dalam ini
durus seperti long himmah Band

Waktu ini banyak masalah ke masyarakat yang
mencakup di dalam hal ini. Sebagai contoh ini
dari tahun 1996, ini merupakan masalah untuk
pilihan yang pemerintah akan di lakukan

SOE HOEK GIE

(Aktivis Mahasiswa Angkatan 66)

*Bagaimana suatu sesuatu yang paling berharga dan takkan
lupakan ketidupuan "dapat memercikan, dapat itu-lah, dapat
menentukan kedukaan" Yang itu semua pada kita tidak
lebih dari benda mati. Berbudidagatati tentang yang menjadi
tujuanannya rasa cinta yang belum sampai ketidupuan
benda yang paling berharga ini kalau kita telah ketidupuan
itu maka ubahlah hidup kita. (Catatan harian S.H.G.,
16 Desember 1961).*

Soe Hok Gie lahir pada zamanlain yang tepat,
menjadi arsitek, begitu sehingga menandai zamanlain
abadi. Naminya menjadi inspirasi gerakan mahasiswa
sewa hingga tepat dekade setelah kematiannya.

Soe lahir di Kotacin, Jarak, Jember, 17 Desember
1942. Ia dibesarkan di rumah kecil bersamamotang (ua
taya & jalan kemuliaan), jenajalanya libemargad
kita ini penakutannya dari rumah (sempat ia lahir ber
sekolah di Kemasua, sekolah elite di rumah anak-anak
Laya memmentat Ulu, 1961 yang trakhir trakhir petal.

Soe pandai membaca sejak dini. Ketika masih di bangku pendidikan dasar, Soe mulai meneliti karya sastra serius (terutama) karya Pramoedya Ananta Toer. Tuhhan Sutan Sjahrir yang berjudul *Kemoyan Indonesia* menarik perhatiannya dari menidamong kesettarikannya pada Partai Sosialis Indonesia (PSI) yang dibentuk Sjahrir.

Bulan September 1961 Soe diterima di Fakultas Sastra Jurusan Sejarah Masuknya Soe ke universitas dan partisipasinya dalam komunitas intelektual intelektual diwarnai oleh daya bagi kesadaran politiknya.

Maret 1963, Soe masuk dalam kepemimpinan pusat UPKB (Unit Kerja Terbina Kemahiran Bangsa) yang kemudian berganti nama menjadi Lembaga Pembinaan Kesatuan Bangsa. Selama dua tahun berikutnya Soe aktif di serai pemerintahan dan penelitian keribanya ini ia pun ditunjuk sebagai anggota redaksi *Jelita Minggu*, sebuah terbitan mingguan yang diterbitkan Yayasan swasta untuk memulakang LUKB. Organisasi ini mengantar Soe bertemu Soekarno, 2 Februari 1963. Pertemuan yang begitu memuakkan diri memantapkan ketegacitan dalam dirinya.

September 1964 Soe menulis esai seperti sudah dimana skripsi berjudul *Ti Bawah Bawana Beralah Kibangit* yang di tulis LUKB LUKB November 1964. Adapun fakultas Sastra di berhentikan, dan Soe men jadi bagian di omatannya. Tanggal 31 September 1965, Soe dan teman-teman Majalahnya menanggalkan jakana meniti jawa Pongah untuk *ditikung* ke Meraup ketiba Gerakan 31 September resmi.

Sebagai hari konstitusinya baru menggalang, komposisi baru telah berwujud memulakang kadekta. Saat

Sei kembali ke Jakarta, Huskula besar-besaran dilafidkan
pilih. Diperparah dengan, kemudian, ferya Indan, bu
Tae, dan Has dan mereka apa, demonstrasi tatakose
Alahuis, Kiri dan para janda. Dua orang, demonstrasi
rewas. Ariel Kasman dan Hakim, mahasiswa kedok
tersebut di tingkat empat dan Zuhairi, penulis seko
lah ini teringat.

Sei muka: Peristiwa ini memperkuai tekadnya
untuk terus melawan meski nyawa harus melayang
ini adalah *point of no return*. Sei Hok Gi pun menjadi
bagian tak terpisahkan dari gelombang demonstrasi
mahasiswa 1966 yang mengajukakan 'Itama'.

Ketika Sei kembali ke Jakarta, tahun 1966, dan Jero
denal Soenarto dilantik menjadi Presiden RI, gerakan
mahasiswa mengalami *adlibitum adlibitum*. Tapi Sei Hok
Gi tidak bisa terus mengorganisir bujukanannya sepek ter
jang rezim yang baru itu. Sepanjang tahun 1967, Sei
Hok Gi dan sepek sepek reformasi di Soeharto dan
lain lebih dari 30 artikel. Kebanyakan tulisannya di pe
ranti kedua tahun itu merupakan hasil analisis yang
sangat menggugurkan dari kemampuan Sei Hok Gi
menyanyal prosedur, salah dan menggugurkan
arah politik. Oleh karena itu, Halah yang pertama yang
dipilih terdapatnya di depan negara di bawah Lybu.

Tanggal 16 Desember, 1967, nama hari sebelum
tamat tahunnya ke-27, Sei mengumumkan setelah mena
hikan Soenarto, akhir seburuan dan Soenarto.

Sei pernah mengekspresikan rasa hanya kepada
rumah yang mati muda. Mereka yang mati muda
tak sempat kebidangan dan ini itu. Mereka yang mati
muda akan tetap muda selamanya:

Dan ia pun mengulangnya ****

SOEDIRMAN

(Panglima Besar TNI Pertempuran
Gerilya Julan Perang Kemerdekaan)

"Betapa semangat perjuangan bangsa yang terdapat di komandani kami. Suatu ketika, Joseph jadi khalayak yang akan yang lebih hebat dari ini."

Bagi Panglima TNI, Jenderal Soedirman merupakan sosok yang memiliki semangat yang tidak menyerah oleh keadaan, tidak menyerah oleh musuh, dan berwatak keras untuk memanggulangi penjajahan. Ia mengabdikan kehidupannya untuk menegakkan tujuan, serta ketabahan (aki) untuk melulus segala macam penderitaan.

Ketabahan yang merupakan motivasi tidak hanya bagi pasukan Indonesia yang berjuang mempertahankan kemerdekaan. Kekerasan tekadnya membuat Jenderal Besar ini layak menjadi salah satu simbol dalam perjuangan bangsa Indonesia mempertahankan kemerdekaannya.

Soedirman lahir di Rembang, Jawa Tengah, 7 Februari 1912. Pada awalnya ia adalah seorang guru sesuai ayahnya pendudukan HIK (sekolah guru), Muhammadiyah Solo pada tahun 1934. Soedirman

menjadi tenaga pengajar sekolah menengah Mahara
dindiyah Cilacap. Ia aktif di organisasi Kepanduan
Jawan, Hizbul Wachan, ia juga menjadi wakil ketua
Yusuda Muhammadiyah Karamadana Banyuwangi
Ketika Jepang berkuasa, Soedirman mengikuti perse-
didikan dalam *Indische PETB* di Boyan Sotemb lu-
lus, ia menempuh komandan di Rawa. Dari sekolah Soe-
dirman memulai karir militernya.

Secara sepintas pendidikan militer Soedirman
selengkapnya tak diketahui jika ditinjau dengan teliti
terutama ulamir Alkitabiah militer Belanda. Ia hanya
menalam pendidikan *Indische* (setingkat koman-
dan batalion) PETB, ia adalah salah satu dari 60 kepala
batalion yang ada di Jawa, Bali, dan Madura. Namun
ia memiliki bakat kepemimpinan luar biasa. Figurinya
Moesonoik, serta menampilkannya kebesaran yang
jauh melampaui lainnya.

Ulamir keperannya itu terungkap ketika Soe-
dirman bersama pasukannya yang dipimpinnya berhasil
mengusir tentara Sekutu, asal buah Jenderal Soedir-
man Kota Magelang dan Armatadwa (Peraturan
ini dituangkan dalam "Tahapan-Vindikasi" (Negeri
ber-Desember 1948). Uraian pertempuran yang ber-
langsung larpu lamu pada tanggal 13-11

1945, pasukan Sekutu bertamul dipukul mundur ke
bagas berangon, setiap tanggal 13 Desember, negara
menyempingkannya sebagai hari Infanteri.

Ketika dikembarkannya Mahayana Perencanaan pada
1 November 1945, berwujudlah pasukan-pusa-
kan berwujud diri berwujudannya. Banyak patu
menjadi pasukan berwujud selang jumlahnya
nya karena perbedaan ideology, agama dan kata

belakang sosial; sering terjadi perselisihan di antara mereka. Namun, tidak ada yang terdapat dipertemukannya dengan tentara oleh Soedirman.

Tentara Keamanan Rakyat (TKR) dibentuk pada 15 Oktober 1945, dan Soedirman dipercaya memimpin Divisi V Banyuwangi dengan pangkat kolonel. Ketika dilampirkan ke Kotyres TKR tanggal 17 November 1945 di Yogyakarta, Soedirman dipilih sebagai Panglima Besar TKR dengan pangkat jenderal, dan Oemp Soemoharjho ditunjuk sebagai Kepala Staf. Dua tahun kemudian, TKR berubah nama menjadi PNI dan dihapus pada tanggal 18 Desember 1945. Dalam program RK ke tahun 1948, pangkatnya diturunkan menjadi letnan jenderal.

Soedirman terkenal berwarak keras terhadap dirinya sendiri. Walaupun sakit berkepanjangan, ia tetap memimpin langsung pasukannya bergaya rubi, gunung turun gunung. Ia adalah panglima yang tak bisa tidur di belakang meja. Selama dipulihkan, Soedirman pernah di atas-tardu untuk memimpin pasukannya bergaya dengan rute dari Yogyakarta-Sumbawa-Madura hingga Kuala Merguhal punya-kalnya ini, ia pernah berkata, "Kalau suatu zaman datang saya menaruh saya pernah dokter Turu. Kalau dalam masa perang seperti sekarang ini, harus diutamakan saya menyalahi nasib dokter. Sebab saya tentu mengikahi nasib perang."

Kelima antara ini diumumkan di Yogyakarta setelah penarikan mundur pasukan Belanda, pernyataannya semakin petah. Akhirnya Jenderal Soedirman wafat di Magelang, 19 Januari 1950, dan dimakamkan di TMA Semaki Yogyakarta.¹⁰⁰⁰

SOEDJATMOKO

(intelektual)

"Rakyatlah yang bertanggung jawab terhadap sejahteranya dengan seluruh Indonesia dan seluruh bangsa Islam. Mereka adalah yang bertanggung jawab terhadap nasib mereka dan bangsa mereka. Mereka adalah yang bertanggung jawab terhadap nasib mereka dan bangsa mereka. Mereka adalah yang bertanggung jawab terhadap nasib mereka dan bangsa mereka."

Koesnan Abdilgani menanggapi sebagai kaum intelektual dengan pikiran yang baik dan dalam, kerikirannya tajam, sopan, tanpa pamali dan jorok. Gubernur Muhammadiyah memujinya sebagai contoh terbaik. Salah satu pengagukannya sebagai pembicara utama bagi pembaharuan dalam ketiga Muktamar Acharya Depdik Australia Richard Woolcott mengagumi terasosun pendapatannya yang luas, serta kepekaan intelektualnya yang kuat dan tajam.

Di akhir pada tanggal 10 Januari 1962 di Sawahlina, Sumatera Barat, dan pengaguan Muhammadiyah

Saleh Marzouk al-Muqattar dari K.A. Umaldikri, Permana, lambang kerabatnya Soedjatmoko, banyak dipengaruhi watak-sifat ayah. Meski tergolong pribadi luwa dan semangat bertalenta, Saleh Marzouk al-Muqattar lebih dari itu, kepada kaum, "Halwa kita harus mencari kebebasan, kebebasan politik dan pribadi."

Lulus dari HBS Soedjatmoko masuk ke Gymnasium Sekolah menengah dengan nama jidat ini dididarkan Belanda sebagai persiapan masuk perguruan tinggi. Soedjatmoko masuk bersama atas pengaruh ayahnya Soedjatmoko lulus dari Gymnasium pada tahun 1941 lalu masuk ke *Centraal Instituut Hogeschool (CIA)* atau Sekolah Tinggi Kedokteran.

Semasa mahasiswa, Koko (panggilan akrabnya) mulai terlibat banyak menyaksikan peristiwa sosial ia berkenalan dengan Soedardjo, yang sering datang-jakinya ke pasar Senen untuk melihat apa cara hidup masyarakat pinggiran pelajar gelandangan, kuli, dan tukang. Ia kenal dengan Soedardjo, Susanto Satono ketika aktif di *Dinas Radhawan Indonesia* (LRI), organisasi peraharannya. Itu ajari ia menandatangani prinsip hidupnya: *humanisme universal*.

Ketika sudah ke Ikatan Jelang Soedjatmoko bergabung dengan gerakan bawah tanah yang dikordinasikan Amir Sjarifuddin. Ia sempat dipenjara selama empat minggu karena dianggap bekerjasama dengan Sekutu.

Setelah proklamasi Soedjatmoko direkrut Syahri menjadi pegawai Departemen Perumahan dengan Amir Sjarifuddin sebagai manajernya, sebagai rumah baru administrasi dilain Badan Pekerja KNIP lalu Syahri merantulkannya sebagai pemimpin wakil HPS.

Harich merupakan bentuk *Bali* pada istilah *Kepulauan* yang ditupai dari sebuah mediator dalam proses komersialisasi dengan Belanda. Soedjatmoko juga mendirikan *Harich* bersama Roslan Arwani, yang hingga perdana tanggal 4 Januari 1967. Setelah kemunduran di kalangan *Harich* pergi melanjutkan tugas sebagai narasumber di PBB, Ia datang ke AS bersama Soedjito Djodjodikusumo, dan Uripin. Tambu Berikarya, kemudian mereka pergi tinggal di dalam negeri RI dalam perjalanan. Hutan Royan ditugas Kanferwati Maja Baratar. Namun pada tahun 1966 ia dipulad, melarikan diri ke perbatasan internasional dan dia pergi sebagai musafir sendiri, karena ketidakpuasan di PBB.

Pasca 1966, Soedjatmoko diberi tugas menyertakan keanggotaan Indonesia di PBB. Ia juga memberi tugas keputranya sebagai Duta Besar Indonesia pertama untuk Amerika Serikat pada 1968.

Soedjatmoko adalah intelektual Indonesia yang dihormati oleh kalangan internasional. Kalangan intelektual AS menilikinya. *The Prince of Indonesia Intellectual* ia mendapat gelar doktor *honoris causa*, yakni bidang hukum dari Cedar Crest College, Pennsylvania, 1969; dan bidang numismatika dari Universitas Yale Connecticut, 1970. Tahun 1971 Koko menjadi anggota kehormatan American Academy of Arts and Science. Ia juga mendapat hadiah nobel Asia: *Migunany Award for International Understanding* (1978); *Pada bulan Agustus* (1980). Soedjatmoko diresmikan menjadi reskru *Dewan* PBB.

Soedjatmoko meninggal pada Kamis, 21 Desember 1988 dan dikuburkan di Tanah Kusir.

SOEDJOJONO

(Pelukis)

"Tidak nasionalis kalau hanya melukis pemandangan cantik dan pemandangan alam."

Inilah pandangan Soedjojono Sirdidjardsono ter-
hadap gaya para pelukis *modèrnis* yang hanya me-
rwajikan keindahan alam, ketenangan, rupa lakonan
surga. Idealisme yang dimiliki Soedjojono itu mem-
buatnya tidak bisa sejahat dengan Basoeki Abdul-
lah, serak tahun 1935.

Kepedulian pada rakyat, atau bangsa yang dirri-
mukan Soedjojono, tidak hanya "diadopsi" oleh ka-
langan Lekra di era 60-an, tapi juga menjadi warisan
seriman di zaman ini. Soedjojono kerap disebut se-
bagai pembaharu seni lukis Indonesia. Dialah pendiri
Persagi (Persatuan Ahli-ahli Gambar Indonesia),
1938, awal era modernisasi seni rupa Indonesia. Ge-
takan Seni Rupa Baru, monumen baru dalam kese-
nab seni rupa kita yang berlangsung pada deka-
de 70-an itu, sedikit banyak mewarisi keyakinan yang

dikembangkan Soedjojono di era Murni Setiadi melalui
vokal dari pemecutannya (8) pada tahun 1970 menjadi
lambang pengakuan terhadap kreativitas dan kepe-
luannya

Djoni (marga asli Arab Soedjojono) lahir di Kesu-
tan 14 Desember 1917 sebagai anak tunggal berura-
kwal. Ia berlatar belakang merajut guru Sekolah menengah
di Taman Siswa dan belajar musik. Djoni akhirnya
melaburkan dunianya pada dunia lukis. Mulai belaj-
ar melukis pada Mas Firdaus dan Chaji Yuski.
Djoni mulai sepenuhnya hidup dari lukisan. Karyanya
yang paling dibanggakannya adalah lukisan pentem-
pitan Sultan Agung melawan Jim Piteron (1600/1601)
yang dipajang di Museum PKI Palaballala 1973.

Pengisap rokoknya itu pernah mewakili PKI le-
wat Lektur sebagai anggota pertemuan. Pada 1952, ia
mengkritik dan mengambil "kerubut" kepada Tuhannya
"Tuan saya eksistensi Tuhan itu positif, sedangkan
PKI belum bisa menjabarkan jawaban positif atas hal
itu," begitu alasannya.

Soedjojono meninggal tahun 1986 akibat kanker
paru-paru. Namanya kepeloporan dan dedikasinya
pada seni rupa tetap dikenang. ^{Adnan}

SOEHARTO

(Jenderal Besar, Mantan Presiden RI)

"Saya mengucapkan kata perkenalan saya jumlah kerabat
: kamu (partai) Urmesyo kita parkir siapa kenikmatan keruffie
: Lemtas, kita sudah ke dalam kivalawano yang jumlah dua
: atau tiga buah sun."

Begitulah kata Soeharto tanggal 1 April 1971 di
: menyuarakan) di persyenderbatan 10 partai yang ada
: ia mengayunkan panca-purna hilam berkumpail mere
: judd, kita sudah, dan partai-partai lainnya berfimy
: part, dalam sun parta. Golkar, kedatangan politik,nya
: berfilye serfilye. Maka Soeharto ini menempatkan
: dirinya sebagai punggawa tunggal.

Soeharto dilahirkan 8 Juni 1923 di kampung ber
: nama Kamusak, Agengnya, Golbani, Yogyakarta
: Ayahnya bernama Kertoroedias Kertoesuitor (nama
: aslinya Wajiroedias Kamung), seorang ada ada pene
: banto lokal yang berfimy menegakkan pemilikan
: dan tugas), ibunya, Sukimah adalah (su) kedua Kert
: royo. Baru berumur di hari, ayahnya berfilye

ia diasuh neneknya, Mbah Bromodityo, sebelum tinggal bersama ibunya yang telah menikah lagi dengan Alimotrayono. Pada tahun 1929 ayah kandungnya membawa Soeharto pada Nv. Prawirowiharto. Iblahnya, supaya bisa bersekolah di Wuryantoro.

Sebelum empat tahun di sekolah rendah, Soeharto masuk ke sekolah lanjutan *lakschool* pertama di Wonggiri. Ia juga pernah mendalami ilmu kebiduan bersama Nyai Daryanto, guru dan rekan berguru yang juga dikenal mampu mengobati penyakit dan menaruh Soeharto lanjut kembali ke Kemmuk untuk menyerasakan sekolah menengah yang diselenggarakan Muhammadiyah di Yogyakarta. Di kota itulah Soeharto pertama kali mengetahui gelombang protes menentang penjajahan Belanda, sebab di kelas sering diadakan diskusi politik antara pelajar.

Lain dari sekolah menengah, karena tak punya biaya untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, Soeharto kembali ke Wuryantoro dan diterima bekerja menjadi perantara kelent di suatu bank desa (*Volkbank*) Ia berhenti bekerja gara-gara merobek kain serung yang dipinjam dari ibunya, yang dipakai sebagai seragam kerja. Ponsel sebagai kelerak menung mengharukannya memakai pakaian lawa lengkap. Untuk sementara ia menganggur.

1 Juni 1941 datang surat panggilan dari Sekolah Militer KNI di Gombong, Jawa Tengah. Setelah menamatkan latihan dasar ia melanjutkan pendidikan ke Sekolah Kadet di Gombong. Ia kemudian ditempatkan di Batalyon XIII di Kumpang, dekat Malang, Jawa Timur dengan pangkat kapral. Saat itu Jepang masuk ke Indonesia, dan Soeharto buntut saja men-

jadi lawan dari perang. Ia berhasil menyelenggarakan diri dan tinggal di rumah Prayitno Wilopo. Di situ ia mendapat serangan malaria.

Pada akhir Jepang Soeharto memulakan kariernya sebagai sukarelawan Pasukan Kepolisian Jepang. Kemudian kemudian ia menjadi anggota Peta dan diberi jabatan *Siulan* atau komandan peloton.

Setelah proklamasi Soeharto turut dalam revolusi Ia bergabung dalam *Kemertanian* dengan pangkat Mayor. Kemudian dipromosikan menjadi *Leutnant Kolonel* Namanya merona setelah berhasil memimpin penyerahan daerah langat malite Jepang di Kolaborasi Yogyakarta. Pada 11 Maret 1949, ia memimpin Sorongan Usmm meroboh Yogyakarta yang saat itu diduduki Belanda pada *Agresi Militer II*.

Setelah pengakuan kedaulatan Soeharto pun diangkat jabatan strategis di Kodam Diponegoro, Jawa Tengah Saat itulah ia mulai menjalin hubungan dengan beberapa rekan dan kalangan pengusaha di *Luar Negeri* Hong dan *Belanda*. Pada awal dekade 1960-an prestasinya terakut dianggap mengkomandan pasukan RI untuk meroboh korbeli *Iran Baru*.

Kiprahnya di *bidang politik* dimulai ketika menjabat Gerakan 30 September. Dengan agas, ia mengambillangkah-langkah taktis dan strategi untuk memulihkankemampuan, sehingga menandatangani pengumuman Tanggal 1 Oktober 1965 ini adalah satu-satunya tokoh yang paling open membaca pengumuman peta politik *para gerakan* yang gresal itu.

Soeharto dimula berperan penting dalam penciptaan situasi genting di *Indonesia* antara Oktober 1965 hingga Maret 1966. Tanggal 11 Maret 1965 ini berhasil

Melihat kondisi yang amat berat negeri plus rezeki off
Udang yang pertumbuhannya mencapai 100% ini, tentu
Orde Baru, terutama pemerintah Indonesia ke tingkat
pembentukan ekonomi negeri yang konsisten. Negeri
ini lebih banyak melakukan reformasi politik yaitu salah satu
negara budidaya yang banyak melakukan reformasi di
bidang teknologi. Hingga tahun 1997 banyak pihak
menyebutkan bahwa ini adalah negara yang sudah
masuk ke era global.

Tahun 1998, kegiatan kekuasaan Soeharto yang
sudah berjalan selama 32 tahun, sudah banyak
waktu untuk menilai. Kita dengan demikian dapat
lihat gambaran Orde Baru yang memang sudah
sangat berbeda.

Pembangunan ekonomi dan masyarakat serta
ketertarikan masyarakat terutama wilayah (wilayah de-
ngan pendekatan represif), merupakan predikasinya.
Sementara di sisi lain, tentu yang dipromosikan adalah
pembangunan masyarakat yang "berbasis lokal"
dalam rangka membangun bangsa dan negara. Kita
ini mengawasi kekuasaannya dengan pemerintahan
masyarakat yang kemudian diwujudkan dalam ke-
samaan dengan mengutamakan paksa akurasi-akurasi
pembangunan.

Sebagai seorang manusia, di saat Soeharto sudah
dibunuh di selaso atasnya, tentu kita pernah tahu
apa yang ia pikirkan saat ia meninggal. Nani L. Ra-
nir seorang pejabat masyarakatnya dengan kata
nya yang pas "Kita tidak pernah melihat swastinya
yang benar-benar muncul. Kita hanya melihat keputus-
annya sebagai masalah". ****

SOEKARNO

(Proklamator dan Presiden Pertama RI)

"Tolakan liberal Nasional Proklamasi, adalah kita telah menentang kolonial dan kolaborasi untuk bangsa Indonesia, jadi lebih baik nasional yang kompromis. Sekarang kita pertahankan ke dalam semangatnya = Sosialisme Indonesia"

Revisi dari optik awal Soekarno dalam proklamasi berwujud Berdikari, 17 April 1965. Saat itu ia dalam perarak semangat menanggapi peristiwa internasional yang menibita (ganti penduduk lebih dari 100.000 orang pada Washington)

Ia lahir di Surabaya 1 Juni 1901 dari pasangan Rakhjo Soedarjo – seorang guru sekolah rakyat – dan Ida Ayu Nyoman Rai, seorang kerajinan bangsawan Bali di lingkungan pendidikan dasar di Cililitan, ngure, Europesele Lager School Mojokerto, dan Hoogere Burger School Surabaya. Soekarno merab golik insayur teknik spt Lami Sekolah Teknik Tinggi Bandung (Kiri Atas)

Sepak muda Sukarno sudah tertarik pada politik: sebuah ilmu VI mana ia bisa memvulkan bukatnya ferridati. Akibat yadite pejana Sukarno dilatih dan mendirikan Algemeene Studie Club di Bandung pada 1928, sebuah klub dikuni yang berarah memuat ge- rahay politik radikal. Tiga bulan setelah lulus kuliah dia menulis rangkaian artikel berjudul *Nasionalisme Dalam dan Murene Dalam sebuah terbitan malik ju- kempulan Indonesia Merdeka yang memuat perkhitar- kaan diperluar: kala itu ia menekankan perungaya gues-timay nasional, satu bentuk kemana kaman natio- nalis, Islam, dan Murene dalam perkhitaran lampu kooperatif (non-kooperatif) terhadap Belanda*

Pada usia 26 tahun, tepatnya 4 Juli 1927, Sukarno mendirikan Perserikatan Nasional Indonesia yang setelah kemudiannya berubah nama menjadi Partai Nasional Indonesia. Pada 1928 ia mengemukakan Sympah Pemuda. Kawasan akaryas politiknya. Sukarno dan beberapa anggota PNI ditangkaj Belanda pada 1929, kemudiannya ditahil. Pengadilan jusan menjadi podium bagi Sukarno untuk menyuarakan pan- dangan politiknya. Ia membacakan plektul yang mo- mental, *Indonesia Menggugat* pada 1 Desember 1930 yang memuat popularitasnya tetras nurnantak

Terkahay Belanda, ia mengambili langkah non kooperatif, berbeda dengan nasionalis seperti Dr Soeharna Nanyan jalaia adrius lupung, ia nanyanpuit- strategi kooperatif. Berbeda dengan kaitta nasionalis yang tidak mau bekerjasama, seperti Soeharna Tampak bahwa Sukarno tergair kemparye aril-imperialisme- banil yang dadieruang-lemgungkan lupang, sehingga ia mau bekerjasama.

Setelah sukses menyewa kapitan Soekarno dan partai Soekarno-Mutiara, ia memiliki kesempatan sebagai orang yang punya pengaruh pertama kali kepada Soekarno yang pernah dipegangnya. Bahkan ketika ia baru menemukannya dengan sengaja di kediaman pada tahun 1947. Karena itu, yang pertama mengesaknya untuk menjajalinya adalah Komando Besar untuk Melautkan Jajawa. Ia juga merupakan orang yang pertama kali disebut sebagai Paman Soekarno.

Komitmen Soekarno terhadap persatuan bangsa mendapat tantangan besar pada tahun 1950-an. Banyak pihak yang tidak puas dan melancarkan berbagai gerakan separatis. Situasi ini semakin sulit ketika ia sendiri sudah memproklamasikan kebebasan kanak-kanak kepemerintahan. Marubutu Hata sebagai Wakil Presiden terpaksa mengundanya agar bersedia di tentukan sebagai wakil paman itu dengan cara-cara yang berbau kediktatoran. Beronkasa Perjanjian dan nilai-nilai republikan akhirnya diabaikan. Kalau saja yang kemudian dipertiga dengan caranya kamunya sebagai Presiden Semua Hidup.

Nasionalisme bangsa yang sudah sebagaimana digagas dalam konsep Nasionalisme ternyata kapitan, Kap Soekarno sepelenya enggan mengakui realitas. Ia menciptakan beberapa label dengan mengadopsi pedoman-pedoman kepribadian-ma-na-nee-kolonialis dan neo-imperialisme. Populernya memang sedikit mengingat istilah-pembuatan keriball, kriak, bial, yang diistakan, seperti halnya oleh teman-teman di dalam kampnya berikutnya (Gungas Mangsa), tentu saja telah sepenuhnya menyalahkang Kamunya ini akhirnya hanya merupakan slogan.

Pertengahan dekade 1960-an merupakan saat paling sulit bagi Soekarno, terutama dalam menjaga keseimbangan politik antara tiga kekuatan utama, di antaranya angkatan darat, para kaum komunis. Hingga akhirnya meletusnya peristiwa 12 Mei 1968 yang menyebabkan "normalisasi Nasakorn" nya sendiri.

Desakan untuk memberhentikan PKI ditanggapi oleh Soekarno dengan sikap yang cenderung pasif. Permasalahannya adalah masalah arti dan makna prospek perang saudara ditinjau dari perspektif persatuan nasional. Sikapnya yang cenderung ambivalen ini membuat angkatan darat menjadi "paman" Pihak Atas karena berhasil menipiskan mandat melalui Djaja, yaitu kemundulan komandan yang cenderung pada sikap 1965. Jenderal Soekarno, yang pada saat itu sedang berada di Paris, dan pada saat itu memusatkan Supersemar untuk mengontrol langkah politik memusnahkan PKI. Di pertengahan Desember Soekarno merundingkan dengan pemerintah Perancis soal pengembalian Soekarno.

Tahun 1968 ini merupakan tahun kapresidenan Soekarno terakhir, Soekarno sejak awal 1968 Soekarno berada dalam kurungan politik dan tinggal di rumah istana Bogor. Ia kemudian dipindahkan ke Istana, Bogor. Setelah penyelesaian dalam dua tahun, di awal 1971 Soekarno mengemukakan tuntutan utamanya di KAPAL. Tuntutannya dikemukakan di Ulu, Jawa Timur ***

SOEPOMO

(Mentri dan Negarawan)

Raden Soepomo merupakan salah satu orang pe-
letak dasar negara republik ini. Anak bangsawan
yang pendiam ini pernah menduduki 20 jabatan
penting dalam pemerintahan Republik Indonesia. Da-
lan pemerintahan UUD 1945, Pemicuan UUD 1945
berasal dari pada Soepomo dalam sidang BPUPKI.
Soepomo pula yang menjadi salah satu delegasi
dalam Pemicuan UUD 1945. Kerja Indonesia me-
wujudkan 511 pasal bentuk negara vertikal. Soe-
pomo ikut menyusun undang-undang dasar yang
kemudian disebut Konstitusi RIS. Ia juga ikut menyus-
un Undang-Undang Dasar Sementara UUD.

Soepomo lahir 25 Januari 1905 di Sukoharjo, de-
kat Solo sebagai putra pasangan Raden Tumenggung
Wignjodipone (Kapal Nelayan Angkatan Uluh
Negeri, Komandan Sarabandi) dan N.A. Rengk Wign-
nyodipone putri Raden Tumenggung Teksowardo-
so, Bupati Awon Sukoharjo. *Elter* ketidulin aube

fas bersaudara, ini bermaksud bisa merokaniti pendiri
Iran yang layak dari *Europesele Lager School*
(ELS) - adalah diantar lagi, maka anak Belanda (Huis
1917) lalu melanjutkan ke Meer Uygereind Lager
Onderwijs (MULO) di Soerabaya (1920) dengan hasil
gemilang. Ia melanjutkan studi di *Rechtschool* (sekolah
hukum) Jakarta (Batavia) tahun 1923, ia diterima
dangkal menjadi pegawai negeri dan dipertahankan
pula Ketua Pergerakan Negeri di Soerabaya Jawa Tengah.
Sebagai ia melanjutkan hukum, ada di daerah
Suralanta, termasuk Soeraya

Pada umur 21 tahun Soepomo mendapat tugas
bebaner ke Belanda dan *Rechtsgeleendheid* Universitas
Lauter (12 Agustus 1924-15 Juli 1927) yang mendapat
gelar *Master Juris Primum (MPr)* dengan predikat cum
ma cum laude. Ia menulis jalan dakwah ilmu hukum
Uitvoeren van Rechtsgeleendheid dengan disertasi ter-
judul *De Rechtswaardigheid van het Agrarisch wetboek* (tentang
Geswet Soerabaya). Dalam masa studi Soepomo ber-
cengung dalam organisasi mahasiswa yang bernama
Perhimpunan Indonesia

Pulang ke Indonesia pada usia 24 tahun Soe-
pomo langsung mengabdikan hidupnya pada pekerjaan
jasa jasanya berwujud pindah dipanggil mengabdikan
panggilan tugas dari Soeraya, Yogyakarta, Jakarta,
dan Panyampang. Saat bertugas di Jakarta ia melakukan
pembinaan. Ia pun ada *persaudaraan dan filialisme dan*
volking di daerah hukum *rechtkring* Jawa Barat

Ketika Jepang berkuasa Soepomo diangkat sebagai be-
berapa jabatan penting seperti Kepala Kantor Peran-
dang-andaryen (Food Supply Office), Kepala Departemen
Kehukuman (*Shiruboku*), anggota Mahkamah

Ajeng (Sukam Diant), dan anggota Panitia Ujuran
Awal dari Cara Negara Ia larai, mempersembahkan ke-
mendekwaan Indonesia. Huissewa melenakkan po-
dal dalam aspek Ujuran

Selanjut proklamasi September diangkat menjadi
Menteri Kabinetman pertama Republik Indonesia (19
Agustus 1945-14 November 1945), dan Menteri
Kabinetman RIS (21 Desember 1949 & September
1950) anggota Komite Nasional Indonesia Pusat (25
Maret 1945) dan anggota Panitia Persiapan
Tertinggi Republik Indonesia (Desember 1946-Mai
1947). Pada tahun-tahun ini pernah pula menjabat
sebagai pemimpin Lembaga Pendidikan Hutan
Nasional (Maret 1959), dan anggota Panitia Nasional
Urutan Kabinetman (Agustus 1951).

Dalam masa diplomatis Soeparto terlibat aktif se-
bagai anggota delegasi perundingan Kewala (1948),
perundingan Renville-Robyon (Maj. PBB, Konferensi
Majelis Bandar (Agustus 1949), dan anggota delegasi
RI ke Sidang Umum KE-3 PBB di Lake Success (No-
vember 1950), anggota delegasi RI ke Kabinetman per-
damaian dengan Jepang yang berlangsung di San
Francisco (Agustus 1951), dan perunding delegasi RI
ke sidang Umum PBB di Paris (November 1951). Ia
juga pernah menjadi Ketua Besar Komite dan ber-
kayasa pemilih di Belanda Juli 1951, dan juga ketua
RI di Lebanon (15 April 1953).

Dalam masa ini menngawahi karu sebagai dosen di-
lam masa kuliah hukum ada pada Rechts Hogeschool
(1 Juli 1939), di Rechts Hogeschool di Jakarta (1 Sep-
tember 1939), guru besar luar biasa pada Rechts Ho-
geschool (6 Januari 1941), dan diangkat sebagai guru

besu dalam hukum ada di Rechtsogeschoot pada
10 Juli 1941, kemudian juga diangkat sebagai
guru besar Universitas Gadjah Mada (ujung perant
menjadi Presiden Universitas Indonesia 17 Maret
1951-13 April 1954).

Kontribusi Soeparto terdapat dalam beberapa fo-
rum sdnth dan internasional dalam dokumentasi
(1941) dan lainnya (1940-1941 dan 1942), dan
di München dan Berlin di Jerman dan di HVL
Amerika Serikat beberapa kali sebagai orang tua
dan guru di sekolah Belanda. Selain itu, Soeparto
juga aktif di organisasi internasional dan di Eropa
dan Amerika. Untuk lebih jelasnya, lihat daftar
nama-nama yang berisi nama-nama dan tahun.

SOEPRIJADI

(Penimpin PETA yang

Melukerintak berhadap Jepang)

Ketika Rang Karno menyuarakan kabined, ia pernah memberikan jabatan Menteri Keamanan Rakyat bagi Soeprijadi. Keputusan itu diambil pada tanggal 6 Oktober 1945. Namun Soeprijadi tidak sanggup menampakkani diri ketika ditunggu nuzul tanggal 30 Oktober 1945. Akibatnya pemerintah menggantikannya jabatan itu kepada Soedimane, yang juga menjadi anggota PETA.

Cerita tentang keberanian Soeprijadi hingga kini masih merupakan mitos. Ia diwatakkan hidup setelah meninggalkan petaherustakan Peta (Pembela Tanah Air) tertindas untuk beradiluhukan Jepang di Blitar, Februari 1945. Pemberontakan yang dipimpinnya adalah gupda ketuhanan yang berintukan panti-dudukan Jepang di Indonesia. Pergerakan Soeprijadi adalah suatu perhargaan dan kepercayaan kepada semangat Peta, yang jalinan-dunianya patut diteladani.

Soeprijadi lahir di Tenggalek pada 13 April 1923 dengan nama Priyambada. Sejak kecil-kanak diarahkan *patrostraya* salah berkebab-kebar. Maklumlah, sejak kecil itu sudah diwangi oleh kakak tua yang tentang nilai kepahlawanan yang berwujud dari cerita wayang.

Sebelum Soeprijadi adalah perwira instruktur yang diangkat Jepang untuk pemerintahan bawahan tentara jombang sehingga kader ini Peta ia ditempatkan di Peleton I Kompi III Peta di Hilir. Merivakasikan kekejaman tentara Jepang terhadap bangsanya, alih tahi mulai Soeprijadi mendidik.

Pada tanggal 11 Februari 1945 keberadaannya ke pada perijah Jepang kejam akhirnya melutus tury jadi sebuah pemberontakan di Hilir. Kendati bisa dipudarkan diluar waru sebagai pemberontakan yang dipupuk perwira kejangkai *Shalanchu* yang baru berusia 22 tahun ini memakan barvak korban alih pialak dari tentara Jepang. Namun karena kekuatannya yang tidak berimbung anggota Peta yang melakukan perlawanan itu akhirnya dapat ditampas. Seperdahi anak buah Soeprijadi yang menyemai makalah ada yang difitnah mati dan dipertuan.

Sedangkan keberadaan Soeprijadi sendiri saat ini masih diliputi misteri. Tidak ada aksi yang melibat langsung ia dikekasi. Namun tidak banyak yang meyakini dan masih hidup mengingat bagaimana kepriannya pahlawan Hilir. Jepang terhadap kaum pemberontak.

SOETOMO

(Aktivis Pergerakan Nasional)

Sampai dimunculkan 1908, perjuangan bangsa Indonesia memang pernah dilakukan dengan metode perjuangan bersenjata. Metode itu memang melibatkan banyak sosok pejuang, dari Pattimura hingga Pangeran Diponegoro dan Teuku Umar. Namun, di yakini metode perjuangan bersenjata tidak efektif untuk mencapai tujuan. Lagipula, terlalu banyak menimbulkan korban di kalangan rakyat kecil.

Dr. Soetomo adalah orang pertama yang mengubah metode perjuangan itu menjadi gerakan lebih moderat. Yaitu melalui pembentukan organisasi yang mampu mengkaji semangat rakyat untuk merdeka. Melalui organisasi Baeti Soetomo yang di dirikannya ia memulakan gagasan memerdekan tanah air.

Soetomo lahir di Ngromok Jawa Timur pada 1888 dengan nama asli Soelomo. Ia tergolong pandai, se hingga dapat menulisi perhitungannya tinggi. Ia masuk STOVIA tahun 1903 untuk menjadi seorang dokter

Melihat kesugemanan rakyat di beladilangnya, namanya terkerek Tahun 1907, ia meredakan gagasan Dokter Wahidie Sadrohudo untuk memajukan organisasi pelajar. Akhirnya tanggal 20 Mei 1908, terbentuklah Boedi Oetomo di Jakarta dengan Soetomo sebagai Ketuaanya.

Peran Boedi Oetomo sangatlah besar untuk memajukan gerakan organisasi-organisasi serupa yang semangatnya justru lebih progresif. Organisasi ini menjadi perkumpulan pertama yang diadakan secara nasional untuk memajukan Indonesia modern. Setelah diumumkan pejabat pergerakan pada dekade 1910-an dan 1920-an, terbentuklah Simpati Pemuda 1928 yang semakin mengkoordinasikan langkah-langkah politik memajukan Rempelakan Ternyata, metode ini jauh lebih efektif daripada perlawanan bersenjata yang sporadis, dan hanya beranggapan lokal.

Meski dipandang kurang progresif, dia bersedia mengadopsi gaya kooperatif terhadap Belanda, jasa Dr. Soetomo tetaplah dasar Metode yang dipillirvalah yang kemudian membuat hasil nyata bagi kemerdekaan Indonesia. Itulah sebabnya tanggal berdirinya Boedi Oetomo dipadukan sebagai Hari Kebangkitan Nasional.

Dr. Soetomo sempat belajar di Belanda, lantas menjadi pengajar sekolah kedokteran di Surabaya dan tetap aktif di kalangan pergerakan, walaupun tidak begitu menonjol. Ia meninggal pada 30 Mei 1938 dan ditetapkan sebagai Pahlawan Pergerakan Nasional di tahun 1961. *****

SRI SULTAN HAMENGGU BUWONO IX (Sultan Yogyakarta)

"Walaupun saya telah menyaksikan pendudukan oleh
Bumi yang sebenarnya, namun perlakuan kami saya ubi
tuh dan tetap tetap sama."

Ini adalah riwayat Sri Sultan Hamengku Buwono
IX yang terkenal dengan konsep demokratis "rahita
anak takyal" Ia memertototi kesulitannya "Cogya
karta dilahi" pada periode transisi yang sangat berisiko dalam
era penjajahan Belanda, Jepang, dan Indonesia.

Di masa penjajahan Jepang, ia "pasang badan"
menghadapi segala risiko untuk menghidupkan tak
yalnya dan kewajiban komunitas. Dengan demikian, ia
menbuat mengaprovek selokan Matarani yang mem-
berikan kembali tenaga kerja. Tentu saja, *Inggrahyat*
"Yogya lebih muni" bekerja di kampung sendiri untuk
tajaran. Hal pada dikawatir ke Bisma untuk memba-
ngun lapangan terbang bagi pasukan Jepang.

Lain dengan nama Ruket Mas Donyadiman di
Yogyakarta tanggal 12 April 1917. Sri Sultan Na-

Hamengku Dewono IX dikenal sebagai sosok yang memiliki *ambition* politik. Sebelum menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta, ia menjabat sebagai Gubernur Kalimantan. Ketika menjabat sebagai Gubernur Kalimantan, ia pernah mengeluarkan perintah untuk memusnahkan rumah-rumah penduduk yang dianggap sebagai sarang perampokan yang telah menguasai

Agresi Militer II tahun 1958. Dalam sebuah wawancara kepada wartawan *Utara* sesudah ia meninggalkan Soekarno Utara, Jember, Sulawesi Selatan, ia pun pernah mengatakan kota untuk bergantinya Namun Sri Sultan Hamengkubuwono IX telah berfikir ia berkata, "Apa pun yang terjadi, saya tidak akan meninggalkan Yogyakarta. Suatu bila bahaya menancal, saya wajib berada di tempat. Ummi keluarga saya beragama Islam, dan rakyat." Kebesaran Sri Sultan di dalam kota tersebut memudahkan gentikawan melakukan aktivitasnya. Keraton menjadi tempat yang aman bagi keluarga RI yang selama ini khawatir. Di keraton pun ia mengagasi ide serangan umum berturut-turut untuk membebaskan Yogyakarta, dan ini merupakan gagasan itu kepada Letkol Soeharto.

Sesama Hamengkubuwono IX aktif dalam pemerintahan Kabinet Kalimat Muband dengan menjabat Menteri Negara (1946-1949), Menteri Perhubungan Koordinator Keamanan Dalam Negeri (1949), Wakil Perdana Menteri (1950-1951), dan Wakil Presiden (1973-1978). Ia meninggal dunia pada tahun 1988 dalam usia 70 tahun. Setelah satu juta orang mengantarnya ke pemakaman Jiwanti, sebuah keluarga kota Yogyakarta.

SUMITRO DJOJOHADIKUSUMO

(Bekas Wakil Ekonomis Indonesia)

Ekonomis liberalis yang dijuluki *Bekas Wakil Ekonomis Indonesia* ini pernah kali menjabat sebagai menteri di masa Orde Baru maupun Orde Baru anggota "lima ahli dunia" (*group of five top experts*) versi PBB.

Ia adalah simbol idealisme ekonomi. Konsisten mempertahankan sikap yang dianggapnya benar, membentak kebijakannya selama prosesnya berlangsung. Ia juga mengkritik Soekarno karena dianggap terlalu kritis.

Sumitro lahir di Kertaman, Jawa Tengah pada 29 Mei 1917. Ayahnya, Margono Djojohadikusumo, adalah pendiri RNTD (kini setelah lulus *Hoyere Budget School (HBS)*, Sumitro berangkat ke Belanda pada akhir Mei 1935. Ia sempat dua bulan "mangrup" di Rotterdam, sebelum ke Rotterdam untuk belajar ekonomi. Dalam kesempatan tahun 1939 itulah, ia bertemu

gelar Bachelor of Arts (BA) itu rekor waktu tercepat di Netherlands School of Economics.

Ia juga sempat kuliah di Universitas Sorbonne Paris. Di sana lah karakter Sumarto terbentuk. Antara 1938-1939 di Paris, Sumarto masuk ke kelompok-kelompok dan berkolaborasi dengan tokoh-tokoh seperti Andre Malraux, Jawaharlal Nehru, Ferno Bergson dan Henri Cartier-Bresson. Dari semua itu hal yang banyak terbayang pada Sumarto adalah keadilan sosial dan konsistensi dalam memperjuangkan prinsip itu saja.

Bergolokan politik dan militer di Eropa saat itu, Sumarto menaruh perhatiannya di tempat lain yaitu militer di Catalonia. Tapi gagal masuk karena tidak termasuk dalam golongan komunist. Setelah gagal di tahun itu pun kembali ke Belanda untuk melanjutkan studi Gelar Master of Arts (MA) di tahun 1941. Ketika Jerman menyerang Belanda, 5 Mei 1940, Sumarto sedang melakukan penelitian di hotel tempat guru dia, Jorrie, di bawah asuhan Prof. Dr. U.L. Geyger.

Berada di bawah tekanan pemerintah Nazi terhadap orang-orang Belanda-kristen itu Sumarto pun menyisihkan waktu untuk aktivitasnya dalam gerakan bawah tanah anti-Nazi. Ia berhasil menulis *gitar dalam darah* usia 20 tahun, dengan diadaptasi menjadi *Fit. Volkserwakening en de Opvoeding (Kredit, Politik) (Jawa)* di Masa Eksposi.

Kalau melihat permasalahan kemiskinan pada masa itu juga keprihatinannya Sumarto kemudian pindah ke rumah art. Ia berkolaborasi dan orang-adik, *Salimata (21)*, *Eni Liliyanti (16)*, yang juga dalam pertumbuhannya terlihat dari terbitnya *U. Amstrong, Kageda*

itu membidaiakan bekas Sumitro untuk mengabdikan pada bangsanya. Ia ambil bagian dalam perjumpaan di meja diploasi untuk mendiskusikan pengakuan kedaulatan.

Tahun 1950-51, ia menjabat sebagai Menteri Perdagangan dan Perindustrian dalam Kabinet Natsir. Kemudian ia bekerja sebagai dosen. Tahun 1955 ia mendirikan ISEI (Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia), ia pun berkecimpung mewujudkan Pakelias Ekonomi DI sebagai *school of economic* berintegritas tinggi. Dari sanalah kemudian muncul orang-orang seperti Waljito Nitisastro, JB Sumardjo dan Ali Wardhana Merakatali yang menentukan arah pembangunan ekonomi Indonesia selama 1967-1997.

Siwalat politik yang buruk pada tahun 1957 memaksa Sumitro meninggalkan Jakarta. Mei 1957 ia ke Tomolita dan bergabung dengan TROK. Ia menjadi buruh dan sempat melakukan aksi ke Padang, Pekanbaru, Bengkulu, kemudian menyamar jadi kapal kapal menuju Singapura. Ia kemudian pergi ke Saigon, juga berganti menyamar sebagai kelab kapal lalu menuju Manila untuk melakukan kontak dengan Perintis.

Sepuluh tahun ia berada di pelarian, hingga rezim Soekarno terbangun dan Cite Baru mulai berkecambah. "You just remain unknown and I just remain myself." Itu yang dikatakan Sumitro saat menjawab pertanyaan Soeharto untuk kembali ke Indonesia pada 1967. Soeharto butuh perantara ekonomi Perhubungan 1968. Sumitro terpilih menjadi Menteri Perdagangan hingga 1973. Keluar dari kabinet pada tahun 1978. Sumitro menjadi konsultan dan anggota

tuhan Bertugas untuk penghargaannya diperolehnya 41 Bintang Mahaputera Adipradana (II), Panglima Mangkara Negeri dari Kerajaan Malaysia, Grand Cross of Most Exalted Order of the White Elephant, penghargaan First Class dari Kerajaan Thailand, Grand Cross of the Crown dari Kerajaan Belgia serta yang lainnya dari Republik Yunania dan Venesia.

Salah satu anaknya, Prabowo, cucunya putrinya Soeharto ini menempatkan Sumitro dalam posisi terhormat. Namun, Sumitro sebenarnya tidak beribadah kepada Tuhan melainkan ke dunia terdapat permasalahan, antara lain mengenai korupsi. Buganya pertukaran Prabowo dengan Siti Jodiyah pada Mei 1983, hanyalah *historical accident*.

Pada usia menjelang 84 tahun Sumitro meninggal dunia pada Jumat, 3 Maret 2001, pukul 08.00 di Jakarta, setelah beberapa lama dirawat karena sakit jantung perawatannya dilaksanakan di Rumah Sakit Utama Karet Bivak, Jakarta Pusat. ****

SUKARNI

(Pejuang Kemerdekaan)

Sukarni Karodiwangi memang tidak memegang peran sentral dalam perjuangan kemerdekaan. Namun perannya sangat menentukan. Induhendrianting, kita tak akan memproklamasikan diri tanggal 17 Agustus 1945, kalau tidak ada Sukarni La muncullah Soekarno-Hatta dan mereka berdua perampitnya itu menyatakan bahwa Indonesia sudah merdeka.

Saat itu, Sukarni yang mewakili pemerintah sudah merasa gerah dengan sikap anti anti ser yang dipertahankan Karo dan Soekarno-Hatta menyilapi menverahnya. Jipang berhaluan Sukarno Ketompok amal mulai itu kemudian muncul Soekarno-Hatta ke Rengas dengklak Jawa Barat Setelah itu memantaukan wacana of pada untuk menyatakan kemerdekaan disetujui, maka oleh proklamasi para diangsta dan dihe-rakan secara resmi.

Sukarni lahir di Blitar pada tahun 1912. Ia adalah aktivis politik yang penting berkebangsaan. Musykar-

Ylbya. Bawarrak lamyon bertak, el pettekalluulv lamyon
smpf-arak Belanda. Hampir setiap hari, anak pada
geng sapi ini menantang berkelahi sinvo-sinvo Be-
landa. Ketidakeakurannya terhadap penjajadi toja,
vya aneipalora, pengraah gurawya, stola. Atawa

Permainan Sakarra sampai memual cetua Indone-
sia. Mula, vabang, illak. Permainannya, vlayon, larak,
Karya saat ini re-urapah, pordididid, di kanyadon, ber-
tollak, merr, di sukorta, memonawya, makni, merrak,
pudle, dulla, pottill.

Semula, merrak, elak, merrak, vobkaron-Hama,
memperdonkanmaka, korvottekuan, K, sruatun, merr,
lirak, merr, elak, konyak, pordidid, pottill, merrak. Pa-
koll, merrak, merrak, pordidid, merr, merrak, besan, dalar,
permainan, pordidid, Indonasia, saat, merrak, merr,
lirak, merrak, konyak, merrak, merrak, merrak, pordidid,
merr, merrak, Sakarra, merrak, merrak, merrak, merrak, ber-
mendak DPR dan MPR. Urahe, merrak, merrak, merrak, merrak,
KNPI. Sakarra, pordidid, yang, merrak, merrak, merrak, merrak,
merrak, budak, merrak, merrak, sebagai, merrak, merrak,
merrak, yang, merrak, merrak, merrak, merrak, merrak,
merrak, merrak, merrak, merrak, merrak, merrak, merrak,
merrak, DPRK, dan, Konstruksi.

Napras, merrak, merrak, merrak, Bang, Karyak, merrak,
merrak, Mollak, Pordidid, Mollak, Sakarra, merrak, merrak,
kebudakan, kebijakan, Sakarra, merrak, merrak, merrak, de-
bayar, merrak, merrak, merrak, merrak, Sakarra, merrak,
merrak, merrak, merrak, merrak, merrak, merrak.

Ia wafat pada 13 Mei 1971 sewaktu menjadi se-
laku anggota Dewan Perwakilan Rakyat RI ****

SURYA WONOWIJOYO

Manajemen, Pendiri PT Gudang Garam, Tbk.

Gudang Garam merupakan salah satu produsen rokok paling sukses di Indonesia. Bersama kompetitor lainnya, PT TML Sempurna, di awal-awal waktu mereka berdominasi dengan produk *mesin*, namun selanjutnya eksistensi Surya Wonowijoyo, pendiri sekaligus pemilik awal Gudang Garam, meriyakan salah satu peletak dasar modernisasi industri rokok, sebuah industri yang berperan besar bagi perekonomian nasional. Selama meriyakan teraga *kerja* dalam jumlah besar, produsen rokok merupakan penyumbang pendapatan negara dari pola pajak *kecil* selama PT Gudang Garam (Tbk) menjadi salah satu saham *terbesar* yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta.

Tom Hays, *Chief Executive Officer* Surya Wonowijoyo lahir di Sukoharjo, Jawa Tengah tahun 1927. Pada usia tiga tahun ia sudah bermigrasi ke Indonesia bersama keluarganya ke Indonesia dan tinggal di Sempang di Pulau Madura.

Sejak kecil ia memang suka di begut di hidung
mendusi rokok. Ia sempat bekerja di pabrik rokok "95"
milik ayahnya. Kemudian, tidak lama Surya memu-
hakan kedua Terovaca penyundutan ayahnya. Hilang
oleh 80 batang lainnya. Ini membuktikan bahwa ia
memiliki peng-rah dan kebiasaan kecenderungan.

Pada usia 35 tahun, ia mendirikan perusahaannya
sebuah pabrik rokok Gudang Garam di Kediri,
Jawa Timur. Kemudian, jilbab periberalternatif Gudang
Garam diperolehnya dari mimpi berdiri pada tahun
1958. perusahaannya ini kemudian berkembang pesat
dengan 500 ribu karyawan yang menghasilkan 50
juta batang kretek setiap bulan. Pada tahun 1966,
Gudang Garam adalah terjual sebagai pabrik kretek
terbesar di Indonesia.

Jatuh bangun Surya terus merintis bisnisnya. Ia
bekerja tanpa modal yang cukup kecilnya kerja keras.
Seringkali ia baru meninggalkan pabrik pada liburan.
Iwa kewirausahaannya benar-benar tampak dari
layak menjadi contoh bagi entrepreneur lainnya. Ia
adalah satu dari segelintir pengusaha ketumaran
Citra yang sukses di Indonesia. Tanpa modal pasifitas
dan koneksi dan pemeliharaan. justru ia menciptakan
peruntungan pendapatan cukup terbesar bagi negara.

Surya meninggalkan pada tahun 1988, tetapi hasil
karyanya tetap sangat bagus. Kemudian Surya tidak
sa-sa. Pada tahun 2011, Gudang Garam sudah me-
miliki enam unit pabrik di atas lahuu sekitar 100
hektar di tiga buah dan sekitar 3000 karyawan tetap.
Cukai rokok yang di bayarkan mencapai lebih
dari Rp. 100 triliun per tahun *****

SUTAN SJAHRIR

(Negeralasta)

Dulu saat Indonesia masih Kominfo, para Sjahrir cukup menonjol, jadi pemerintahan Republik Indonesia yang masih muda itu diuntungkan oleh "Terorisnya Bung" alias Kartas, Bung Hatta, dan Bung Sjahrir, dalam dikertanya sebagai *brooding culture*, ketertanya merupakan tokoh-tokoh perintis/wa-
lek bangsa yang terus menjadi legenda. Karena per-
mawakannya yang matang dan pembawaannya yang
peduli, ia terus berlanjut, ia sering disebut "Si Bung
Kecil".

Sutan Sjahrir lahir 5 Maret 1909 di Padangpan-
jang, Sumatera Barat, dari pasangan M. Rusul Cahic-
Mahn Raja Sjahrir dan Siti Rahulu. Semula mem-
makan Europese Lagere School dan MULO di Me-
dang pada 1926, ia melanjutkan pendidikan ke Algo-
myne Middlebore School, Juruat, Westerb. Klasikal
di Bandung. Dalam perjalanannya di Indopraya, Sjahrir di-
kenal sebagai figur yang *low profile*, sekaligus politis.

yang andal dan berpendidikan tinggi. Ia juga dikenal sebagai karakter tokoh yang konsisten antara pemikiran, perkataan, dan perbuatan.

Beberapa bulan sebelum Soekarno membertukar Pengerjaan Nasional Indonesia pada 4 Juli 1927, Sjahrir sudah membidikan pertukaran yang tulus-tulus yang kelak menjadi Perdana Menteri. Sjahrir juga menaruh perhatian besar pada pergerakan buruh. Ia pernah di Lampung membawakan makalahnya (ditiriskan sebagai buku berjudul *Serikat Kerja* dalam Kongres Buruh di Surabaya, 1932) berkes makalahnya itu, Sjahrir terpilih sebagai Ketua Central Bureau Buruh Indonesia yang berkedudukan di Surabaya. Pada tahun yang sama Sjahrir terjun ke pergerakan politik di Indonesia dan memimpin PMI Utara.

Seperti halnya Bung Karno, kehidupan Sjahrir juga banyak diwarnai kesengsaraan dalam penjara. Pada usia 29 tahun, untuk pertama kalinya ia berkenalan dengan penjara. Pemerintah kolonial menganggapnya sebagai perajal politik karena ia memimpin suatu organisasi yang mengorganisir perlawanan serikat buruh-buruh Indonesia. Ia ditahan ke Dugul.

Pada era pemerintahan Jepang, ia dikenal sebagai sosok yang menolak keras bekerjasama dengan "saatannya". Curas politikanya ini bertentangan dengan langkah yang diambil Soekarno yang bersedia bekerjasama dengan Jepang.

Setelah proklamasi Ulfkemerdekaan, Sjahrir aktif dalam pemerintahan RI. Ia diangkat menjadi Ketua Badan Pekerja KNIP. Pada 14 November 1945, ia menjadi Perdana Menteri Republik Indonesia yang

perjuangan. Ia memiliki segala bentuk masyarakat dan internasional agar suatu masyarakat keadilan. RI

Sahib menaruh harapan pada perjuangan le-
sual jalar diplomasi, walaupun politik diplomasi
ditemani pihak oposisi Ima Mubaka, sehingga kabu
berjalinan akhirnya pada. Wang Karno mengemul-
nya Ugi menjadi Perdana Menteri dengan dua kali
sebelum, digantikan Aun Saifuddin. Tahun 1947
ia mengadakan Dewan Keamanan PBB untuk men-
bela Republik Indonesia yang baru diriku Belanda.

Sahib merasa perlu mengaktualisasikan pemu-
katan-pemikirananya tentang sosialisasi melalui jalur
politik praktis. Pada tahun 1948, ia mendirikan Per-
ni Sosial Indonesia (PSI) Melalui PSI, Sahib ba-
nyak mengkritik kebijakan Soekarno dalam dasawarsa
1950-an, yang dianggapnya terlalu menyuarang

Ketidakharmonisan antara pusat dan daerah di
Jalan-Jalan kesetia, menimbulkan berbagai pengu-
lukan PSI terbelak dalam pucuk konflik tersebut
Pusat mulai yang kemudian dituduh menjadi dalang
pengolok-olok yang berujung pada pemberon-
takan PKRI. Akibat bunam, PKI baru, Karno, serta
toleransi PSI dari kematian Sahib. Tronis sekali se-
orang aktivis pejuang komunistik akan dan mantan per-
dana merana, hanya mengkhatai perantara di masa itu
nya.

Sahib berstatus sebagai kahanan politik sampai
akhir hayatnya ia meninggal dunia akibat serangan
darah tanggal 9 April 1966, berakibat dari ke-
sulitan, ia diwawancarai oleh sebagai PdMawani Na-
sional. ¹⁰

SUTAN TAKDIR ALISJAHBANA

(*Sastrawan Pelopor Angkatan
Poeidjangga Baru*)

"*Satu hari, satu amal manusia; satu usul; satu ta-
ma; kapan Sekarang ini, semua kebudayaan-kebudayaan adalah
kebudayaan son.*"

Sialli Berhacira, tentang sejarah sastra Indonesia
modern yang mencerminkan nama Sutan Takdir Alisjah-
bana, ia bukan hanya pendiri Angkatan Poesdjangga
Baru. Ia merupakan salah satu peletak dasar peradaban
barren dengan menjabarkan bahasa Indonesia sebagai
bahasa modern. Lewat *Yunibhina Baru Bahasa In-
donesia* yang dituliskannya, Takdir adalah guru pelajaran
bahasa Indonesia di setiap sekolah. Dalam Komisi
Bahasa Indonesia, organisasi diantar lain yang Takdir
berhasil mengahimpun 400 ahlinya dalam bahasa
Indonesia.

Udara di Natal, Uparwali Selatan di Februari
1908, Takdir mengahapi orang kampungnya. Ayahnya
berdarah Jawa, yaitu Kaden Alisjahbana, pelai Sali
tan Ardi Gelar-tan di suatu keda di Uluwu Resni

ianan Yogyakarta. Malah, ia pernah dimarahi atas anggapan-anggapan aktivitas Seno Alibasya (pergerakan Pa-
rajawati Diponegoro) yang ditulis di Yogyakarta.

Takdir sudah menulis sesas-batasnya. Ti tahun ketika menulis *Kejagal di Muhammadiyah*, ia mengunjungi *Sriwijaya dari Jakarta ke Palembang*. Semangatnya kecewa-pung di dalam dunia pendidikan. Takdir akan tetap memiliki tempat di dunia tulis-menulis.

Bermula dari kari sebagai pegawai borongan per-
kerabatan buku *Seni Pecahan*. Takdir mulai menulis
kemudian menulis *Malu dan Puluh*, *Peristiwa Malam*
(1929), *Daun yang Itu*, *Kembara Pulau* (1932), *Janak*
Terkembang (1937), *Amuk Demam di Sarung Demangan*
(1942), *Pelarian Moya* (1953), *Gratis Amara* (1958)
Kisah dan Cerita (1960) *Wangsa Perumahan di Per-
sahabatan Samudra*.

Ketika Alibasya melaksanakannya *Seni Pecahan*, pety
dari ke Medan, pesannya digantikan Takdir. Saat itu
ia mulai menulis *Getaran Seni* (1937) de-
ngan redaksi-penerbitan *Persepsi* di Medan. *Seni* di-
sunting Hanc dan Aris Hamzah Sekeloa. *Seni* memang
indikator Indonesia menjadi arti gerakan *Wongjaya-
go* baru, di antaranya Prof. Husein Djayaningrat,
Marta Ulfah Bantoso, Mr. Saraning, dan Herwa-
darmanta. *Persepsi* *Seni* Alibasya pertama kali
diterbitkan oleh Kalkulatif A. Djalmet, seorang berke-
bangsaan Belanda.


Perjalanan Takdir dalam dunia sastra menghasil-
kan suatu kemampuan yang akan terus meningkat, vi-
perjuangannya baginya, sastra yang bertanggung-
jawab adalah, yang bisa menjadi kebanggaan dunia
baru. Tidak efektif dalam individualisme atau se-

Takdir mereturahkani penguasa yang egois, tetapi kepedulian terhadap krisis yang terjadi dalam masyarakat Modernitas, yang dilandasi esensialitas adalah fungsi penerbitan Takdir. Konsep inilah yang ia pertasitirkan sejak Polemik kebudayaan di era 80an.

"Mendebat ketika itu adalah mengenai pertika alam antara yang serba memajukan kebudayaannya progress (dikuasai nilai ilmu dan nilai ekonomi yang melahirkan teknologi) dan yang serba memantakan kebudayaannya konservatif (kebudayaannya tradisional yang dikuasai oleh nilai-nilai agama dan seni). Yang pertama berlandaskan keasionalan, pikiran, sedangkan yang kedua berlandaskan intuisi, perasaan, dan imajinasi," tulis Takdir di tahun 1980. Bagi Takdir, kebudayaan adalah totalitas ilmu, teknologi, seni, agama.

Tulisan Rorittahogeschout dan Letterkundige Takuliet Jakarta, 1982 ini adalah pendiri Yayasan Memajukan Ilmu dan Kebudayaan (YMIK) serta Universitas Nasional. Ia sempat lama jadi editor, ia tak pernah lebih mengutamakan penerjemahan karya-karya asing secara besar-besaran. "Lihat jejang, nite reka sampai menerjemahkan ensiklopedi," katanya.

Takdir sempat mendirikan kelas *vision among perudulikan* dan perkerobangan bahasa (indonesian, karena "bahasa yang pernah menggetarkan ilmu linguistik itu, alangit kesanggupannya, merepresentasikan 13 ribu tahun, masih terbentang. Belum menjadi bahasa modern, bahasa dunia, yang di dalamnya ilmu pengetahuan dan teknologi masuk."

Situs Takdir Aljablana wafat tanggal 17 Juli 1995, namun pengaruhnya akan tetap terasa. 

SUWANDI

(Perintis *Ejaan Suwandi*)

Bahasa merupakan salah satu identitas penting bangsa yang mendua. Setelah 17 Agustus 1945, RI memang telah berdaulat Bahasa Indonesia telah di-lupakan secara resmi sebagai bahasa negara, seperti yang ditetapkan dalam UUD 1945.

Namun sistem ejaan Van Ophthoffen masih berlaku. Sistem ejaan warisan pemerintahan kolonial Hindia Belanda tersebut dianggap perlu untuk diperbarui. Munculah Suwandi memperkenalkan sistem ejaan baru pada tahun 1947.

Saat itu, Suwandi menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Pengajaran. Sistem ejaan yang digagas-nya itu kemudian dikenal dengan nama sistem Ejaan Suwandi, atau dikenal juga sebagai sistem Ejaan Republik Indonesia. Sistem ejaan itu berlaku selama 25 tahun sebelum diganti oleh pemerintah Code Baru dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) pada bulan Agustus 1972.

Suwanda kelahirannya 1879 ini dikenal sebagai sosok yang nasionalis. Lulus dari sekolah pangreh panya, ia meraih gelar sarjana hukum. Kemudian ia menerbitkan *Haras* di Paris. Ia menjadi pahlawan pertama yang berhasil meraih gelar tersebut. Dengan latar belakang bidang hukum yang dijelaskannya, ia langsung diangkat sebagai Menteri Kehakiman dalam Kabinet Spatier I dan II. Namanya diabadikan sebagai nama sistem ujian ketika ia menjadi Menteri Pendidikan dan Pengajaran pada Kabinet Spatier III *****

TAN MALAKA

(Pelopor Komunisme di Indonesia)

Dalam catatan sejarahwan Rudolf Mrazek, Ibrahim Diah dan Malaka adalah Bapak Republik setelah George Washington, Bapak Bangsa Amerika Serikat. Sedang menurut Harry A. Poeze, penulis *Bergulutan Menuju Republik, Tan Malaka, 1925-1945*, Tan Malaka adalah tokoh kontroversial dan paling misterius dalam sejarah Indonesia modern. Ia memiliki peran yang penting dalam kemerdekaan RI, namun perannya cenderung dikaburkan.

Tan Malaka lahir di Paria, Gading Sumatera Barat tanggal 14 Oktober. Ada yang menyatakan ia lahir tahun 1894, 1896, atau 1897. Menurut Poeze, ia berangkat merantau 1897 sebagai tahun ketelaran Uni Malaka, kebiduan kari asutun bahwa ia sudah masuk sekolah mulai pada 1903 yang diperjarakan, merantau mulai baru pada masa stam tahun. Seperti tahun ketelaran Tan Malaka yang telah jula, karuannya juga tidak meninggalkan jejak.

Tan Malaka menandatangani traktat pertobatannya di Bejarata, ia menandatangani persetujuan setelah gatra di Huarong, dan di Amsterdham. Ia sempat masuk di gatra di perkentaraan semesta, 1911

Sejak kepulih sebagai Ketua Partai Komunis Indonesia (PKI), 1924, ia mengadakan kerja terpenyaji par-tai komunis. Tujuannya adalah membentuk sebuah So-sialis terarah ke Rusia. Dalam aksi perogadahan para buruh perkentaraan di tahun 1923, Malaka ditangkap ia kemudian diasingkan ke Hollandia. Kemudian ia tem-berang ke Singapura. Saat tinggal di Singapura, Rusia, ia me-mulis buku berjudul *Indonesia dan Tempatanodi Timur yang sedang Bangkit*. Pada tahun yang sama, dia Ma-laka sempat di-sidang Komintern, Moskow. Di sana terdapat gerakan komunisme itu. ia menegaskan perlu-nya persatuan dan kerjasama dengan berbagai kelas sosial, termasuk kelas dan kelas menengah untuk yang menangkan perjuangan ia kemudian menjadi peng-hubung antara komunis Indonesia dan komunis di internasional

Di awal 1925, ketika berbelanja ke Cina, Malaka juga menulis buku kecil berjudul *Bola-bola Merah di Revolusi Indonesia* (Membuka Republik Indonesia). Dia kemudian mengabdikan peninkamannya untuk program politik, ekonomi, sosial, dan militer yang dipertanyakan dalam perjuangan kemerdekaan. Gagasannya ia ko-munikan di seray terwujud artikel-artikel Indonesia yang berjuangan mengabdikan Republik Indonesia. Dalam arti berartikan jika Muhammadiyah Yamin member Tan Ma-laka gelar Bapak Republik Indonesia.

Kemudian menyusul ke Indonesia, Terwujudlah pemberontakan Partai Buruh Indonesia melawan

pemerintah Belanda pada pertengahan dasawarsa 1920-an. Salah satu kritiknya tertuang dalam buku *Massa Actie* (terbit 1926), berisi analisis tajam (sejauh perhitungannya dikawatirkan) yang besar dan kuat untuk memfariskan revolusi. Ia adalah tokoh komunis yang paling gigih menentang keputusan PKI di Prombanan, 1925, untuk melakukan revolusi. Tan Malaka memelaskkan bahwa revolusi membutuhkan persiapan yang matang. Imbuhanannya diadatkan Terbuks, pemberontakan PKI pada tahun 1926 gagal.

Setelah sempat bergabung dengan kaum nasionalis untuk membangukan Indonesia yang baru merdeka, ditangkap dengan tuduhan menggerakkan aksi-aksi untuk menentang Pemerintahan Linggarjati, sekitar Maret 1946. Empat bulan kemudian, ia kembali ditangkap dengan dakwaan terlibat kudeta. Peristiwa ini membatalkan ia dalam bersaksi, dan ia dibebaskan.

Tan Malaka sempat bergelutnya selama dua tahun, sampai seorang tentara menembaknya sampai mati pada tahun 1949.

Hingga sekarang, kuburannya dan alasan penentangannya tetap misteri.⁴⁰⁰⁰⁰

TEGUH SRIMULAT

(Serimán)

Serimán adalah nama lain terakhir terungkap Teguh Sijunt (Kaharjoto) di akhir-akhir ini kelompok Arkan Bia Serimulat yang hingga kini masih eksis. Teguh dan kawan-kawannya menulis Serimán yang terungkap dari tayangannya antara lain komedi. Walau selangkah abad tidak ada teater rakyat yang mengemban seperti Serimulat. Kejayaan Serimulat menyebabkan penakliran-penaklirannya memuliakan kerakosannya sebagai sebuah nasional.

Teguh, anak jurnalis perantara Go Bok Kwie, dilahirkan di Solo pada tahun 1926. Dunia permainannya mengah pilhannya untuk merencanakan sekaligus mengembangkan diri. Dengan bekal kemampuan bermain kelompok, gitar dan akrobat, ia bergabung ke grup orkes-keroncong Bunga Murni. Ia pun ia bergabung ke dalam kelompok. Di akhir-akhir ini juga ia bertemu dengan Serimulat, timbang Bunga Murni, yang dimulainya pada 1960.

Gejala Millim Seimulal, sebuah teater tradisional Seimulal ini berdirinya sekitar 1954 di kota Solo. "Seimulal" memang diambil dari nama isminya. Aneka Kas Seimulal semacam ini berdirinya berdirinya pada 1961 di Jakarta. Hiburan Rakyat Seimulalnya. Dengan menggunakan dialek dialek Inumorm khas surohnyan diunjaring improvisasi penatannya yang ipuk Seimulal ini juga menaruh hati warga Surabaya. Teguh (pemula sutradara sekaligus penulis naskah Seimulal) melahirkan tidak kurang seribu cerita. "Cerita bisa sama tetapi alur ceritanya yang berlainan, itu apa yang penulis pemain bebas untuk berimprovisasi sesuai perannya." ujar Teguh membuka tabulasi sukses grupnya.

Seimulal semacam sukses Caturang Seimulal didirikan di Jakarta, Semarang, dan Solo. Pemain-pemain lipnya dalam seminggu kerja bisa sudah ke kota-kota tersebut. Seimulal karyawan baik berusaha untuk agar mereka hidup dalam "asrama" yang dibayar di sekitar panggung. Untuk pemain lipnya yang keberadaannya sering bertam, tunggal Teguh mewajibkan mereka untuk memisahkan hemarnya untuk dana kas Seimulal. Meski berangkat dari kelompok tradisional, Teguh mampu mengoptimalkan prinsip manajemen secara profesional dalam kelompoknya.

September 1996, Teguh meninggal dunia di Solo akibat stroke. Namun Seimulal tetap eksis sebagai tontonan tradisional yang mampu bersaing dengan hiburan modern yang datang dari mancanegara ****

THAYEB MOHAMMAD GOBEL

(Pengusaha)

Thayeb Mohammad Gobel dengan PT Nasional Gobel adalah pelopor industri elektronik di Indonesia. Ia masuk pertama dalam dunia elektronik bernilai dari pidato Presiden Soekarno yang menggariskan setiap pelatu bisa memiliki barang mewah seperti radio dan lemari es. Kredit dari Bank Nasional Nasional sebesar Rp 5 juta, digunakannya untuk mendirikan PT Transito Radio Mfg Co yang memproduksi radio merek Yungo. Seluruh komponennya diimpor dari Austria. Pada 1962 Gobel meluncurkan produksi televisi pertama di Indonesia.

Kisah hidup Gobel dengan segala impiannya bermula dari Desa Tapo, Gorontalo, Sulawesi Utara, pada 12 September 1930. Pergerakan kedua orang tuanya membuat Gobel dan adiknya, Dharm Gobel, hidup merumpong dan saudara yang satu ke saudara yang lain. Meski bisa berkumpul dengan Ibu kandungnya saat ia bersekolah di Sekolah Rakyat, ia in-

ru, berbagai kaulah sayang dengan ayah-ibunya, guru, SD di Tinombolo. Setelah SK ia hidup dengan pamannya di Gorontalo. Ia pindah lagi ke rumah pamannya yang lain di Majasari. Di sini ia sekolah SMP dan SMA milik perguruan Sawengading.

Setelah berganti-ganti pekerjaan, dari guru SMP hingga wakil direktur, akhirnya Gobel berkecukupan mendirikan perusahaan sendiri. Awalnya gagal, dan ia kembali jadi karyawan. Ketika kembali ke dunia bisnis, berkat pengalamannya, sudah cukup, dan ia meraih sukses. PT Transito dan PT MFG Co. didirikan pada tahun 1957 setelah Gobel menikahi Annie-Nenta. Nama perusahaan itu kelak berubah menjadi PT Gobel & Transito.

Gerakan 30 September 1949 ia meniti karir (walaupun berganti-ganti) di berbagai organisasinya. Keceplos koleganya menipu sahamnya kepada Gobel tahun 1956 ia merasuki panggung politik. Pengawasan Ham Samanhudi, HOS Tjokromadono, dan Agus Salim itu pernah jadi ketua DPR/MPR dari Partai Serikat Ulama Indonesia (PSU) dan menjadi ketua Dewan Pimpinan Pusat PUI.

Ketuarwaan (PU) No 1 Tahun 1972 tentang asal-panggung dengan pihak asing, memberikannya keberuntungan. Pada 1970 Gobel melakukan ekspansi usaha berpattangan dengan Mahasanti Electric Industry Co. Ltd. dan Jepang dengan modal US\$ 15 juta. Perusahaan miliknya berganti nama menjadi Nasiona Gobel. Pada 1988 persahabat ini mengusa 22 persen pangsa pasar elektronik di Indonesia. Ia telah mengekspor produhnya ke 57 negara.

Pada 2 Juli 1984 Gobel meninggal dunia ****

TIRTOADHISOERJO

(*Wartawan dan Pelopor Industri Pers
Bumiputera*)

Dunia fotografi punya Kasim Cembas sebagai sulung, dunia jurnalistik punya dan kalangan bumiputra. Soewandi adalah pelopor jurnalistik yang berlandaskan secara gazali-nisani. Maka dunia pers punya R.M. Tirtoadhisoerjo dengan *Soenda Berita*-nya. Sebagai mulailah pers persatuan di tanah air yang dibayar, disubsidi, dan diterbitkan bumiputra.

Meski sebagai pelopor, namanya mereka tidak terlalu banyak dikenal dan dikenang, orang Eropa jurnalis Belanda menganggap Tirtoadhisoerjo sebagai *oudegenoot* (seolah-olah) *journalist* atau wartawan Indonesia yang terpuja dan dihormati. Ia melangkah lebih jauh dari keberangkatan multistri komisi saat itu. Tirtoadhisoerjo namanya tercatat dalam kalangan bumiputra yang terpuja melangkah dari kalangan pers ada banyak Belanda atau Cina.

Tirtoadhisoerjo lahir 1880 di Blora, dengan nama Djokoroeno. Kesuksesannya lahir dunia jurn

indriik sudah dituliskan semesta beraturan serabihan belan-
tubun. Berawal sebagai pembantu menulis koran *Pita-
ra Ghonda*, ia pindah ke *Penerbitan Pita* sampai
menjadi pemimpin redaksinya. Proposisinya diterima
oleh Bupati Ciamis R.A.A. Prasaradewa, hingga
diterbitkan *Sembel Revisi* sejak berdirinya pada 1903 di
Bandung. Tiro menulis *Melan Pijar* pada 1907.

Gesam kebanyakan pemula yang belajar dalam
satu revolusi dengan politik juga menulis pada
dari Tiro. Ia adalah pendiri Serikat Dagang Islam
tahun 1911. Di Suku Tiro sempat diasingkan ke Krakon-
tung, Lampung, karena aktivitas politiknya.

Ia meninggal dunia pada 19 Desember 1918 di
Jakarta dan dimakamkan di Makam Margga Pak
Yakut, 1974. pemerintah menobornya menjadi Pe-
nulis KAS Indonesia. ****

TJIPTO MANGOENKOESOEMO

(Pelopor Pergerakan Nasional)

"Misi kami adalah *legitimasi, unifikasi*" -

"Tugas hidup saya baru mulai setelah *tinggal*"

Itulah misi jenderal keteguhan Malay yang dia luncurkan Mangoenkoesoemo, kepala sekolah *Widyadarmas* di Surabaya, Jawa Tengah. Pengirimnya adalah anak suksesi kolonial Idris Tjipto Mangoenkoesoemo, dukun muda yang menentang pemerintahan kolonial Belanda pusing karena kegiatan pergerakannya. Mangoenkoesoemo pun maklum, sementara lagi ia lakukan "kegiatan" politiknya itu.

Pada tahun 1912, pemerintah kolonial mengorganisasi lingkup pengelompokan Rikada Ople van Oranje Nassau oleh Dr. Tjipto Mangoenkoesoemo, pendiri *Indische Partij* (organisasi politik pertama di negeri ini). Organisasi ini diberikan status hukum membebasnya persyariatkan yang membawahi dari Malang. Tjipto memperlakukan dengan hargaannya itu dengan "sangat" yang akan lingkup itu tidak

ke samping di dalam, meluntakan seluruhnya di karibing belakang olatannya. Athasi setag serdadu Belanda yang melahutnya tidak mengizinkan kepala Tjpto melantakan ke arah pomlatnya. Tjpto sekhatnya itu ngembaliin buwang pengelarnya itu kepada perac etnah Belanda setelah perantarnya untuk nambantas pes di daerah Solo ditolak. Perolakan itu serokan membulatkan tekadnya untuk masuk dalam kubu revolusi.

Dilahirkan pada 1896 di Desa Perangan, Jepara, Jawa Tengah. Tjpto menamatkan studi di School Ter Opleiding van Indische Artsen (Stovia) atau Sekolah Dokter Barat, di Jakarta. Dokter yang ahbarnya menjadi tokoh nasionalis radikal ini sejak remaja sudah menaruh perhatian terhadap pembelaan nasib bangsanya. Pada usia 2 tahun, dr. Tjpto sudah menulis artikel yang mengkritik kebangsawanan. Artikel yang ia tulis itu sering dimuat antara lain di *Jurnal De Locomotief*, Semarang. Ujraluk: "Bapak Semendeluan Indonesia", sikap egalitarianisme. Tjpto telah mengilhami semangat kemerdekaan dalam nakesa tua. Meski selalu berpukman Jawa, wank Tjpto maia dari totalisme ia selalu menyuarakan tentang persamaan hak di antara warganegara.

Darah perubervotak lahbarnya yang terhibat dalam Perang Diponegoro menurut ke dalam realitanya ia tidak hanya melahirkan tulisan-tulisan gemang tapi juga sekam taruk ke desa-desa namban ceramah dan menggalang pemogokan. Ia tergolong pentropu pergerakan yang merasak politik kooperatif.

Indische Partij ta diilon bersama broesi Bouwee Bekker dan Soewandi Soerjaningrat. 1912 Partai

politik, dan akhirnya berujung sebagai korban pemerintah kolonial tak menghendakinya. Gupro dan Soewandi alihuang ke Banda dan Rakyat, namun mereka memilih untuk merumpi di Selatuda. Pada tahun 1914 keduanya kembali ke tanah air dan mendirikan *Nationaal Indische Partij*.

Namanya kini dikenang karena perannya sebagai bapak bangsa. Kesetiaannya menentang kaum penjajah dan tolak perjuangannya banyak mengilhami generasi yang lahir sesudahnya. *****

TJOET NYAK DIEN

(Pemimpin Perang Aceh)

Keberanian pemimpin ini terkandung hingga sebelum setelah kematiannya. Ia memimpin langsung rakyat Aceh berperang melawan penjajah Belanda.

Tjoet Nyak Dien lahir tahun 1828 di Aceh. Pemuda yang telah menentang segala yang ia trahki. Selama Aceh berperang melawan Belanda, Tjoet Nyak Dien kehilangan orang-orang yang dicintainya. Suaminya yang pertama, Jenko, Ibrahim Lam-tiga, yang berjuang bersama akhirnya tewas di medan pertempuran. Pada tahun 1890, Teuku Umar (suaminya yang kedua sekaligus rekan sesama pejuang) juga gugur di Matillob.

Ia tidak menyangkal perjuangannya dari dalam ber-tung. Ia bergerilya, keluar masuk hutan dan gunung-gunung. Ketika ia dan sekutunya tua, daya tahan fisiknya pun makin melemah. Setelah sekian tahun me-mimpin pasukan menentang Teuku Umar, pan-dangan matanya mulai rabun.

Kondisi yang membolehkan itu menimbulkan masa lalu pemerintah yang sangat kaya. Pada 1901, Gubernur dan Pangeran Pangeran memiliki Belanda dan mereka akan akan menjual perampasan. Ia akan memunculkan mereka pemerintah yang Nyak Dury yang telah melantik, mereka akan jasanya mereka.

Menjadi Belanda yang sangat "memerintah" yang Nyak Dury, pemerintah ini adalah pemerintah yang ke-Indonesiaan/luar negeri kepada pemerintah nasional, pemerintah nasional mereka yang sangat.

Sebagai hasilnya, ke-larikan di-luar ke-Katanyak, Belanda Jacob karena Belanda Indonesia pemerintah (yang Nyak Dury tidak menandatangani perundang-undangan kembali), maka pemerintah yang berkeadilan, ke-Indonesiaan karena hak-haknya di-luar ke-Indonesiaan Jawa Barat.

Yang Nyak Dury adalah di pemerintahan pada 10 Juni 1908. Oleh pemerintah di-luar Katanyak, Nasional

TJOKORDA RAKA SUKAWATI

*(Penemu Sistem Tanyu Pancang
Sustobahu)*

Keterbatasan ilmu biasanya mendorong orang untuk lebih kreatif. Itulah yang dialami oleh Ir. Tjokorda Raka Sukawati, untuk memecahkan dilema dalam membangun jalan tol di Jakarta, antara terburu-buru atau tepat dan biaya.

Dalam 80-an keprihatinan sosial melanda dalam pembangunan jalan tol sepanjang Cawang-Tanjung Priok. Jika jalan tol yang dibenpakan di atas jalan lay pass Alimul Yari itu dibangun dengan metode konvensional, jalan akan semakin memuncak. Akibatnya, akibatnya horizontalnya berukuran kurang 22 meter, yaitu sama dengan jalan lay pass itu sendiri. Pembangunan jalan tol yang justru memunculkan kemacetan, jalan bertentangan dengan tuntutan pembangunan jalan tol itu sendiri. Musti ada alternatif lain, yaitu memakai cara baru, seperti yang dilakukan di Singapura. Kendalanya dari aspek ini ada dalam jumlah lebih mahal.

14) Hokoredu Saka Sukawati berduai mengunjungi keruwetan ini dengan menciptakan uang palsu yang nilai nominalnya sama. Seseorang Seseorang bekerja dengan para para para yang bisa bergerak dan memutar dengan uang dengan sebagai simbol. Uang yang ini adalah dengan nilai sekitar lain *by me*. Setelah kerja, uang ini dituntut 90 orang. Raka Sukawati berhasil membuat tindakan ini yang memungkinkan dia yang *me had* sekitar 180 ton ini berputar di dan kepala *me had*.

Tanggal 17 Juli 1988 menjadi hari yang bersejarah bagi di Tokyo oleh Raka Sukawati. Untuk pertama kalinya Seseorang akan diinjeksi. Dengan hari penemuan, Raka menyaksikan uang horizontal sepanjang 22 meter ini perhaban berputar. "Juga hari ini tidak berputar, saya akan mengabdikan diri. Saya saya" katanya.

Tapi, Raka Sukawati tidak perlu mengabdikan diri. Seseorang hasil ciptaannya, mencapai sukses. Setelah dipatenkan, hasil kerjanya itu kini menjadi salah satu komoditas ekspor yang menghasilkan lebih

TONY KOESWOYO

(Pelopor Musik Pop Indonesia)

Pada saat Orde Lama berkuasa, Koes Plus menjadi salah satu "penggerak budaya Barat yang merusak" Song Karu, menyebarkan musik Koes Plus, dan lain-lain. Banyak Koes Bersaudara adalah "musisi yang tidak takut" ala The Beatles. Karier dianggap berhasil seves-lisamen, persendiril Koes Bersaudara sampai mencapai penjara.

Setelah Orde Baru berkuasa, Koes Plus kembali dapat angin segar. Musiknya semakin diterima oleh banyak kalangan, termasuk anak-anak. Koes Plus lalu menjadi legenda musik pop Indonesia, yang eksistensinya diakui hingga sekarang.

Tak bisa membayangkan Koes Plus, tanpa menyebutkan nama Tony Koeswoyo, Arsitek sekaligus salah satu tokoh musik pop ini lahir di Toban. 19 Januari 1938. Ia adalah anak kedua dari delapan anak Koeswoyo, pasangan karyawan Perum Tuluha. Ditumbuhkembangkan saudara-saudaranya, Tony memang paling berbakat.

in malar nyamanlain gitar, ukulele, biola, piano, dan organ. Agus pawai mencipta lagu yang banyak ditamirkan Koes Plus.

Koes Plus sebenarnya lahir terinspirasi oleh gaya musik Everly Brothers, grup musik Amerika yang memproduksi lagu-lagu bernilai tinggi. Di tahun 1970-an lagu-lagu yang seperti itu mampu merangsang popularitas lagu-lagu seridu ala Kachemar Santofe. Koes Plus sendiri berjaya pada era 1970-an, meski sempat diwarnai pertikaian dengan Namo, yang beres mendendok kolompok No Koes. Tahun 1980-an nama besar Koes Plus sempat tergugul, namun lirik perenggaman Koes Plus dari kalangan generasi baru mulai bermunculan.

Tahun wafat pada tahun 1987 adalah momentum karier anak-bunda Namo namanya yang semakin sebagai salah satu pelopor musik pop Indonesia. ***

USMAR ISMAIL

(Banyak Perfilman Nasional)

Dunia perfilman nasional harus berterima kasih kepada Usmar Ismail atas kepopulerannya. Mentornya sejak dekade 20-an dunia layar lebar telah muncul dan berkembang di Indonesia. Akan tetapi baru pada dekade 50-an, dipelopori oleh Usmar Ismail, jagat perfilman Indonesia mengalami jaididinya.

Orang yang lahir di Bokatingga Sumatera Barat, 20 Maret 1921 ini memiliki talenta kreatif yang komplit. Ia tak hanya penulis skenario, sutradara, tetapi juga seorang penyair, wartawan, dan produser. Ke-lompok *triad* awalnya, Mulyo, dikawal sebagai *pentet* teater Indonesia yang merukim musik dan teater Barat. Sementara filmnya, *Garuda dan Iwa* (1950), dia kendal sebagai film nasional yang pertama.

Sejak remaja bakatnya dalam dunia permas telah keblatir di sadai mentetaskan karya pertunjukan seninya menempuh pendidikan di AMS, Yogyakarta. Syair dan cerpen-cerpenya juga banyak dimuai

Pauzi Koesuma dan Kebudayaan Tintu: Meneroka Eksistensi dalam Dunia Film, 1947-1955 menghadirkan komposisi Subit, Purnot, dan sejumlah kebudayaan *Arca*. Pada tahun 1947 ia terpilih menjadi Ketua PWI (Persatuan Wartawan Indonesia)

Ika karya perannya difasilitasi melalui film yang ia pilih secara selektif. Dengan memantapkan kompetensinya dengan mempelajari ilmu sinematografi di Amerika Serikat, 1953, bergabung dan AS ia langsung mempublikasikan karya-karya berkulitas. Di bawah bendera *Perfina* ia memproduksi *Laut Dan Mula* (1954), *Pedang* (1960), dan *Tanah Bawah Bawang Selatan* (1962). Melalui literatur kerennya, Lisana menerima penghargaan seni dan surat perhargaan bangsa

Lisana Lisana juga memiliki komitmen terhadap peningkatan kualitas insan perfilman. Ia mendirikan ATN (Asosiasi Tante Nasional Indonesia) pada tahun 1955. Selanjutnya ia berperan besar dalam membina dan memberuk dunia perfilman.

Ia meninggal pada tanggal 2 Januari 1971 dan dikemang sebagai Bapak Perencanaan Indonesia. Namanya diabadikan menjadi nama gedung pusat per film di kawasan Ragunan Sate, Jakarta. ****

VAN DEVENTER

(Dokter Agung Dokter Jawa)

"Jalla melawat, kempisani gawon" (Kellianjant
Hinda Jantayan manggah)

Seperdulan Mr. Conrad Theodre van Deventer
umudapi kesugihannya di pendidikan karek litaru-
putera Hindia Belanda, karek kati dulasari oleh ka-
remanan uan kelnangan tanah kolonial. Namun
dilasari atas talak, Dokter Eka yang digagzi van De-
venter, menjadi anggota awal perantara kaum bo-
miputera. Merang yang awalnya mendapat kesem-
pitan menerima pendidikan di Batavia, kati
lak segelintir kaum elite pribumi. Namun ternyata
mereka kelak menjadi pelopor gerakan kemerdekaan
Indonesia di awal abad 20.

Pendidikan van Deventer sebenarnya mewakili ke-
gelisahan beberapa kalangan orang Belanda teralli
Pemerintahan di tanah kolonial yang mempunyai pusep
Tanah. Pusep telah menggelisahkan mereka yang
arti-respektuas seperti Dirk van Hogendorp, Baron

van Eversel (seorang pemula di pemerintahan tanah
pasisir), Muller, dan lain-lain. Mereka menormas-
kan masalah-masalah takrif di bawah pimpinan janting
tersebut bisa menentukan perekonomian Belanda yang
kemudian seperti yang telah diuraikan di atas.

Isu yang paling kritis yang dikemukakan van E-
versel adalah masalah tanah. Tanah merupakan tanah
pasisir. Modernisasi negara Belanda dibayar (dibayar)
dari tanah pasihan. Karena itu dipandang perlu
untuk menentukan hasil Republik untuk integrasi an-
dara lain dengan cara memberi insentif kesempatan
menjadi penduduk di bupat. Menurut van Eversel
tanah yang jawab dari kewajiban integrasi
kependudukan rakyat itu adalah *essential* (sangat bu-
ruh) atau yang berhubungan Belanda terutama masalah
masalah pribadi khususnya di Jawa (dan Madura).

Lafal di Kaja (Mardjati, Hindia, 28 Septem-
ber 1957). Ayahnya adalah Direktur Sekolah Menen-
gani (1885) di Bandung, tempat ia juga belajar pada
tahun 1885. Pada tahun itu juga van Eversel men-
jadi mahasiswa di fakultas hukum Universitas ber-
nama pada tahun 1879 ia memperoleh gelar doktor
hukum dengan disertasinya yang membahas
tentang pasal-pasal hukum koloni menurut konsi-
lial Belanda.

Berkaitan dengan masalah pendidikan yang cukup
pada 1860 van Eversel lulus *voorsluitende exa-
men* (ujian pejabat tinggi kolonial) dari *Landhoof* di
Hindia Belanda. Ia bekerja sebagai hakim sampai ta-
hun 1885 dan menjadi pengacara di Semarang pada
tahun 1887. Kasus pengadilan antara pejabat dan peker-
jaan antara Troughen, baya, dan lainnya pada

pelaku dalam jumlah yang lumayan untuknya. Meron
ini sejajar dengan Fassar, hal itu juga mungkin mem-
berikannya masa beralih. Pada tahun 1897 ia kon-
tinu ke negeri Belanda.

Pengalaman di Hindia Belanda mendorongnya
menulis artikel di majalah *de Gids* (1899) yang berisi
tentang monopoli dan apa politik itu itu ia mema-
wakan tiga jalan untuk menalakkan monopoli kemak-
muran rakyat yakni melakukan amalgamsi (konsolidasi)
untuk mengurangi jumlah penduduk Jawa, dan per-
luasan usaha untuk menambah kesuburan sawah
serta mendirikan pabrik-pabrik. Model ini ia
Deyender ayah membesarkan, tapi (mencari) dia epot
anggap dan menerima ide pragmatis dan non-ideo-
logis (seolah-olah) apalagi memantulkannya bertepatan se-
ngun diungganya dalam bumi dan nilai baru. Gagasan
van Deventer (Herman dan) diresmikan oleh Sir Cecil

Blyth, menteri beragama Belanda (menjadi) di
sana itu sebagai langkah awal, diresmikan Kuntia
Munzer sebagai wakil rakyat Jawa dan Madura
pada tahun 1904. Cecil dan van Deventer dianggap
menjadi Kuntia Kuntia Kuntia tersebut dan dia
pakar pemerintah kemudian di Jawa dan Madura

Akhirnya konsep *ethnische politiek* pun diresmikan
pada tahun 1905 yang memerintah Hindia Belanda
sebagai di jalan pertama diyalakan sebagai utang re-
spon sebagai ketertarikan dalam pemerintahan ber-
kurva yang itu akan dibayarkan dalam bentuk
uang-sewa untuk ketukaran rakyat pribumi

Tahun 1902 van Deventer (mungkin) menulis
surguna melalui majalah *de Gids*. Kemudian artikel-
nya sendiri juga bisa terdapat di Amsterdam

pada 1846. Pada 1805-1809, van Deventer menjadi anggota Tweede Kamer (parlemen) dan akhirnya menjadi Bernie Kamer (Senat) Belanda. Pada tahun 1811 ia kembali ke Belanda menjadi anggota Tweede Kamer. Ia tetap memperhatikan masalah-masalah penting, terutama pendidikan kepada anak-anak Jawa, pembangunan irigasi, dan penyelenggaraan transportasi dari Jawa ke Sumatera yang disebut Pulau Harapan.

Van Deventer mengorganisasi Tweede Standaard Raad sebagai gubernur jenderal Inggris di Jawa (1817-1819) yang memperkenalkan pajak tanah, dan menulis *History of Java*, van der Capellen (1825-1830) yang terkenal sebagai pembela takyal kerti; dan *Versiers van Uer-Putte*, menteri koloni (1870) yang meneghagus-sindir-tanah paksa dan melakukan syasansusasi perkebunan di tanah kolonial.

Meski berjanji besar pada lufurq Indonesia, ia bukanlah orang radikal yang menentang koloni. Ia ingin ia metesta betanyulhyi pengu Aceh sampai titik darah penghabisan. Van Deventer tidak pernah membencala pemutusan hubungan antara kolonial dan kesatuan wilayah kerajaan.

Politik dia efektif berjalan sampai 1905. Dua puluh lima tahun kemudian politik ini besar-besarnya digantikan oleh pemerintahan Hindia Belanda. Akibat depresia ekonomi yang besar. Van Deventer meninggal 21 September 1915 di Den Haag. Ia mewariskan kekayaannya kepada Yayasan van Deventer-Mits-artak memelihara demasya juga pemula-pemula Jawa yang berbakat. 180000

VAN OPHUYSEN

(Pencipta *Ejauk*, *Ribut* dan *Indonesia Pertama*)

Ejauk van Ophuysen berakar di dunia perpujian Belanda sampai tahun 1947. Ejauk ini turut memengaruhi perkembangan bahasa dan sastra Indonesia. Sebelum ada ejauk van Ophuysen, kita bahasa Indonesia masih berupa campur bahasa Melayu dengan kata-kata lain.

Keberhasilan ejauk ini itu diumumkan van Ophuysen bersama Fongko Nawawi gelar Soetun Marsoed dan Moeslanudin Talib dalam *Ilustrasi*, pada tahun 1950. *Rudimentary* bahasa yang dikorupsi dengan ini merupakan van Ophuysen dan resmi diakui pemerintah kolonial pada tahun 1951. Ketika pada tahun 1947 pemerintah RI menggariskan secara resmi *Ejauk Soewandi*, itu campur campur itu sebagian besar tetap berlandaskan pada *Ilustrasi* alih-alih menurut *Ejauk van Ophuysen*.

Charles Adriaan van Ophuysen - begitu nama lengkapnya - lahir di Suloek Sumatera Barat pada

tahun 1856. Tumbuh di lingkungan keluarga menengah Belanda di Batavia, ia pernah mempelajari bahasa, berkecukupan pada di Hindia Belanda, terutama bahasa Melayu. Pada 1879, ia menerbitkan buku yang berjudul *Kijji in Het Huislijk Leven van de Indische (Perjuangan Selaras Kehidupan Kekeluargaan Suku Batak)* dari *Kalatoche (Pamukutan)* (Tala Haina, Melayu).

Pada 1884 pernah tinggal di kolonial mengabdikannya menjadi guru besar dari bahasa dan kesusastan Melayu di Universitas Leiden. Tiga belas tahun kemudian berangkat pada tahun 1917. Charles Adriaan van Ophuysen meninggal dunia. Nisan karya besarnya sebagai ahli linguistik tetapi bertahun-tahunnya juga bekerja kemudian, dan sempat menjadi media, juga untuknya perkembangan sastra Indonesia modern. Karyanya meliputi *Buku Pusaka dan Perjuangannya* (1900).

VAN VOLLENHOVEN

(Rajuh Hukum Adil)

Drs. Dr. C. van Vollenhoven lahir di Utrecht, Belanda, 6 Mei 1874. Vollenhoven adalah ilmuwan luar biasa. Dalam satu hari 13 Mei 1898 ia berhasil menafikan gelar doktor, yaitu dalam ilmu politik dan yurisprudensi pada usia 22 tahun, diangkat sebagai Guru Besar Hukum Konstitusi dan Adhufius bagi Universitas Scheerweg Leiden Belanda serta Hukum Adil di Universitas Leiden.

Kemungkinan ia ke Indonesia (1917 dan 1932) menginspirasi *Het Adilrecht op het land in de* (Kitab Koral Hukum Adil) yaitu Keseluruhan Indonesia. Kitab ini diterbitkan pada 1940 dan menjadi referensi bagi perkembangan hukum di tanah air. Dalam kunjungan ke Singapura, Belanda, 28 Oktober 1928 yang melahirkan Undang-Undang Belanda "Resolusi 1928" terwujud salah satu asas peradilan Indonesia.

Vollenhoven wafat pada tahun 1953. ****

W.R. SOEPRATMAN

(Pencipta Lagu Kebangsaan)

Di sebuah rumah sederhana di Gang Terang Su-
tenda, sebelah utara lagu *Indonesia Raya* dari seorang pe-
muda bernama Wage Rudolf Soepratman. Lagu
yang diciptakan Tio Eck Hong ini diperdengarkan per-
tama kali pada Kongres Pemuda II di Jakarta, 1928.
Tetapi, lagu patriotik ini kemudian dilupakan oleh 86
janda laki "merdeka" ini dengan slogan "ambil"
supaya agak liris. Karya Soepratman yang lum. se-
buah zaman berjudul *Demain Dies*, yaitu pemertu-
an kolonial Belanda. Komit ini berkesan tentang
tari tanah yang menggunakan keberagaman untuk
bermain-main dengan gandingan ala yang
lucu. Cenderung dengan ini menimbulkan keber-
dan antar golongan.

Lahir di Jember, 9 Maret 1903, R. Soeprat-
man, seorang cukup singkat. Namun, tentang waktu
4 tahun yang dilaluinya telah menggerakkan nama
Soepratman sebagai peblawan. Ia juga dikenal se-

lingkup wacananya dari 1911, ia pernah bertugas di Makassar setelah lulus dari Klem Antonaar Commerce dan Normal School (sekarang BNC). Dalam dunia jurnalistik, ia pernah bekerja di koran *Korans Monda*, Bandung; lalu menjadi pemimpin redaksi *Korans Kita* dan menerbitkan *Korans Serins Aljema*, *Beraksins P Hambar*. Terakhir ia pindah ke *5m Po*, koran *Camp Melava* sebagai pembantu lepas.

Nama "Kudat" di terdapat namanya adalah panggilan bapak angkatnya, WM van Galle, nama kakek penemponannya sendiri. Naman jwa patriotik Soeparmuan Jella, akrab dengan abtuannya sebagai anak angkat seorang Belanda. Keselamatan keberlangungannya maknanya dengan interaksi intensnya dalam berorganisasi rapak pengorganisasian nasional. Profesiinya sebagai wartawan membuat ia dekat dengan tokoh-tokoh politik yang menjadi partre korana. Kenka Agus Salan melalui *Jurnal Asik*, surat-suratnya agar para kumpansan menaruh lagu kebangsaan, Wage memvenderkan karyanya *Indonesia lagu*. Selain itu ia juga mervetakan sejumlah lagu patriotik seperti *ILA Kartini*, *Berakans Kita*, *10 Tahun Mula*, dan *Bangunlah Han Korans*.

Suayang kondisi hukanya begitu tapala. Peristiwa persepitan yang diidkannya, memaksa Soeparmuan menunggalkan Batavia menuju Surabaya, pada April 1907. Ia tinggal bersama kakeknya yang sudah pundan hari Makassar. Pada tanggal 18 Agustus 1907, usia delapan tahun sebelum berakansia terdela, kumpansan kebangsaan ini wllud. Ia dimakamkan di Kembang Surabaya. ****

W.S. RENDRA

(Diturunkan dari *Pemikiran*)

"Kadaluwarsa orang yang menentang seperti itu
tidak ada yang berupa upaya terhadap kebebasan
kredit, harus kita tentang. Sebab akhirnya semua milik
Ladang."

Begitulah kata Rendra, penulis sajak, lakon, cer-
pena, deklamator dan pembawa sajak, aktor, sutra-
dara, sekaligus penulis *Konsep "di lintang malam"* ini
juga jago silat.

Mitsuo Nakamura, profesor di Universitas Chiba,
jermanah berkomunikasi tentang Rendra¹ ia mengungkap-
kan kita pada kelasnya *Bri-College* nya Lavi Sitrus. Se-
orang pemikir alam sejan, pekerja yang menggali
lingkang kedalaman pikiran manusia. Tetapi ia bu-
kan seorang manipulator (ak dikenal dengan penyem-
purnanya yang erobok). Rendra adalah seorang pe-
raja penulisan modern. Dia apa yang bisa kita per-
tama hanyalah menemukan takjub seperti di kreasi
sebagaimana hasil kreasiya.²

Latih di Solo, 1935 dengan nama Willaredelai Suvendra Brno-Rendra, dari pusaingan Hartawati dan penari karatan. Bakat seninya sudah terkenal sejak remaja. Sebagai model SD di zaman Jepang, ia belum mengesal (kantor Hindia) berubah setelah pertemuan Tim Tjong-Bol yang dihubungkannya dengan Hanggara. Dari ia menyukainya. Diikuti di SMA, Rendra pun naik panggung dengan tiga korporasi sekaligus menulis naskah drama, pemain utama, dan produser. Semuanya berjudul *Barjo Semesta*. Di sini seperti menggerakkan pemerintah di Solo, tahun 1961 yang menampikkan seorang anak gelandangan sebagai model ideal Hartawati.

Di SMA pada 1952, Rendra sudah mulai bersejuk. Pusa-pusanya dimat oleh Gelanggang dan *Suara*. Pusa-pusa yang mulai berdirak lain dilara jengat suster Indonesia pusa Angkatari 15, xl berjudul *Bahala Arma Karpa* dan *Paman Dohang* yang diang-gat oleh dengan bahasa-bahasa pusa-pusa Spanyol Federasi Gambia, Latta. Naskah dramanya *Ulang-aning di Harangan Jalan* (1954) yang di tulis kala SMA juga mendapat hadiah dari Departemen Pusa K. Kumpulan pusa-pusa *Sajak-sajak Pusa-pusa Lita Perak* dan beberapa kumpulan puisi lainnya diperkembangkan ke berbagai bahasa. *Biru* merupakan salah satu puisi. Pusa-pusanya diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, Belanda dan bahasa Eropa lain.

Rendra mulai serius berhalat ketika kuliah di Fakultas Sastra Inggris U.M. Yogyakarta. Bertula dan "Studi Inggris Tester" ia memomokkan pada sesianto yang efektifitasnya atau ditunggangi Kelampayan yang juga digebut oleh Arifin C. Noer, Olydy Samma,

diari Muchtar Hadi memulokot lewat *Paraguay Pertama*. Namun Kendra terpaksa meninggalkan ketika komunistas sudah digusur. Ia bekerja perkebunan Marufis Kolombiyana. Ia diburu dan dibuang oleh Laskar Hutan perintis sebagai tahanan di beliajauster di American Academy of Dramatic Arts di New York. Lalu belajar sosiologi dengan sponsor dari John D. Rockefeller III dan Trumillion.

Kembali ke tanah air tahun 1967, dengan inspirasi dari kawan-kawan sekamarnya, Kendra mendirikan Bangku Teater yang disebutnya "kawan akrab". Karya perjarannya adalah *Ripah* dan kerucutan *Kenjitu Kati Kati*, yang disebut sebagai "kawan akrab" yang karib kerucutan. Selain itu, ia menulis dan menerbitkan *Manajemen dan Strategi Koperasi Perjuangan Siswa Negeri dan Sekolah*. Selain karya akademisnya, ia juga tulis *Orang-orang Suku Philipina di Kalimas*, *Alim*, *Sono*, *Dangdut* dan *Hindia*, dan *Purampak*.

Pemulutian berakhir Kendra ketika membaca puisi-sempal melalui koran-koran mengagumkan, membaca, dan lese dipukul. Pada 1970-an ia sering diantar-antar membaca puisi di kampus-kampus. Ia tak segan-juguk. Ia jadi di panggung untuk membacakan puisi yang dibawakannya. Pemulutan seperti tersebut *Indra* akhirnya menjadi restu. Sejak 1970-an Kendra banyak tulis puisi di *Hindia*, antara lain di *Collong Keselamatan*, *Gelora Seruyan*, dan *Taman*, *Hindia*, *Marzuki*.

Puisi Kendra awalnya sejak *Indra* mulai banyak disebut sebagai "puisi pemuda", sebagai puisi itu bertitik profes dan kekecewaan dan kesewenangan. Kendra menyanggah: menuliskan komitmen sosial dalam berkreatif. Ia terkemuka dengan kekecewaan-kekecewaan bertuliskan

kamir yang terhidai. Ia akan membeda kaitan keti-
dakadilan dan pengesuran, itulah sebabnya di masa
Orde Baru ia berkali-kali dilarang berpentas. Kalau-
pun diizinkan, naskah puisi akan bawanya & harus
disensor terlebih dahulu oleh aparat keamanan.

Sebagai penyair ia sudah membukakan ratusan
puisi dalam 4 *Kumpulan Sajak* (1961), *Bilulu Orang-
orang Terawat* (1967), *Blues untuk Boyis* (1971), *Sajak-
sajak Sepatu Tua* (1972), *Portret Penlangunan dalam
Poni* (1980), *Nyanyian Orang Urakan* (1985), dan
Orang-Orang Rangkasitung (1993) *****

WAHID HASYIM

(Negarawan dan Tokoh Ulama)

Dalam perjalanan panjang menuju Indonesia sebagai negara yang beradab, silang-seling Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) memiliki peran yang sangat penting. Satu isu yang paling kontroversial dalam sejarah baliar perdebatan yang tak kemping-usa adalah negara dan agama. Saat itu dalam sidang BPUPKI terjadi polarisasi pendapat secara tajam. Para tokoh Islam menuntut mengutamakan bentuk negara Islam. Sementara kaum nasionalis menginginkan agm agm dipasali dari urusan negara.

Adalah KH Abdul Wasud Hasyim, pemimpin Nahdlatul Ulama (NU) yang turut menghadasi perja-jantar politik bangsa Indonesia. Ia masuk dalam Sub-komite BPUPKI yang dibentuk untuk merencanakan kolmar terbaik bagi nusa selepas bangsa. Saat itu mcs-pung BPUPKI, baliar berukukan forum ini bertugas mempersiapkan bentuk dan dasar negara.

Subkomite BPUPKI akhirnya berhasil merumuskan dasar negara. Hasil kesepakatan yang dikenal dengan nama Piagam Jakarta itu lantas diumumkan dalam presidium BPUPKI yang disebabkan pada 22 Juni 1945. Dalam salah satu-satu Paragraf hasil rumusan Walid Husyini, *id. antara lain* "(terjemah keahliannya) = kewajiban meniadakan syarat Islam bagi penguasa".

Pernyataan rumusan ini diperdebatkan dalam sidang BPUPKI berikutnya. Wongsonegoro, misalnya, menganggap larwa anak tulintra itu bisa menyumbalkan furasisme. Karena sudah-dalah menadkan, maka Islam menalatkan svastarnya. Sebagai merutu Walid Husyini, putra-bekas pendiri NU K. H. Husyini Asy'ari ini, kalimat tersebut tidak akan Nerakibat. Di lain itu: Ia juga mengemukakan bahwa sebagai persela-siklan yang timbul, lalu dielastikan secara musyawarah.

Perhatikan Walid Husyini juga sempat mewarisi cadangan pertama UUD. Di pertama mengemukakan ayat pada Pasal 4 ayat 2 tercantum UUD. Istantukan bahwa yang dapat menjadi presiden dan wakilnya adalah orang Indonesia asli dan beragama Islam. Sekelompok pada Pasal 29. Sama Walid Husyini, mengemukakan rumusan sbb: "Agama Negara adalah Islam dengan jaminan kemerdekaan bagi orang-orang yang beragama lain untuk beribadat menurut agama masing-masing." Alasannya jika presidennya Islam pemerintahnya akan dengan mudah dipatuli rakyat yang mayoritas muslim. Sekelompok Islam sebagai agama negara mendorong umat Islam berpijak menorehkan negaranya. Dengan alasan inilah akhirnya, 28

gasan mantan Ketua Masyumi itu diterima BPUPKI. Ujian itu diunggalkan dalam sidang Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI).

Dalam pengalamannya berikutnya Wahid Hasyim menjadi Menteri Agama di tiga periode pemerintahan: Kabinet RIS (Desember 1949–Desember 1950), Kabinet Muhammad Nalir (September 1950–April 1951), dan Kabinet Soekarno (April 1951–April 1952). Di zaman Wahid Hasyim, Departemen Agama memiliki visi dan misi yang jelas.

Di awal kepemimpinannya Wahid Hasyim, NU menyatakan kolusi dan Masyumi pada 1952. Selanjutnya, NU berkitar seribit sebagai partai politik. Dalam Pemilu 1955, NU termasuk empat partai yang memperoleh suara signifikan.

Wahid Hasyim wafat pada tanggal 19 April 1959. Ia tak sempat menyaksikan kelahirannya di dunia baru dan, utamanya, Gus Dur, terpilih menjadi Presiden RI.

WAHIDIN SUDIROHUSODO

(Tokoh Pergerakan Nasional)

Selama menyelesaikan Sekolah Dokter Jawa di Jakarta, Wahidin Sudirohusodo kerap berkolaborasi di bawah bimbingannya, Yogyakarta, memberi wawasan tentang cara menangkiskan jalar jodoh masyarakat (1906-1907). Hasilnya, dilakukannya semesta bangsa yang berpengaruh besarnya ia mendirikan *Stadion* (Lima Belas), lembaga donor bagi kaum muda cerdas yang tidak mempunyai dana untuk melanjutkan studi. Bersama Soedarmo, pelajar STOVIA, Wahidin akhirnya menerbitkan *Stadion* yang ke wilayah politik. Untuk yang menjadi "Balik-balik" (Dewan) organisasi pertama yang menggerakkan bangsa ini berjuang menanti kemerdekaan. Bangsa ini perjuangan kemerdekaan melalui jalur organisasi pergerakan nasional. Balik-balik adalah satu wujud positif dari politik era kemerdekaan, 1907.

Wahidin Sudirohusodo lahir di Lima Perancis, 7 Januari 1857. Meski menentang kolonialisme, secara

praktis. Wahidin memiliki tawang besi terhadap seluruhnya semangat belajarnya yang baik hati. Setelah tamat dari sekolah desa Dugbu loro (SD tiga tahun) ia bermacam praktik sekolah. Namanya bertukar nama-nama Jitu Koble, administrasi praktik gaya Wirodikapex Bogen. Wahidin bisa melanjutkan ke *Lager School* di Yogyakarta. Retekunannya menubuhkan hasil yang mulia. Ia bisa melanjutkan ke *Spande Europe Lager School* (SD) untuk kenacunan Eropa dan kaum purnya). Hingga akhirnya berhasil masuk ke Sekolah Dokter Jawa di Surabaya (1974).

Sejak awal Wahidin sudah *commu* terhadap nasib rakyat. Maka sudah magian dengan bekerja sebagai asisten di Sekolah Dokter Jawa. Ia tidak sungkan merogoh koceknya untuk berteramah di berbagai tempat. Untuk menyadinkan masyarakat tentang pentingnya penguasaan Wahidin lalu merembatkan masalah *ketan Ebonalit* pada tahun 1964. Dan untuk melawan ketidakadilan masyarakat bertalib di dalam dan diluarnya. Ia meloroti amjandh *Gerak Desa* yang memberitakan seluk-beluk kesetaraan.

Wahidin sudah tercatat wakil di Jakarta tanggal 26 Mei 1977. Ia diikutkan sebagai *Padilawan Nasional* pada tahun 1973.

WIDJOJO NITISASTRO (*Ekonomi Urtle Baru*)

IS lara 1968, un penasihat ekonomi presiden Soekarno dilantik. Mereka terdiri dari para akowong dari Universitas Indonesia yang terdiri dari Widjono Nitiasastro, Ali Wardhana, Idris Salim, Sobrono, dan Mo-khammad Sull. Kelompok yang dipimpin Prof. Dr. Widjono Nitiasastro unlah yang memulihkan ekonomi pasca era Soekarno dan mengoroksi kebijakan yang menolak pemerintahan modal asing. Widjono Nitiasastro dan kawan-kawan menganti slogan pasar terbuka, Uras Oberahsasi.

Widjono lahir 23 September 1927 di Malang dari keluarga patriotis. Awalnya perasunan, pemilik toko dan dasar yang aktif di Partai Indonesia Raya (Parn-stra). Beberapa saudaranya berahap unti kooperatif terdapat Belanda dan memilih menjadi guru di Tumbuhan Siswa. Widjono masuk sekolah menengah atas unti keluarga patriotis dan dengan lured serta jalan revolusi kemerdekaan di Surabaya. Ia masih

keluar SMA (kini SMA), ketika ayahnya gugur di daerah Negeri, dan ibunya Sun Simahayu. Setelah perangnya ia kuliah di UT dan menambill gelar doktor (Ph.D) di Universitas Berkeley, California, AS tahun 1964, dan sejak itulah berkariernya mulai berse-
dat:

Ditunjuk menjadi kariernya di dalam kampus dengan menjadi Perencana pada (kantor Perencanaan Negara 1953-1957) Direktem Lembaga Ekonomi & Keseh UT dan Doktor EHEU (1961-1968), hingga dilantik menjadi Guru Besar Ekonomi U. Padjad 1967. Widjono mulai menjadi individu paling berpengaruh dalam perekonomian Indonesia dengan menjadi Ketua Badan Perancang Pembangunan Nasional/Bappenas 1967-1971 Menko Ekam menangkapi Ketua Bappenas (1974-1983), dan Perambial Indonesia (menjadi Presiden Sekelua dan di (Habitan) di bidang ekonomi. Widjono mendapat legitimasi penuh untuk menyve-
te anah kebijakan ekonomi negara ini.

Widjono termasuk dalam generasi *mainstream* atau kelompok arus utama yang berurusan dengan Bank Dunia. Tidak salah kalau disaja ekonomi yang dipatih Widjono begitu terbuka. Salah satu sebabnya, menghadapi masalah keuangan swasta domestik adalah masalah utang luar negeri. Berbagai kebijakan dilakukannya ke negara-negara maju, seperti Jepang dan AS. Akibatnya, pemerintah Orde Baru mendapatkan berbagai permasalahan internasional dengan berwujudnya G-7 (later Governmental Group of Indonesia) menyusul pertemuan multinasional di Tokyo pada tanggal 17 Desember 1966 hingga pertemuannya di Paris

Meski secara bertahap mampu meredakan inflasi, masalahnya investasi asing mengurangi reaksi keras di kalangan mahasiswa. Periswa Malar 1974 meletus akibat demonstrasi besar-besaran mahasiswa menentang dominasi modal Jepang. Beruntung, sejak pertengahan dekade 1970-an terjadi lonjakan harga minyak. Pendapatan perimbangan juga dilapang oleh hasil ekspor migas.

Walaupun semula dikemas pro-pasar, namun ekonomi Orde Baru terjerumus juga pada etalisme. Hal itu diperburuk dengan menjamurnya virus KKN (kompasi, kolusi, dan nepotisme) dan *high cost economy*. Deregulasi Pertambangan DSB yang dimaksudkan sebagai stimulus terhadap pertumbuhan sektor riil, justru menjadi barang monopoli di berbagai industri. Tak ada *political will* dari pemerintah untuk menambatkan Undang-Undang Antimonopoli, sehingga dekade 90-an diwarnai dengan konsentrasi penguasaan usaha pada segelintir orang.

Widjono dianggap bertanggung jawab dalam menentukan kerangka pembangunan Indonesia selama era Orde Baru. Namun harus diakui bahwa pesatnya pertumbuhan ekonomi menimbulkan dampak negatif seperti besarnya utang luar negeri, menggejalanya KKN, monopoli, dan ketimpangan.

Widjono adalah orang Indonesia pertama yang mendapat *Elise Vatter Huus Award* dari Universitas Berkeley. Ia telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian Indonesia memasuki abad 21. *****

WILLIAM SOERJADAJA

(Pengusaha)

"Keberhasilan Astra berkat kerja keras seluruh karyawan dan raihannya Tuhan. Bukan karena keberhasilan saya pribadi."

William Soerjadaja adalah salah satu pelopor modernisasi industri otomotif nasional. Ia membangun jaringan bisnis dengan cara mendirikan sektor otomotif. Namun perubahannya bisnisnya tak lepas dari campur tangan pemerintah. Tahun 1968, sebanyak 800 unit truk Chevroletnya laku manis. Waktu itu pemerintah mencanangkan program rehabilitasi besar-besaran, sehingga membutuhkan banyak truk. Pada 1971, ia kembali beruntung dengan memenangkan tender pengadaan kendaraan bermotor untuk Pemula. Bisnis William makin bersinar dengan runtuhnya Iscor sebagai agen tunggal Toyota (1969), Nissan, dan Isuzu.

Iris Kian Liong atau lebih dikenal dengan nama William Soerjadaja, lahir di Majalengka 20 Desember

ber 1922 ia menjadi yuhirpiaro seni musik berumur 12 tahun. Tiga tahun kemudian William harus putus sekolah. Usaha pertamanya adalah berdagang kertas bekas dari kota ke kota, sebelum berally ke jual beli hasil bumi. Kesibukannya ini mengakibatkan beban keluarga juga membawanya menuntut ilmu pernyawaan kuliah Ladiy & Schomachtalam, negeri Belanda.

Kulit adalah usaha pertamanya. Tahun 1949 ia mendirikan pabrik pernyawaan kulit, kemudian juga mendirikan CV Suggabnana, perusahaan ekspor-impor yang utamanya juga menjual kulit kambing dipicu kemanya tahun 1952. Kemudian pada 1956, William mendirikan PT Astra dengan modal awal berupa simpanan pribadi, lalu menjual per hasil bumi.

Selama bertasya, William juga pedulit pada dunia pendidikan, khususnya yang berorientasi pada pengembangan SIM lokal. Terutama di kawasan Cilandak dipekerjakan dengan bergi modal untuk mendirikan Institut Manajemen Piasetya Milia, sekolah pernyawaan, pada November 1981.

Kekayaan yang berlimpah juga menempatkan William dalam komunitas Reformasi dalam dan luar negeri. Ia menjadi orang pertama Asia yang menjadi anggota Dewan pernyawaan The Asia Society yang didirikan oleh John D. Rockefeller III di New York, AS (1964). William juga berprestasi menjadi orang Asia AS yang menjadi anggota Dewan pernyawaan School of Business Administration, University of Southern California. Dalam bidang politik, ia aktif di Golkar.

Kemengamasi buasanya menyialkan "kecewaan" pada tahun 1992. Baru Semma nlll-arak-

nya, Edward, tetapi dia harus dihidupkan sehingga
mencapai William sebagai IOM pada hari itu sebagai
Asam Intentional guna melunasi kewajibannya

Seperti itu ia memarahi dia, dia adalah hama, dan
menunjukkan, untuk mereka, berkupunya di sana. ****

**WIRJONO
PRODJODIKORO**
*(Peletak Dasar Sistem Peradilan
Indonesia)*

Indonesia terdiri dari banyak suku bangsa yang mempunyai hukum sendiri-sendiri, baik untuk mengatur bertetangga maupun lokal dan internal suku bangsa yang hidup. Wakil Prof. Dr. Wirjono Prodjodikoro sedikit demi sedikit mulai memperbaiki peradilan di tanah air. Lepas penobatan III Dirurus No.1/1957, ia menerbitkan *hukum* *hukum* *hukum* pengadilan di lingkungan peradilan umum yang berlatar belakang Indonesia, yaitu pengadilan tingkat pertama, banding, dan kasasi.

Setelah dari Rechtscholen Jakarta pada 1922, lalu-lalu ke Belanda, 15 Juni 1923 itu berangkat menjadi hakim. Selama di Belanda (sejak zaman pemerintahan Belanda, Jepang dan Indonesia merdeka) ia mengebekkan kepribadiannya sebagai hakim. Para hakimnya makin banyak menulis di berbagai kesempatan belajar ke Universitas Leiden, Belanda. Namanya sebagai hakim terus menerus, sehingga menjadi Ketua

Mahkamah Agung (1952/1966) dan pemerintah hukum presiden dengan kodifikasi setara menteri (1960-1963)

Di mesanya, Mahkamah Agung sempat memuai proyek ketika melewati divisi hukum ahli Putusan ini kembali pada 1961 dan Srikanta Wasis di Komisi Juru, Noto-Batak, memberi hak kepada anak perempaan untuk mewarisi harta ayahnya "Pembelian dan aset-aset lainnya menilikkan pinda hasil hukum ahli ini untuk berkembang sebagai hukum yang sudah ada dan untuk menanggulangi masalah hukum perempaan," ujar Wasis.

Pembentukan ini sesuai kebutuhan anak perempuan dalam keluarga ini telah menanggulangi dan hak-hak perempuan yang sudah menjadi bagian dari ini ini maka hukum ini ini hukum ini warisan, tidak ada perempaan sama dengan anak laki-laki. Menteri Pendidikan ini dan baru ini ini masalah ini ini telah berputar pada April 1965.

YAP THIAM HIEN

(Advokat dan Penegak HAM)

"Saya bukan saja membela terdakwa, tapi terutama keluhannya oleh keadilan."

Ariel Budinarti dalam tulisannya di suatu harian metropolitan istilah Harry Tjan (Hilalattin) menyebut Yap Thiam Hien sebagai penyambung tongkat pemertua. Pertama, ia keturunan Cina. Kedua, ia beragama Kristen. Ketiga, ia jurur dan berasal "Satu insoritas saja mudah membuar dirinya kesuapah la tiga sekali ywa," kata Ariel.

Kondisinya sebagai imortas Kuala yang menyanyi Yap selalu penuh pada orang-orang yang masuk dengannya. Adnan Burhan Nasution mengaku terkesan akan nilai luhur tulisannya yang tinggi dan kegigihannya membela hak-hak terdakwa. "Sebagai ahli bahasa maupun kepenuteraan bahasa-masa saya Tjan yang paling menonjol dari Yap adalah setiap tokoh moral ia selalu memberikan arti pada masyarakat luas, bagaimana mencusuar," kata Ariel.

Itulah Yap Tjwan Hien.

Tertatar di Kalimat, Berita Aceh, 25 Mei 1959.
Yap adalah anak Kapitan Yap Han Han, kepala kelompok Cina yang ditunjuk Belanda, tubesarkan di tan luasnya peternakan yang terdistribusi, ia pun membuat ia mendirikan kas-kas yang-wenangnya dan perumahan. Masa kecilnya yang selalu tersibik dalam "mali apotnya" yang berbeda dengan anak-anak lain. Selama menuntut ilmu di Inggris, Lager School (1935), setelah dasar kemas untuk yang Belanda, Yap kecil sudah merenda kepulauan disekeliling tasah IMAN. Pekerjaan ini terdistribusi dan apotnya, ia sudah mendapat angka 10, 100, dalam pelajaran bahasa Belanda, nilainya setiap 1 ke bawah.

Tamat di MULO Belanda Aceh, ia melanjutkan ke Yogyakarta dan masuk ke SMA A di provinsi Sumatra Barat. Di sanalah ia pernah membaca bertamam ilmu hukum, baik yang bertamam Belanda, Jerman, Inggris. Perancis maupun lain. Hadiah ke luar, ia masuk ke sekolah *Universiteit van Amsterdam* guna ke Belanda untuk yang *Class* Sekolah. Setelah selesai jadi guru dan pembantu penguasa seperti ia pernah lulus di *Universiteit van Amsterdam* dan *Universiteit van Amsterdam*, Belanda sejak 1959. Untuk melengkap mengisahkan namanya.

Pada 1951-1952 ia belajar ilmu dengan judul Kurikulum yang *Universiteit van Amsterdam* dan Komar membentuk sebuah badan pengacara. Lalu berpindah dengan *Universiteit van Amsterdam* (sekarang *Universiteit van Amsterdam*), dan *Universiteit van Amsterdam* sejak 1959. Untuk melengkap mengisahkan namanya. Bersama Adnan Hidayat Nasution. (Bk. *Universiteit van Amsterdam*, *Universiteit van Amsterdam*).

Pada tahun 1970, Yap mendirikan Kartan reasa
Yunus Semaji Bagirya, Ellen yang pada waktu itu
lahir menjadi yang tertua. Sementara kemudian, ada
banyak pendirian dari pengikutannya HAM. Pada
tahun 1974, Lami ia mendirikan organisasi Mula, Nali
sai, Moli, Hiron, Mochtar Lulus, Saban Sultan, Soelvi
dan Sasrasanora dan H Hiron.

Tapi, pada masa Orde Baru ia mulai membuat
di Soekarno, mendapat ia sendiri anti-komunisme
Akademya. Yap sempat semanggi mendikam di tu
tami tahunan Pesisir sebagai tahunan di Institut G. W. S
Apudya. Yap turut mendirikan Badan Perencanaan
tahun Kewarganegaraan Indonesia (Baperki), organi-
sasi. Satu peranakan yang dilirikannya. Bersama
Suman Gink Yun pada 1954. Padahal jauh sebelum
G. W. S. Yap sudah keluar dari organisasi tersebut
karena berselisih paham dengan Hiron. Tahun 1974
ia kembali di tahun kaku (ditulis) terlibat dalam
peristiwa Militer.

Meski demikian, ia di tahun Yap tidak bisa anti
tuk melawan kolonialis yang tahun. "Pemerintah
juga harus diberi tahu bahwa mereka telah melako-
kan kesalahan," katanya.

Tahun 1980-an, tahun Yun, Gilar Kliring No- to,
mengaku keeswa melihat masalahnya. Tahun di
di tahun. Ia mendirikan Lembaga LSM yang sempat
mendirikan Program Internasional, organisasi pelayanan
tahunan dari tahunan. Kemudian masuk dalam
International NGO Conference on Indonesia (INCI),
tahunan yang berwujud mengemudikan tahunan
puni rakva dan LSM dalam pembangunan masyarakat
tahunan.

Dedikasinya terindap rakyat dan keadilan telah diakui Pusat Barisan dan Pengabdai Hukum Indonesia (Pribadhi) Organisasi ini memberikan namanya pada Pengabdai Hukum Indonesia. Yap juga menjadi anggota International Commission of Jurist.

Yap Thiam Hiew menolak ketika menghadiri pertemuan ke-5 INGI pada 23-25 April 1998 di Brussel Belgia ia mengemukakan nilai keraktannya pada 24 April di rumah Sakti Sakti Agustinus, karena pembunuh darah di perangnya pecah. Setelah pemerintahan telah terpecah di kam Yap masih berada di dalam pesawat.

Negeri ini pun kehilangan pakar hukum yang konsisten menentang kesewenangngan penguasa. ¹⁰⁰⁰⁰

SUMBER

A. BUKU

Arthur Geertzong (1997) *Abdul Syukur Mubandari: Pahlawan Patriot Tionghoa Pembelaan*. Jakarta: PT Grafindo

Edi Maryanto ed. (2004) *Kemendiknas Tahun Anjara Indonesia: Kurikulum Menjalani Kelembutan dan Isu: Kelembutan dan Yogyakarta: Bepel Press*

□ Dwiyanto dan Rumanan Rini (1991) *Orang-orang Sialit: Blatari, Hupar, dan Tindakan Saja*. Jakarta: PT Citra Lentera Caring Persada

Geertzong Mubandari (1987) *Carita Pahlawan*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti

John D. Logan (1995) *Sukarno Sebagai Biografi Politik*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

John Maxwell (2001) *Sejarah dan Pergerakan Intelektual Aliran Melayu Baru*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti

Jules Achard (2001) *Kisah Para Ulama: Biografi Politik Para Pengusaha Feudal, Komando, Despot, dan Tyrann Yogyakarta: Penerbit Nani*

M. Nursum (2004) *Penggunaan Sastra Intelektual Biografi Soedjatmoko*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Nikola M.D. (2005) *Manajemen dan Organisasi*. Jakarta: Penerbit Edisi Mahasiswa

O.G.Koedat (1976) *Amik: Uraian Biografi Hersden*

Solanta Jakarta: UI Centering Agency, Jakarta
Robert van Niel (1989) *Munculnya Elit Muslim
Indonesia* Jakarta: Pustaka Jaya

Sitosemantiari Satoro (2001) *Katami: Sebuah
Biografi* Jakarta: Pustaka Djambatan

Souvanonisa (2000) *Berkembang Pergaulan, Supremasi
Rakyat dan Pemikiran Semesta* Yogyakarta: LKS

Takashi Sawada (1997) *Zaman Bergerak Radikal:
isme Rakyat di Jawa 1912-1920* Jakarta: Pustaka Dia-
lisa Grafiti

TENPEC (1986) *Apa & Siapa Semesta (Orang &
Jumlah 1925-1986)* Jakarta: Grafiti Pers

B. MAJALAH, SURAI KABAR, SITUS INTERNET

Jurnal, (edisi khusus), No. 40 Februari VIII/91 Imami
are 2000, *Tolok Islamisasi Abad XX*, Jakarta, Penerbit
IT Forum: Adil Mandiri

Hermawati Sulistyono (1997) *Integrasi Keragaman
Masyarakat*, <http://www.tulungagung.com> (Surabaya: Jawa, No. 4,
Desember 2003)

<http://www.kompas.com>, *India Perang Murni
Ditancarkan Juru D Bersedek 2004*

<http://www.kompas.com>, *11 tahun masa Kerjasama
MUDA: HAMA Melayu*, 11 September 2004

<http://www.kompas.com>, *MH Sarungay Paman
Muda Bina Persewaan untuk Murni*, 12 September 2004

<http://www.kompas.com>, *Muarat Bazar Murni
dan Semua MUDA 10-11/11/04*, 10 November 2004

<http://www.pulid.com>, *Suara Kerahibunan*

<http://www.muslimsociety.com>, *Wawancara Ad-
subhana, No. Kandang semesta Asia Budaya Bangsa*

<http://www.020hidoo.com>, *Anda Bares*

Nasional (MDF-2000) *Jepit: Puluh Sepuluh Tahun Merdeka*,
<http://www.riindonesia.com>. Biografi Prati
Dr. Sumarto, *Dipublikasikan*, *Biografi*, *Ekonomi*, *Teknik*
nesia,
<http://www.lokohindonesia.com>. *Ti* *Amat*
(1932-2004) *Militir dan Intelijen Sipil*
Kompas, Minggu 26 Juni 2005, halaman 14-17.
Selamat *Bangkit* *Tempo* *Sisakam* *Pertamahan*,
Marga, edisi Juli 2000
Nardi Hutayati, *Biografi* *Masa* *Musuh* *Delangguar*
HAM *Telah* *Tahu*, <http://www.detik.com>
Tempo, Edisi Kemendiknas, Republik Indonesia,
12 - 19 Agustus 2000, *hatta dan kewenangan yang*
Elhang, *Perintah* *ET* *Tempo* *Insi* *Media* *Psk*.
Wimaria Adibrata, *W3* *Renana* *Setengah* *Aset* *II*
ulirya *Bangsa*, <http://www.tribunadiponegoro.com>

